

# Society

JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Vol. 4, No. 2, April 2024, Hal. 95 - 213



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

**Society** (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat) merupakan jurnal yang berisi tentang hasil pelaksanaan program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat untuk semua bidang ilmu. Society dijadwalkan terbit dua kali dalam setahun yaitu April dan Oktober, diterbitkan Universitas Dinamika pertama kali tahun 2020.

## TEAM EDITORIAL

### Editor In Chief:

- Prof. Dr. Bambang Hariadi, M.Pd dari Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia.

### Reviewer Team

- Karsam, M.A., Ph.D dari Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia.
- Dr. Binar Kurnia Prahani, M.Pd dari Universitas Negeri Surabaya, Surabaya Indonesia.
- Prof.Dr. Herry Agus Susanto, M.Pd dari Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Solo, Indonesia.
- Niken Grah Prihartanti, SST, M.Kes dari Sekolah Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang, Jombang, Indonesia.
- Pungkas Subarkah, M.Kom dari Universitas Amikom Purwokerto, Purwokerto, Indonesia.
- Dr. I Gusti Made Sanjaya, M.Si dari Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia.
- Dr. Nurdin, M.Si dari Universitas Muhammadiyah Enrekang, Sulawesi Selatan Indonesia.
- Dr. Siraj, S.Pd., M.Pd dari Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia.
- Tiara Putri Ryandini, S.Kep., Ns., M.Kep dari Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama, Tuban, Indonesia.
- Yudha Herlambang Cahya Pratama, S.Kom., M.Kom. dari Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya, Indonesia.
- Gaguk Suprianto, S.Pd., M.T. dari Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya, Indonesia.
- Aep Saefullah, M.M dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ganesha, Jakarta Pusat, Indonesia.

### Managing Editor:

- Edo Yonatan Koentjoro, S.Kom., M.Sc dari Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia.
- Utama Alan Deta, S.Pd., M.Pd., M.Si, dari Universitas Negeri Surabaya, Surabaya Indonesia

### Editorial Member:

- Fivitria Istiqomah, S.ST., M.Sc., dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia.
- Faridatun Nadziroh, S.ST., M.T., dari Akademik Komunitas Semen Indonesia, Gresik, Indonesia.
- Dr. M.J. Dewiyani Sunarto dari Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia.
- Dr. Muhamad Basyrul Muvid, M.Pd. dari Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia.

### Assistant Editor:

- Kristin Lebdaningrum, S.Kom dari Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia.

### Technical Handle:

- Atika Ilma Yani, A.Md dari Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia.

**Publisher:**

- Universitas Dinamika

**Website:**

- <http://e-journals.dinamika.ac.id/index.php/society>

**Email:**

- society @dinamika.ac.id

**Editor's Address:**

- Raya Kedung Baruk No. 98 Surabaya

## TABLE CONTENT

<b>Sustainable Agriculture: Empowering Youth Organization through The Modernization of Forage Technology in Desa Ganjarsari</b> Qolbi Mujahidillah Adzimat Sukmayadi, Fajar Nugraha Asyahidda	95-103
<b>Hydroponic Ecoprenaurship Training at AWH Tebuireng Middle School</b> Oktaffi Arinna Manasikana, Lina Arifah Fitriyah, Noer Af'idah, Andri Wahyu Wijayadi	104-111
<b>Pendampingan UMKM di Kota Bandung pada Aspek Pemasaran, Operasional, dan Keuangan</b> Teresia Debby, Triyana Iskandarsyah, Indrasari Tjandraningsih, Rismawati, Rizka Aula Assaf, Ignatius Bryan Abimanyu Wicaksono	112-123
<b>Pengembangan dan Pelatihan Digitalisasi E-Commerce UMKM Bangka</b> Riki Afriansyah, Muhammad Setya Pratama, Agus Fitriyani, Muhammad Ramadhan, Embun Ventani	124-131
<b>Penyegaran Materi Penyajian Makanan bagi Ahli Gizi dan Pemasak Rumah Sakit</b> Ika Ratna Palupi, Yeni Prawiningdyah	132-139
<b>Program Refleksi Kebermaknaan Hidup dari Pendekatan Psikologi dan Islam Bagi Mahasiswa</b> Karimulloh, Zulfa Febriani, Sunu Bagaskara	140-148
<b>Digitalisasi UMKM Menuju Masyarakat Maju di Kampung Kalipaten</b> Rhea Mandasari, Islamiati Wulandari, Vanessa Jaklin, Theresia Herlina Rochadiani	149-156
<b>Digitalisasi UMKM Kecamatan Rancabungur Melalui Teknik Copywriting Digital Marketing</b> Prisca Nurmala Sari, Dian Andrayani, Atik Andrian, Mulyani, Pandu Yuniarto, Sri Rahayu Handayani, Fadly	157-167
<b>Peningkatan Peluang Berwirausaha Melalui Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding Guna Mendorong Terwujudnya Sustainable Development Goals (SDGs)</b> Atikah Anindyarini, Fatikhatur Rohmah, Alfiah Kenes Sekar Kedhaton	168-178
<b>Utilitasi Buah Maja menjadi Pupuk Organik dan Bahan Pengendali Alami Cair di Dusun Pettungnge</b> Andi Rosdaliani, Andi Trisnowali, Andi Muhammad Irfan Taufan Asfar, Andi Muhammad Iqbal Akbar Asfar, Andi Nurannisa, Wahdania, Topan Arya Harahap	179-189
<b>Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Promosi Potensi Desa Lamong</b> Lukman Hakim, Fatma Kurnia Wati, Ana Rohmatul Hidayah, Puteri Ardiani Martha Regita Sari, Syuhroh Fahrudin Nisa, Ani Rohmawati, Kanzul Fikri Ahmadi	190-199

- 
- Peningkatan Pemasaran dan *Packaging* Telur Asin Pedas melalui *E-Commerce* di Pontang, Kabupaten Serang** 200-207  
Pesi Suryani, Yudhi Prasetyo, Novita Nugraheni, Antares Firman, Ace Sriati  
Rachman, Milde Wahyu
- Penyuluhan Hukum PT UMK/Perorangan dan Pelatihan Pembuatan NPWP bagi Pelaku UMK di Kota Ambon** 208-213  
Sandy Victor Hukunala

## Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan karuniaNya, jurnal **Society** dapat terbit sesuai dengan yang direncanakan.

Jurnal dengan nama **Society** merupakan jurnal yang berisi tentang hasil pelaksanaan program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat untuk semua bidang ilmu. Dari hasil pelaksanaan tersebut diharapkan dapat dipublikasikan untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat luas tentang hasil yang didapat dari program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. Society diterbitkan dua kali (April dan Oktober) dalam satu tahun.

Kami Ucapan terimakasih kepada Universitas Dinamika yang mendukung penuh atas terbitnya Jurnal **Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat**. Kepada para pelaksana program pengabdian masyarakat yang telah mengirimkan hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat kepada redaksi Society, dan kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung.

Ketua Redaksi



Prof. Dr. Bambang Hariadi, M.Pd

# Sustainable Agriculture: Empowering Youth Organization through The Modernization of Forage Technology in Desa Ganjarsari

Qolbi Mujahidillah Adzimat Sukmayadi<sup>1\*</sup>, Fajar Nugraha Asyahidda<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Pendidikan Sosiologi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia  
e-mail: qolbi.sukmayadi@upi.edu<sup>1</sup>, nugrahafajar@upi.edu<sup>2</sup>  
\* Correspondence: E-mail: qolbi.sukmayadi@upi.edu

## Abstract

RW 03 Desa Ganjarsari, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat is an area that has a lot of potential for goat farming, particularly for youths who are involved in youth organizations and who also own agriculture businesses. Thus, the preparation and accessibility of conventional animal forage are the matter at hand. This empowerment program's purpose is to provide training in the production of complete fermented silage forage as a modern forage technology to promote sustainable agriculture among youths. The program is put into action using the discussion technique for planning, the learning-by-doing method for executing it out, both verbal and written evaluation methods, as well as the testing of products to determine the program's effectiveness. The outcomes include guidelines for making complete fermented silage, increased awareness of the youth organization, their ability to produce modern forage, and their willingness to act as change agents to modernize forage technology in order to achieve sustainable agriculture in the area as a whole. It has been proven as an improvement towards modern farm activities, since one of the parameters of modern farm activity is the ability to overcome low forage quality. Further development needs to be made, including the establishment of youth-based farm groups and discussions on the well-being of goats and stables.

*Keywords: Community Empowerment; Modernization of Forage Technology; Sustainable Agriculture; Youth Organization*

## INTRODUCTION

One of the most common and viable occupations for people living in rural areas is agricultural work, which includes rearing animals as a manifestation of harnessing the biodiversity of the surrounding environment, including the people who lives in Desa Ganjarsari, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. According to the basic features of having large land, an area temperature of approximately 27–36 degrees Celsius, and plenty of access to forage like grass, the Desa Ganjarsari region has environmental qualities that are excellent for carrying out animal agricultural activities (Yudha, 2022).

Particularly in RW 03 Desa Ganjarsari, goat farming is the only significant occupation and the community's primary source of income. The researchers' conversations with Mr. Hadori, the community most influential in RW 03 Desa Ganjarsari, provided confirmation of this. Along with direct field observations, these interviews helped gather information on farms conditions. The RW 03 neighborhood engages in traditional livestock farming, also known as backyard farming, which makes use of open space near inhabitants' homes, has a small number of livestock, medium-tech inputs, family labor, and a moderate return (Andaruisworo, 2022). Even said, RW 07 has a greater potential for animal husbandry due to the rising demand from goat dealers for livestock and the presence of local youth organizations who own the animals in lieu of simply working with them.



Figure 1. Interview with Mr. Hadori  
(Source: Private Documentation)

The interview revealed a number of issues with farm activities, one of which being the issue regarding animal forage. The process of making animal forage, which involves cutting vast amounts of odot grass and cassava leaves every day, is seen by the community as requiring a lot of time. As a result, the community occasionally dedicates the majority of the day to carving. This was also followed by the animals' behavior, which showed they were fatigued from eating forage by not eating the entire amount they were given in feed. This condition was further supported by Ginting & Ritonga's (2018) study, which found that monotonous forage can make livestock goats bored and less hungry, which also has an impact on the availability of nutrient-dense food. In order to improve goat forage technology, training in the production of completely fermented silage is prioritized as part of community empowerment.

Changes have been made to the management of animal feed collection in an effort to modernize animal feed according to community capabilities. The community has tried to divide the tasks in collecting concentrate feed (cassava) and grass feed (odot grass), which are then respectively given to livestock. These efforts haven't been the best at producing animal feed that is of higher quality and more efficient, though, so more assistance is required.

The necessity to support community needs in carrying out agricultural activities in order for them to achieve Sustainable Agriculture led to the determination that the subject of empowerment in modernizing goat forage technology in a more modern approach. This is consistent with the actual beneficial effects of the support process in optimizing the thus-far made efforts (Widiawati, Kusumaningtyas, & Suliswaningsih, 2021). An agricultural or animals operation that adheres to the concepts of economic, environmental, and social sustainability is known as sustainable agriculture (Velten, Jager, & Newig, 2021). One of the fundamental components of sustainable agriculture is fermented complete silage feed, which has the added benefit of helping the community produce long-lasting goat forage while simultaneously enhancing goat nutrition in accordance with the idea of ecologically friendly forage (Ahni, Hamid, & Abdullah, 2019). Additionally, this is in line with the second goal of the United Nations' Sustainable Development Goals (SDGs) "End Hunger, Achieve Food Security and Improved Nutrition and Promote Sustainable Agriculture" (United Nations, 2022). Therefore, by modernizing forage technology, people can take advantage of the benefits of social sustainability through the simplicity of the feed preparation process, economic sustainability, which is improved livestock quality, environmental sustainability, which is ecologically friendly forage.

The training activities are centered on Karang Taruna as a youth organization. The decision to choose youths as activity partners is based on their enormous potential to affect change in a society that is still in advancement. In addition, a lot of young people attend Karang Taruna, a community cadre who is regarded as having the ability to pick up skills

quickly in any circumstance (Asyari, Zidni Ilma, Wida Dina Tinta, & Mahlullah, 2022). The Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia has designated Karang Taruna as one of the pillars in achieving social welfare due to the high expectations of the local community for youth in bringing about positive change (Suradi, 2019).

This empowerment effort was conducted as one of the projects for the Sustainable Community Empowerment and Independent Learning Campus Program organized by the Agent of Change student group "Satria Rancage" under the Sociology Education Study Program and the Institute for Research and Community Service at Universitas Pendidikan Indonesia. The goal of empowerment through training in modernizing goat forage is to help bring up social change in the field of goat forage technology through the production of complete fermented silage, which can facilitate and benefit society in terms of the economy, the environment, and social welfare. The Karang Taruna who have received training are also expected to act as change agents in the community for sustainable agriculture.

### IMPLEMENTATION METHOD

Four people, including one village elder and three entrepreneurs of goat livestock businesses, were the targets of the comprehensive fermented silage instruction. The three entrepreneurs were also representatives from Karang Taruna. The location used as the training ground was the home page of Mr. Hadori, a prominent member of the community. On April 30, 2023, the training was conducted by the group's agent of change leader.

Discussion is the method used for the program's preparation with youth organizations and community leaders since it promotes two-way communication and both parties' willingness to be open to new ideas (Mahmudah, Abdullah, Rodiyah, & Susilawati, 2020). For the goal of an open approach and the exploration of experience and expertise of the targets, non-formal cooperative conversations were conducted during the program's development phase. The selection of a youth representative's contact person is made for members who have the strongest internet signal in order to encourage online talks, as internet signals and the lack of adequate communication tools are some of the obstacles to communicating. In order for the target to approach the next level of empowerment with good excitement and seriousness, the session also offered materials and increased understanding regarding the advantages of economic, environmental, and social sustainability through the production of complete fermented silage. At this point, it was also decided that complete fermented silage might require preparation as well as tools and resources.

The equipment needed for the training includes a large bucket for storing forage, a small bucket containing the probiotic liquid, a dipper, scales, and a plant sprayer. Green feed, concentration feed, and additive feed need to be prepared as ingredients. The three feeds are combined to create the complete fermented silage, which is then fermented with molasses as a probiotic liquid, water, minerals, and vitamins, and a blend of 5% additive feed, 25% concentrate feed, and 70% grass feed. This is in compliance with the requirements of the complete fermentation silage ratio, which states that grass feed, concentrate feed, and additive feed should be combined in a ratio of 7: 2: 1 to satisfy 70–90% of the nutritional needs of animals (Andriani, 2021). Then, basic instructions for creating complete fermented silage will be given online using these tools, ingredients, and formulas.

Furthermore, the target receives hands-on instruction, support, and consultation during the implementation stage according to the researcher's participatory use of the learning by doing method (Febriansah, Hanif, & Taurusta, 2022). Additionally, this technique enables the target to learn novel skills through his practice-related experiences (Widiawan, 2023). As a result, throughout the implementation phase, silage production will be jointly carried out by empowerment partners and researchers.

Finally, the evaluation process is completed by discussion and recording while using both written and verbal evaluation methods (Yusnandar, Deliati, & Jufrizen, 2019). To assess the overall effectiveness of the program, it is crucial to evaluate a number of activities and the outcomes of those activities (Mufrodi, Robi'in, & Noviyanto, 2021). Trials on goats will be used to jointly assess the success of complete fermented silage products, and compliance with the success indicators for complete silage products, namely (Andriani, 2021); (1) A yellowish green color; (2) When squeezed, the soft texture releases no water and has not an unpleasant odor.; (3) Decent smell. A concept map of the entire set of initiatives for producing complete fermented silage as a modernization of forage technology is shown below:

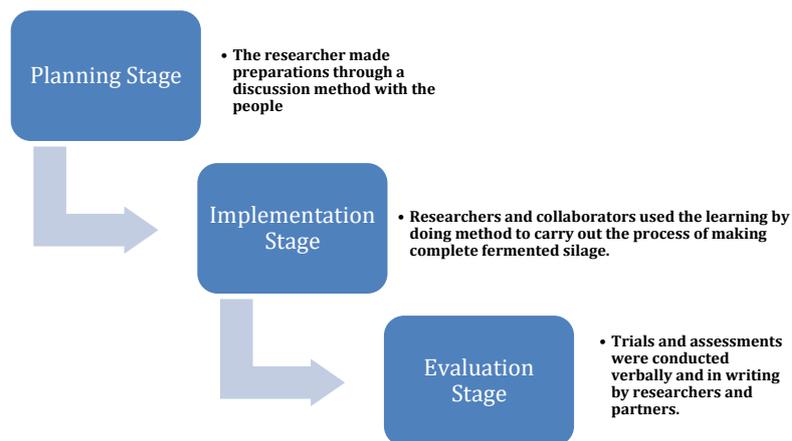


Figure 2. The Program Concept Map  
(Source: Private Documentation)

## RESULT and DISCUSSION

In the planning stage, researchers and the people hold informal discussions on the technicalities of producing complete fermented silage as a cutting-edge forage technology. Information about the youth's long-standing desire for modern forage feed in this manner was discovered as well throughout the discussion. The researchers then provided information on the advantages and benefits of complete fermented silage, particularly as a forage technology that makes it simpler for farmers to produce goat forage (Rokhayati, 2023), as well as modern forage technology that improves the nutrition and completeness of livestock's diets (Sugiarti, Fitriani, & Samudera, 2020). These two benefits result from the modernization of forage technology, one of which is complete fermented silage, which are resulting in advantages that are accomplished. To encourage communication and openness between the two sides, the submission of the information is carried out in a casual manner and with the help of the language spoken in the area.

Next, the researchers prepare the equipment and resources required to create a complete silage with the aid of the youth. The preparation of grass feed and concentrate feed is the responsibility of the youths, while the preparation of additive feed is the obligation of researchers. The full list of resources required, including tools, materials, and manufacturing stages, is entered online, and sent to the Karang Taruna contact person as follows:

### Tools:

1. A bucket with a capacity of 100 – 150 L
2. A small bucket with a capacity of 5 L
3. Liquid Sprayer

4. Weighing Tool
5. Cutting Tool
6. Plastic Mat/Tarp

**Materials:**

**Grass Feed:**

1. 50 Kg of Dried Odot Grass

**Concentrate Feed:**

1. 15 Kg of Cassava
2. 5 Kg of Rice Bran

**Additive Feed:**

1. 40 ml of Molasses
2. 40 ml of Effective Microorganism 4 Peternakan (EM4)
3. 50g of Animal Minerals and Vitamins
4. 2 – 3 L of Water

**Complete Fermented Silage Making Steps:**

1. On a tarpaulin or large piece of plastic, dried odot grass is cut and chopped with a chopper into pieces that are between five and ten cm in length.
2. The cassava is sliced and cut into small pieces using a chopper.
3. Molasses, effective microorganism 4 Peternakan (EM4), water, and a number of minerals and vitamins are combined to create a probiotic liquid. Stir, then allow to rest for five to ten minutes.
4. Over the established grass, add rice bran and cassava.
5. Spray the probiotic liquid evenly over the surface of the grass feed and concentrate feed after letting it sit for five to ten minutes.
6. After spraying the feed with the probiotic liquid, mix it thoroughly in order to combine it.
7. Place the mixed forage in a sizable barrel or bucket and press it down until it fills the container entirely and only has a small air gap remaining.
8. Close the big barrel/bucket tightly.
9. For around 14 days, let the process of fermentation continue.
10. The feed can be given to livestock after 14 days.

The author provides a visual aid in the form of a chart that's related to the more general terms procedure for producing fermented silage, which will make the process easier to follow. These steps are as follows:

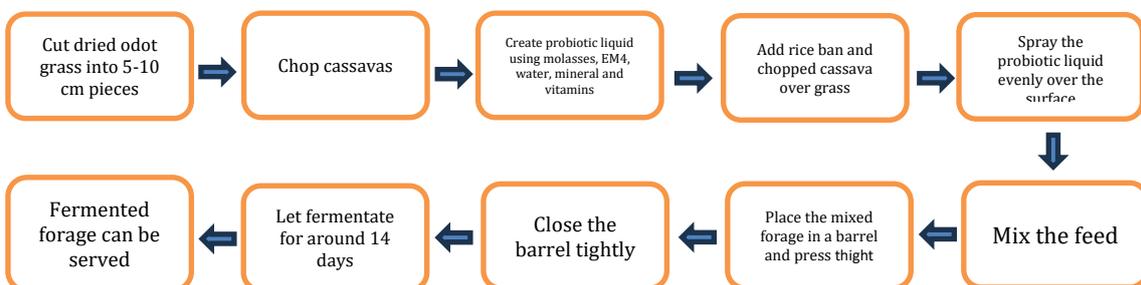


Figure 3. The Visual Step by Steps  
 (Source: Private Documentation)

The author provides specific percentages in the following Table 1. to help readers understand the amounts of ingredients used.

Table 1. Comparison of Grass Feed, Concentrate Feed and Additive Feed Percentages

Grass	Concentrate	Additive
Odot Grass 50 Kg	Cassava 15 Kg Rice Ban 5 Kg	Water 2 L Molasses 40 ml EM4 40 ml Mineral 50 g
Total 50 Kg <b>69,34 %</b>	Total 20 Kg <b>27,73%</b>	Total 2,1 L <b>2,87%</b>

(Source: Research Data)

Moreover, the researchers and the youths completed each stage of the production of completely fermented silage in accordance with the earlier provided instructions. Despite the researcher's involvement in the manufacturing processes, the idea of learning by doing is kept prioritized by setting the steps up for independent training, support, and consultation at every stage that needs to be carried out. The phase of program implementation is documented in Figure 4-6.



Figure 4. Grass and Concentrate Feed  
 (Source: Private Documentation)



Figure 5. Producing and Spraying of Probiotic Liquid  
 (Source: Private Documentation)



Image 6. Group Photo  
 (Source: Private Documentation)

As mentioned in the previous steps for manufacturing fermented forage, one of the obstacles in making fermented feed is making sure the right mixture is used to make probiotic liquid. The author provides an example of a probiotic liquid whose mixture is displayed in Figure 5. to make it simpler to create. As we can see, the probiotic liquid that

will be sprayed over the feed has a brownish tint as a result. The group photographed in Figure 6. is comprised of two members of the "agent of change" empowerment group, three livestock entrepreneurs who are members of Karang Taruna, and one of the community leaders, Mr. Hadori.

On May 13, 2023, following a 14-day fermentation period, the evaluation stage was completed by conducting a forage experiment and evaluating the beneficial qualities of the previously described fully fermented silage. The following are product trials and product documentation for complete fermented silage forage.



Figure 7. The Complete Fermented Silage Product  
(Source: Private Documentation)



Figure 8. Forage Try-Out  
(Source: Private Documentation)

The complete fermented silage product that was seen at the time of evaluation met the requirements for a quality silage because it was yellowish green in color, did not release any water when squeezed, and had a pleasant scent, based on the appearance and color of the forage seen in Figure 7. The substance was quickly embraced by goats with a voracious appetite after being tried on a number of goats, based on the evidence try-out that can be seen in Figure 8. The complete fermented silage production scheme has thus been successfully put into practice. Youth organizations still require significant online and offline support in order to gain independence and modernize forage technology toward a more effective and high-quality one, which leads to sustainable agriculture, despite the fact that guidelines have been provided regarding the tools and materials used in the manufacture of forage.

Consequently, given that one of the requirements of modern livestock farming is lowering the degree of difficulty in producing high-quality forage, improvements to more modern farm activities have been effectively completed (Nisa, Aminudin, & Fahrudi, 2019). This has been proved by Karang Taruna's ability to produce higher-quality fermented forage and the methods used to make it. In addition, Karang Taruna is dedicated to becoming a change agent in the realization of sustainable animal husbandry and is growing increasingly conscious of the modernization of animal forage.

## CONCLUSION

Within the framework of a sustainable and independent learning campus independent community empowerment program, the program to produce complete fermented silage forage as a form of modernizing forage technology to achieve sustainable agriculture has been carried out, with the following results:

1. Karang Taruna awareness regarding modernization of forage technology in the context of sustainable agriculture.
2. Guidelines for making complete fermented silage as a modern forage technology.
3. Karang Taruna's ability to produce complete fermented silage.
4. Karang Taruna's willingness to become agents of change in sustainable agriculture through modernization of forage technology in the surrounding community.

The program's strategy is straightforward and adaptable, allowing empowerment targets to participate in the activities as a whole without encountering substantial difficulties. This program's limitation that the area is not too big prevents it from focusing on a lot of targets is its main flaw.

Following that, further developments and follow-ups can be made based on this research:

1. Development and the formation of youth-based farm groups.
2. Sustainable agriculture training related to goat and barn health.

## REFERENCES

- Ahni, J., Hamid, P., & Abdullah, S. (2019). Performa Produksi Domba yang Diberi Silase Komplit. *MITRA SAINS*, 7(1), 2-7.
- Andaruworo, Saptu. (2022). *Ilmu Produksi Ternak*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri. Retrieved from <https://penerbit.unpkediri.ac.id/index.php/unp/article/view/22>
- Andriani, Fauziah Yulia. (2021). Teknik Pembuatan Silase Lengkap. *BPTP Lampung*. Retrieved June 3, 2023, from <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/98500/TEKNIK-PEMBUATAN-SILASE-LENGKAP/>
- Asyari, Zidni Ilma, P., Wida Dina Tinta, Z., & Mahlullah, Y. (2022). Pemberdayaan Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) Upaya Meningkatkan Keikutsertaan dalam Pengembangan Organisasi dan Branding PCM Tambaksari Surabaya. *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 45-58.
- Febriansah, R. E., Hanif, A., & Taurusta, C. (2022). Optimalisasi Pemberdayaan Ekonomi Masjid Dalam Peningkatan Ketahanan Ekonomi Masyarakat. *SURYA ABDIMAS*, 6(4), 637-645.
- Ginting, R. B., & Ritonga, M. Z. (2018). Studi Manajemen Produksi Usaha Peternakan Kambing di Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *AGROVETERINER*, 6(2), 93-104.
- Mahmudah, R., Abdullah, Rodiyah, H., & Susilawati. (2020). Pemberdayaan Limbah Serabut Kelapa Menjadi Pobuke Berbasis Geometri Untuk Menaggulangi Tingkat Pengangguran. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Bidang Pendidikan, Sains, dan Teknologi*, 1(1), 33-43.
- Mufrodi, Z., Robi'in, B., & Noviyanto, F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Sendangtirto dalam Pembuatan Pupuk Organik Melalui Kegiatan KKN PPM Sendangtirto Community Empowerment in Making Organic Fertilizer Through KKN PPM Activities. *Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 212-218.
- Nisa, N. I. F., Aminudin, A., & Fahrudi, Y. A. (2019). Aplikasi Mesin Pencacah Pakan Ternak Serbaguna Sebagai Upaya Mengurangi Pengolahan Pakan Ternak Secara Konvensional. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi*, 3(1), 43.
- Rokhayati, U. A. (2023). Pelatihan Membuat Silase Dari Tebon Jagung Sebagai Pakan Ternak di Kelompok Ternak Desa Wongkaditi Kecamatan Kota Utara Gorontalo. *BEKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 76-84.
- Sugiarti, Fitriani, & Samudera, R. (2020). Bimbingan Teknik Pembuatan Silase Pakan Sapi

- Bali pada Kelompok Ternak Tinombala Desa Danda Jaya Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Batola. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 6, 181–187.
- Suradi. (2019). Karang Taruna, Agen Perubahan dan Pengembangan Masyarakat di Pandeglang. *Sosio Konsepsia*, 8(3), 241–254.
- United Nations. (2022). *End Hunger, Achieve Food Security and Improved Nutrition and Promote Sustainable Agriculture*. Retrieved June 3, 2023, from <https://sdgs.un.org/goals/goal2>
- Velten, S., Jager, N. W., & Newig, J. (2021). Success of Collaboration for Sustainable Agriculture: A Case Study Meta - Analysis. *Environment, Development and Sustainability*, 14619–14641. Springer Netherlands. Retrieved from <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01261-y>
- Widiawan, K. (2023). Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer di RW 9 Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo, Surabaya. *SOCIETY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 139–147.
- Widiawati, C., Kusumaningtyas, D., & Suliswaningsih. (2021). Pendampingan Usaha Rumahan Menjadi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 1–7.
- Yudha, D. (2022). Potensi Peternakan Desa Kebakalan. *Desa Kebakalan*. Retrieved June 3, 2023, from <https://kebakalan.kec-karanggayam.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/4/119>
- Yusnandar, W., Deliati, & Jufrizen. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Keterampilan Wirausahaan olahan Tahun Didesa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *PRODIKMAS: Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 39–52.

## Hydroponic Ecoprenaurship Training at AWH Tebuireng Middle School

Oktaffi Arinna Manasikana<sup>1\*</sup>, Lina Arifah Fitriyah<sup>2</sup>, Noer Afidah<sup>3</sup>, Andri Wahyu Wijayadi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan IPA, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Jombang, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>changemaker.salatiga@gmail.com, <sup>2</sup>linaarifah@gmail.com, <sup>3</sup>noerafidah1985@gmail.com, <sup>4</sup>diaandri@gmail.com

\* Correspondence: E-mail: changemaker.salatiga@gmail.com

### Abstract

*AWH Tebuireng Jombang Middle School is a boarding school-based school with a superior program of instilling student character. concern for the environment, especially the use of waste in schools and the character of entrepreneurship. This service intends to conduct hydroponic cultivation education at AWH Tebuireng Jombang Middle School. The target of the service is the teachers and students of SMP AWH Tebuireng Jombang. This service aims to provide environmentally oriented waste utilization training based on hydroponic plant entrepreneurship. The method of this activity is delivery of material, discussion and practice. The benefit of this dedication is a means of knowledge and entrepreneurial practice by utilizing environmental preservation. The results obtained in the activity were that students and teachers at SMP AWH Tebuireng Jombang received education and practice about vegetable hydroponic ecoprenaurship by utilizing school waste. Lectures and practices on ecoprenaurship, hydroponic vegetable cultivation, utilization of waste for nutrients and hydroponic growing media, procurement of seeds and seedlings for hydroponic vegetables, management of hydroponic vegetable plants, hydroponic harvesting and sales of hydroponic crops. From the results of the questionnaire, 78% of service participants stated that they wanted to practice ecoprenaurship activities in hydroponic vegetable cultivation.*

*Keywords: AWH Tebuireng Middle School; Ecoprenaurship; Hydroponics*

### INTRODUCTION

Schools are one of the institutions in the field of learning whose role is very important in producing or creating superior and quality human resources for the progress of a nation (Subarkah. P et al., 2023). Edu-ecoprenaurship is a form of environmental and entrepreneurship education that is important to develop in schools. Ecoprenaurship has raised environmental awareness by reducing waste, including by separating dry (inorganic) waste and wet (organic) waste, to make waste recycling easy and flexible (Achmad, 2015). The simulations and training provided to schools on how to improve the environment so that it is not polluted are very simple, so anyone can do it (Manasikana et al., 2023). Ultimately, this education has an important role in preserving the environment. Ecoprenaurship has also increased an independent economy in obtaining mutual benefits. Profits will increase in proportion to individual creativity supported by good cooperation between one another.

Hydroponics is a method of growing with media other than soil (Ahmad DN, 2021). Hydroponic media can vary, so to make it more useful you can use waste media. Edu-ecoprenaurship is a multifunctional activity, apart from being useful as a means of increasing knowledge as well as practicing environmental awareness which can foster an entrepreneurial spirit (Hoodgets, 2019). Entrepreneurship by selling vegetable crops is expected to make a lot of profit (Perwitasari, 2022). There are various forms of ecoprenaurship, including hydroponic plant cultivation. Hydroponic plants consist of various types of ornamental plants, vegetable plants, herbal plants and fruit plant (Edi, S., 2020). Vegetable plants are needed by all levels of society, from parents to children (Soeleman, 2020). The following is the background to this training:

- a. AWH Tebuireng Jombang Middle School is a strong Islamic boarding school-based school with character cultivation. Among the characteristics needed are a caring attitude towards the environment and entrepreneurial skills.
- b. AWH Tebuireng Middle School requires a beautiful, green school environment with lots of plants to create a comfortable school environment.
- c. The entrepreneurial skills needed at AWH Middle School are businesses that are easy to do in a school or boarding school environment.
- d. School and cottage waste management is not yet optimal. So, it is hoped that waste-based hydroponics, with growing media from inorganic waste and hydroponic nutrients from organic waste, will be able to increase the benefits of waste in schools.
- e. The existence of lots of fast food and snacks has resulted in young people and children not liking vegetables. Even though vegetables are foods with abundant nutritional value because they are rich in vitamins and minerals needed by the body (Herwibowo K, 2018). By hydroponically cultivating vegetables, it is hoped that it will attract interest in eating vegetables for all students and teachers at AWH Middle School.

The solution to the partner's problem is to carry out entrepreneurship-based environmental education, through hydroponic plant training at AWH Tebuireng Jombang Middle School by using school waste media for nutrition and hydroponic growing media. The targets of the service are teachers and students at AWH Tebuireng Middle School, Jombang. The aim of the service is to provide environmentally oriented waste utilization training based on hydroponic plant entrepreneurship.

The benefits of this community service activity are a means of knowledge and entrepreneurial practice by utilizing environmental conservation. The results obtained from the activity were that students and teachers at AWH Tebuireng Jombang Middle School received education and practice regarding hydroponic vegetable ecopreneurship by utilizing school waste. Form this activity with lectures, demonstrations, and individual practice. The implementation of the service is carried out in stages so that the results obtained from the training can really be applied well.

#### **IMPLEMENTATION METHOD**

At the planning stage, the community service activity team prepares all needs related to the implementation of service activities including time, place, speakers and facilities and infrastructure for community service activities (Hidayatullah A.S et al., 2023). This service activity is carried out in partnership (collaboration) between the service team of lecturers and students of the Science Education Study Program, Faculty of Education, Hasyim Asy'ari University with the principal, deputy head of curriculum and student affairs and the Intra-School Organization (OSIS) Management of AWH Tebuireng Middle School, Jombang. The involvement of AWH Middle School teachers and OSIS in this activity was to help prepare the service event for success as well as being active participants in the activity. This activity was carried out with the aim of providing environmentally oriented waste utilization training based on hydroponic plant entrepreneurship. This activity is carried out through lectures, individual practice and demonstrations. The description of the activities is as the Figure 1.

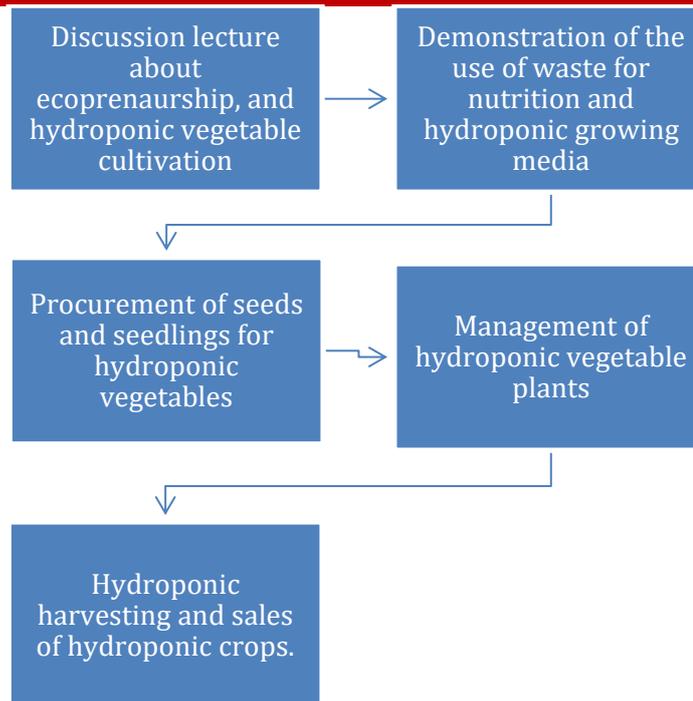


Figure 1. Flow Diagram of Service Activities

## RESULT and DISCUSSION

This service will be carried out in August 2022 with the aim of providing training on environmentally sound waste utilization based on hydroponic plant entrepreneurship. The implementation of this activity is carried out in stages through a series of sequential activities, namely lectures, demonstrations and individual practice. The sequence of activities is as follows:

### 1. Discussion Lecture on Ecoprenaurship and Hydroponic Vegetable Cultivation

The first material provided in this training, namely an introduction to ecoprenaurship, is about the definition, urgency and benefits of studying ecoprenaurship. This discussion lecture was conducted using power point (PPT) media. Ecoprenaurship is an effort to return to caring about a green environment but still bringing economic benefits. This business has raised environmental awareness with several programs including reducing waste by separating organic and inorganic waste, recycling waste into other things that can be used.

The ecoprenaurship simulation and training provided to schools on how to improve the environment so that it is not polluted is very simple, so anyone can do it. Ultimately, this education has an important role in preserving the environment. Ecoprenaurship has also increased an independent economy in obtaining mutual benefits (Herwibowo K, 2018). Service participants enthusiastically participated in this event from start to finish. This can be seen from the enthusiasm of the questions in the discussion session. To create a more enthusiastic atmosphere, the service team also gave door prizes to participants who were active in the discussion. From the questionnaire distributed, it was found that through discussions about ecoprenaurship, the participants became enthusiastic about carrying out activities that support ecoprenaurship. The following is a picture of carrying out community service activities as seen in Figure 2. as follows:



Figure 2. Activities During Training

In the second material, a discussion lecture on hydroponic vegetable cultivation was given after the service participants knew the urgency of ecopreneurship. One form of ecopreneurship carried out in this service is hydroponics and the types of plants that are cultivated are vegetables. Hydroponics was chosen because this method has many advantages, including a medium that does not require a large area of land, is easy, can use waste into a useful medium, and most importantly the crop yields can also be optimal (Praag, C. M. and Cramer, 2022). The vegetables that will be practiced are pokcoy vegetables. This is because pokcoy is a type of nutrient-rich vegetable that is liked by many Indonesian people. Planting it hydroponically is very easy and doesn't take a long time.

In carrying out service activities, results were obtained based on observations before carrying out the activity by carrying out a simple test through the distribution of pre-posttests given to service participants before and after the activity assistance, followed by questions and answers with the participants (Mukaromah, et al., 2022). Service participants were enthusiastic about following the second material from start to finish. This can be seen from the enthusiasm of the questions in the discussion session. To make the atmosphere more interesting and fun, the service team also provided games for participants who were active in the discussion. From the questionnaire distributed, it was found that through discussions about ecopreneurship, 78% of participants became enthusiastic about carrying out activities that support ecopreneurship. The following are the results of the questionnaire from service participants as seen in Figure 3. as follows:

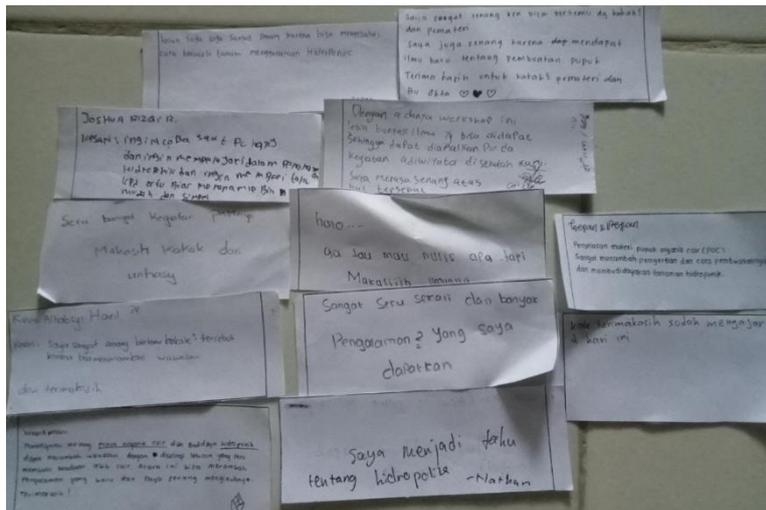


Figure 3. Results Of Training Participant Satisfaction Questionnaires

## 2. Demonstration on the Use of Waste For Nutrition And Hydroponic Growing Media, Procurement of Seeds and Seedlings For Hydroponic Vegetables, Management of Hydroponic Vegetable Plants

After receiving education or material about ecoprenaurship and hydroponic vegetable cultivation, the next stage is demonstration or training. The equipment prepared is for making organic liquid fertilizer (POC) nutrients and making hydroponics. In making nutrition, the main ingredients are organic waste, namely vegetable waste, EM4, palm sugar, sufficient water (Dani, 2020). The success of making organic liquid nutrition can be observed if the waste has turned into liquid and the smell of the waste has disappeared and becomes fragrant (Vandre, 2021). The organic liquid nutrient fermentation process must be continuously observed every day, namely the place is opened to remove fermentation gas (Myers, 2018). The results of this organic liquid nutrition are natural hydroponic plant nutrition. It is hoped that through organic nutrition the growth of hydroponic plants will be maximum so that the vegetable harvest will be optimal (Marhaba, 2018).

In the hydroponic cultivation demonstration, the equipment prepared was inorganic waste media in the form of unused plastic bottles, rockwool and vegetable seeds. Plastic bottles are used as a hydroponic growing medium, the substitute for soil is rockwool and the type of vegetable cultivated is pokcoy (Jahro, 2019). This hydroponic method still uses water which will later be absorbed by the rockwool. Plant nutrition or fertilizer for plants is to use organic liquid nutrients (POC) made in the previous stage (Perwitasari, B., Tripatmasari, 2022). The following is a picture in Figure 4. of the stages of making liquid organic nutrition for hydroponic cultivation carried out at school:



Figure 4. Stages Of Making Liquid Organic Nutrition

### 3. Hydroponic Harvesting and Selling Hydroponic Crops

To complete this service regarding ecoprenaurship and hydroponics, the next stage is the practice of mass planting or cultivation, intensive hydroponic care, harvesting and selling the harvest. The time provided by the school to carry out this service is during class meetings so that AWH Middle School students coincide with their return home and long school holidays. This causes this stage to be less than optimal. However, the service team worked around this by doing individual practice at home which was carried out by several students at home and monitoring the results of this individual practice at home via social media.

At the maintenance stage of hydroponic cultivation and sales of hydroponic cultivation products, monitoring is carried out via the Instagram social media page. The service team distributed a hydroponic set that had started to grow to 10 students who were then looked after at home and monitored the results via social media. Students who successfully carry out treatment will receive rewards from the service. Meanwhile, the sales stage has not been carried out optimally considering the small harvest. The following is Figure 5. of the participants who are active and enthusiastic in carrying out the individual practice stages of hydroponic cultivation at home:



Figure 5. Active and Enthusiastic Participants in Individual Hydroponic Practice

#### 4. Impact of Changes in Partners After Participating in the Activity

After carrying out this activity there are several impacts caused by partners which can be seen from the results of the partner satisfaction questionnaire. From the questionnaire it was found that partners felt they had benefited in the form of new knowledge about easy entrepreneurship by utilizing the trash around them. Apart from that, they also get direct experience of practicing gardening using hydroponics. Another advantage written in the partner questionnaire is that they can find out how to garden pokcoy vegetables using cheap planting media, namely trash. Partners hope that this service activity will continue to the next stage, namely productive packaging, and sales.

### CONCLUSION

1. This service is carried out using discussion, demonstration, and individual practice methods. The description of the activities is in the form of a discussion about ecoprenaurship and hydroponic vegetable cultivation; demonstration of using waste for nutrition, hydroponic growing media; procurement of seeds and seedlings for hydroponic vegetables; management of hydroponic vegetable plants, harvesting and selling hydroponic crops.
2. From the results of the questionnaire after the community service event, 78% of service participants stated that they wanted to practice ecoprenaurship activities in hydroponic vegetable cultivation.
3. The advantage of this service is the training method in the form of knowledge and practice, but there is also a weakness, namely that this training must be carried out over a sufficient period so that the results of entrepreneurship are also there.

### ACKNOWLEDGEMENTS

Thank you very much to those who helped with the service activities, both implementing and creating articles. LPPM Hasyim Asyari University Tebuireng Jombang which has funded this service. AWH Tebuireng Jombang Middle School which has become a place of service. The service team is always united so that it can be carried out well.

### REFERENCES

- Achmad, N. (2015). *Kewirausahaan: Suatu Alternatif Lain Menuju Kesuksesan. Jurnal Pengabdian, Magister Pendidikan IPA*, Surakarta: BPK FEB UMS.
- Ahmad DN, S. L. (2021). *Mengenalkan Urban Farming Pada Mahasiswa Untuk Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid 19 dan Menambah Nilai Ekonomi. Jurnal Pengabdian, Magister Pendidikan IPA*.
- Dani, A. W. (2020). *Optimalisasi Pertumbuhan Pada Sayuran Hidroponik Nutrient Film Technique Dengan Metode Fuzzy Logic Berbasis Internet of Things. In Universitas rcu Buana: Jakarta*.
- Edi, S., dan J. B. (2020). *Budidaya Tanaman Sayuran. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Jambi*.
- Herwibowo K, B. N. (2018). *Hidroponik Sayuran Untuk Hobi dan Bisnis*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Hidayatullah Ahmad Syauqi, Najib Khotim Hanifudin, Nugroho Andhi Dwi, Sari Rini Eka, Putri Novita Sumarlin, K. S. (2023). *Penerapan Aplikasi Google Family Link sebagai Strategi Keluarga dalam Menghadapi Candu Gadget pada Anak. Society, 4(1)*.
- Hoodgets, K. &. (2019). *Kewirausahaan (entrepreneurship) Pendekatan Manajemen dan praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jahro, L. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Sawi (lactuca sativa l.) Pada Sistem Hidroponik NFT dengan Berbagai Konsentrasi Pupuk ab mix dan Bayfolan*. Medan: Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian.

- Manasikana, O. A., Afidah, N., Mayasari, A., Faizah, G., Liana, M. N. T. L., & Junaidi. (2023). Scientific Learning Throught The Edu Eco Approach As An Alternatif Improving Student Knowledge and Skills. *Serambi Ilmu*, 24(1), 1–13.
- Marhaba, D. B. (2018). Hydroponic Systems. *Horticultural Engineering*, 13(4), 110.
- Mukaromah, Mutia Rahmi Pratiwi, E. R. S. (2022). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Sebagai Media Publikasi Sekolah Melalui MediaYouTube. *Society*, 3(2022), 15–22.
- Myers, C. (2018). Specialty and Minor Crops Handbook. *University of California Division of Agriculture and Natural Resources*.
- Perwitasari, B., Tripatmasari, M. dan Catur W. (2022). Pengaruh Media Tanam dan Nutrisi terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Pakchoi (*Brassica juncea* L.) dengan Sistem Hidroponik. *J. Agrovigor*, 5(1), 14–24.
- Praag, C. M. and Cramer, J. S. (2022). The Roots of Entrepreneurship and Labour Demand: Individual Ability and Low Risk. *Economica*, 68(259), 45–62.
- Subarkah Pungkas, Primandani Arsi, Septi Oktaviani Nur Hidayah, Arbangi Puput Sabaniyah (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Mendesain Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi Menggunakan Trello Bagi Guru. *Society*, 4(1), 89–94.
- Soeleman, S. dan Donor R. (2020). *Halaman Organik: Mengubah Taman Rumah Menjadi Taman Sayuran Organik Untuk Gaya Hidup Sehat*. Jakarta Selatan: PT Agro Media Pustaka.
- Vandre, W. (2021). Fluorescent Lights For Plant Growth. *Journal HGA-00432 University of Alaska Fairbanks*.

## Pendampingan UMKM di Kota Bandung pada Aspek Pemasaran, Operasional, dan Keuangan

Teresia Debby<sup>1\*</sup>, Triyana Iskandarsyah<sup>2</sup>, Indrasari Tjandraningsih<sup>3</sup>, Rismawati<sup>4</sup>, Rizka Aula Assaf<sup>5</sup>, Ignatius Bryan Abimanyu Wicaksono<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,5,6</sup>Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Indonesia  
<sup>4</sup>Hukum, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Indonesia  
e-mail: teresia\_debby@unpar.ac.id<sup>1</sup>, triyana@unpar.ac.id<sup>2</sup>, indrasari@unpar.ac.id<sup>3</sup>, rismawati@unpar.ac.id<sup>4</sup>, rizkaaula@unpar.ac.id<sup>5</sup>, ignatius\_20200170@unpar.ac.id<sup>6</sup>  
\* Penulis Korespondensi: E-mail: teresia\_debby@unpar.ac.id

### Abstract

*Students of the undergraduate program of Management of the Faculty of Economics of the Parahyangan Catholic University Bandung, through the compulsory courses of Community Service, conducted support to MSMEs in Bandung aimed at helping to solve the problems faced by the owners. Service learning is a learning method that emphasizes the application of teaching knowledge in the middle of a community or community while interacting with a society or community, as well as being a solution to the issues faced by a community so that it can effectively apply the role of students and campus in doing devotion to the community. After the baseline assessment, the main problems faced by micro and small businesses include marketing, operational, and financial recording issues. During the twelve-week follow-up period, thirty-six micro and small enterprise units gained knowledge and were able to apply the accompanying results given in connection with the use of social media and e-commerce for promotion, increased K3 awareness and understanding of the financial aspects that included the calculation of cost of goods sold, sales financial records, also making a profit and loss balance sheet.*

*Keywords: Assistance; Financial Records; Marketing; MSME; MSME Assistance; Operations*

### Abstrak

Mahasiswa program studi sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung melalui mata kuliah wajib Pelayanan Kepada Masyarakat melakukan pendampingan terhadap UMKM di kota Bandung yang bertujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh para pemilik. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah *service learning*. Di mana *service learning* merupakan sebuah metode pembelajaran yang memberikan penekanan pada penerapan pengetahuan perkuliahan ditengah-tengah masyarakat atau komunitas sekaligus berinteraksi dengan masyarakat atau komunitas serta menjadi solusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat atau komunitas, sehingga mampu menerapkan secara nyata peran mahasiswa dan kampus dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat. Setelah dilakukan *baseline assessment*, permasalahan utama yang dihadapi usaha mikro dan kecil meliputi masalah pemasaran, operasional dan pencatatan keuangan. Dalam masa pendampingan selama dua belas minggu, sebanyak tiga puluh enam unit usaha mikro dan kecil mendapatkan pengetahuan dan dapat menerapkan hasil pendampingan yang diberikan terkait pemanfaatan media sosial dan *e-commerce* untuk promosi, peningkatan kesadaran K3 dan pemahaman terhadap aspek-aspek keuangan yang meliputi penghitungan harga pokok penjualan, pencatatan keuangan, serta membuat neraca laba rugi.

Kata kunci: Operasional; Pemasaran; Pencatatan Keuangan; Pendampingan; Pendampingan UMKM; UMKM

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang telah berjalan selama hampir dua setengah tahun di dunia, sejak kasus pertama terjadi di Wuhan, Cina tanggal 31 Desember 2019 telah memberikan dampak yang luar biasa terhadap keadaan perekonomian. Kasus pertama di Indonesia terjadi pada tanggal 2 Maret 2020 dan masih berlangsung hingga sekarang. Keadaan

ekonomi di Indonesia pun tidak luput dari efek Covid-19, yang menyebabkan banyak anggota masyarakat yang kehilangan mata pencaharian baik akibat karena adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) di berbagai pabrik dan perusahaan maupun akibat banyaknya usaha yang gulung tikar. Para karyawan yang terkena PHK banyak yang memulai peruntungan baru untuk membuka usaha mikro atau kecil di rumahnya masing – masing terutama membuat dan menjual makanan. Hal ini terbukti dari jumlah UMKM yang ada di Jawa Barat semakin meningkat dari 2019 – 2021; data dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Jawa Barat per September 2021 mencatat bahwa pada tahun 2019 terdapat 5.549.429 UMKM di Jawa Barat kemudian pada tahun 2020 jumlah tersebut meningkat menjadi 5.892.792 UMKM, dan data terakhir pada tahun 2021 terdapat 6.257.390 UMKM.

Membuka usaha memerlukan pertimbangan yang matang, dan mempertahankan keberlangsungannya terutama di tengah pandemi bukanlah hal yang mudah. Sebagai kontribusi, Pemerintah telah memberikan bantuan berupa kebijakan relaksasi kredit untuk para pemilik UMKM hingga April 2024 (Vap, 2022). Dengan adanya kebijakan ini, Pemerintah berharap bisa membantu keberlanjutan dan keberlanjutan UMKM yang ada di tengah keadaan yang masih tidak menentu. Selain itu, Pemerintah juga memberikan Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) di mana setiap pemilik usaha mikro mendapatkan bantuan dana tunai sebesar Rp 1.200.000,- yang sudah disalurkan pada Juli – September 2021 (Putri, 2021, 5 Juli). Namun tidak semua bantuan yang diberikan oleh Pemerintah dapat dijangkau oleh para pemilik UMKM. Sebagai contoh untuk BPUM terdapat kategori penerima di antaranya usaha mikro yang menerima BPUM harus memiliki aset bersih dengan rata-rata Rp 50.000.000,- per bulan serta memiliki penghasilan per bulan dengan jumlah tertentu sesuai syarat yang ada. Bagaimana nasib para pemilik UMKM yang tidak memenuhi kriteria tersebut? Berdasarkan kondisi tersebut, tim penulis memutuskan untuk memberikan pendampingan UMKM bersama dengan mahasiswa/i program studi sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan melalui mata kuliah Pelayanan Kepada Masyarakat pada Semester Genap 2021/2022.

Pendampingan UMKM yang dilakukan terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu identifikasi masalah yang ada pada UMKM yang dibina dengan metode *baseline assessment*, diskusi dengan UMKM terkait pemecahan masalah yang ada, pemberian pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi hasil pendampingan. Dari keseluruhan hampir 150 orang mahasiswa yang dibagi dalam 36 kelompok yang masing-masing anggotanya terdiri dari 4 – 5 mahasiswa/i untuk mendampingi 36 UMKM dengan mayoritas UMKM yang bergerak di bidang kuliner dan sisanya bergerak di bidang *fashion*. Secara umum kondisi UMKM yang didampingi mengalami penurunan omzet secara drastis akibat adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) maupun Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Dengan adanya PSBB maupun PPKM tersebut maka diperlukan adanya kemampuan beradaptasi yang tinggi, baik itu dari pengelolaan keuangan hingga penggunaan teknologi komunikasi dan media sosial, serta inovasi.

Terdapat tiga aspek yang difokuskan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM yaitu aspek pemasaran, operasional, dan keuangan. Pada aspek pemasaran terdapat keterbatasan pengetahuan mengenai pemasaran melalui media sosial (pemasaran digital) dan terbatasnya fasilitas yang dimiliki menjadi faktor utama UMKM mengalami kesulitan memasarkan produknya (Ramadhanty et al., 2021). Pemasaran digital adalah pemasaran yang dilakukan menggunakan akses internet, media sosial dan penggunaan perangkat digital lainnya. Media sosial merupakan salah satu produk digital yang dapat digunakan untuk berinteraksi antara pengguna (Nurhayati dan Ardianingsih, 2021).

Hendrawan (2019) menemukan bahwa pemasaran digital berdampak besar dan berpengaruh secara positif terhadap peningkatan penjualan. Hardilawati (2020) juga mengungkapkan hal yang sama terkait strategi yang dapat digunakan UMKM untuk

menjaga keberlangsungan yaitu dengan pemasaran digital seperti menggunakan *e-commerce*, melakukan perbaikan kualitas dan pelayanan, serta menjaga hubungan dengan konsumen. Pemasaran digital juga dapat berupa promosi produk melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, TikTok dan melalui *e-commerce* seperti Grab, GoJek, Shopee, Traveloka, Tokopedia, dan *platform e-commerce* lainnya.

Pada aspek operasional terdapat kesalahan produksi yang disebabkan oleh adanya *miss* komunikasi antara pemilik dan karyawan, ketersediaan informasi antara pemilik dan karyawan terkait stok yang masih kurang, serta adanya kesalahan dalam perhitungan pembelian bahan yang disebabkan karena perhitungan yang kurang teliti.

Sementara pada aspek keuangan masih ditemukan banyaknya UMKM yang tidak melakukan pencatatan keuangan dan secara umum para pengusaha UMKM belum melakukan pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Selain itu Syahrenny et al. (2021) juga menemukan permasalahan yang sama di mana para pelaku UMKM di Kabupaten Bojonegoro tidak memisahkan aset pribadi dengan usahanya. Ditta dan Candrani (2023) mengungkapkan bahwa penting untuk dilakukannya pencatatan keuangan yang memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Chandra dan Rivaldo (2021) menunjukkan bahwa terdapat kendala pada pencatatan keuangan UMKM yaitu UMKM mencatat keuangan secara manual bahkan terdapat UMKM yang tidak memiliki pencatatan sama sekali serta mengalami kesulitan dalam menghitung omset, laba kotor dan laba bersih, bahkan harga pokok penjualan (HPP). Pembukuan secara manual tidak disarankan karena rentan kesalahan dalam perhitungan, rusak, maupun hilang. Pencatatan keuangan merupakan hal yang sangat krusial dan penting dalam menjalankan suatu usaha tidak terkecuali bagi para UMKM.

Berdasarkan *baseline assessment* yang dilakukan pada tahap identifikasi masalah UMKM terdapat beberapa masalah umum yang dihadapi para UMKM (Tabel 1) sebagai berikut:

Tabel 1. Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM

<b>Aspek Pemasaran</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum terdaftar di Google <i>Maps</i> sehingga konsumen juga kesulitan menemukan lokasi penjualan.</li> <li>2. UMKM hanya mengandalkan penjualan secara <i>offline</i>.</li> <li>3. Belum mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai media promosi UMKM.</li> <li>4. Belum memperhatikan pengemasan produk yang dijual.</li> </ol>
<b>Aspek Operasional</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum menyediakan alat pemadam kebakaran terutama untuk UMKM yang bergerak di bidang kuliner.</li> <li>2. Kebersihan di area kerja maupun area penjualan masih belum menjadi hal yang diperhatikan.</li> <li>3. Tidak adanya buku menu atau sudah memiliki buku menu namun buku menunya tidak menarik.</li> <li>4. Terdapat kesalahan produksi pada UMKM yang bergerak di bidang <i>fashion</i> karena kesalahan dari bagian produksi.</li> <li>5. Tidak ada pembagian kerja yang terstruktur sehingga menyebabkan terjadinya <i>miss</i> komunikasi.</li> <li>6. Adanya <i>miss</i> komunikasi perhitungan jumlah stok, sehingga mengakibatkan kehilangan kesempatan penjualan, disebabkan karena stok yang tercatat sudah habis.</li> <li>7. Kurang teliti dalam menentukan jumlah pembelian bahan baku untuk produksi, sehingga sering tidak terpakai (<i>mubazir</i>), kualitas menjadi tidak baik, atau kadaluwarsa.</li> </ol>
<b>Aspek Pencatatan Keuangan</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada pencatatan keuangan.</li> <li>2. Ada pencatatan keuangan namun tidak lengkap dan tidak terstruktur.</li> <li>3. Pencatatan keuangan masih dikerjakan secara manual.</li> </ol>

4. Tidak ada pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan UMKM.
5. Belum dilakukan penghitungan harga pokok penjualan (HPP).

(Sumber : Hasil *baseline assessment* UMKM dampingan)

Berdasarkan hasil *baseline assessment* dapat dilihat bahwa mayoritas permasalahan yang terjadi dari aspek operasional dan juga aspek pencatatan keuangan, selain itu permasalahan dari aspek pemasaran yang utama yaitu bahwa UMKM yang akan didampingi belum memanfaatkan media sosial dan sarana pemasaran digital.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pendampingan UMKM dilakukan secara *offline* dan *online*. Kegiatan *offline* dilakukan dengan mendatangi langsung UMKM, sedangkan kegiatan secara *online* menggunakan Zoom maupun *Google Meet* untuk diskusi dan memberikan bahan pembelajaran baik berupa modul, video, maupun *template* media sosial yang bisa dipelajari di kesempatan yang lain. Pelaksanaan pendampingan ini dibagi menjadi empat tahapan utama yaitu (1) kunjungan awal untuk melakukan *baseline assessment* untuk mengetahui permasalahan apa saja yang sedang dihadapi oleh UMKM binaan, (2) diskusi dengan pemilik UMKM untuk mengetahui pendapat mereka terkait solusi permasalahan yang dihadapi, (3) pendampingan UMKM melalui penyuluhan yang diberikan terkait solusi permasalahan, (4) evaluasi kegiatan pendampingan. Berikut jadwal pelaksanaan pendampingan yang dilakukan untuk 36 UMKM binaan (Tabel 2):

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Pendampingan UMKM

<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Dilakukan Secara</b>	<b>Kegiatan Pendampingan</b>
21 Februari – 18 Maret 2022	<i>Online</i>	Pembekalan kepada mahasiswa/i yang dilakukan oleh dosen mata kuliah Pelayanan Kepada Masyarakat terkait pendampingan UMKM.
21 – 28 Maret 2022	<i>Offline</i>	Kunjungan awal berupa <i>baseline assessment</i> untuk mengetahui permasalahan apa saja yang sedang dihadapi oleh UMKM binaan.
4 – 9 April 2022	<i>Offline</i>	Diskusi dengan pemilik UMKM untuk mengetahui pendapat mereka terkait solusi permasalahan yang dihadapi.
11 April 2022	<i>Hybrid</i>	Pelaporan rencana kegiatan pendampingan UMKM oleh masing-masing kelompok untuk mendapatkan saran dan masukan dari seluruh dosen mata kuliah Pelayanan Kepada Masyarakat.
25 – 29 April 2022	<i>Online</i>	Diskusi dengan dosen kelas masing-masing mata kuliah Pelayanan Kepada Masyarakat terkait dengan pelaksanaan pendampingan UMKM.
9 Mei – 17 Juni 2022	<i>Offline dan Online</i>	Pendampingan UMKM terkait solusi permasalahan.
20 Juni 2022	<i>Hybrid</i>	Evaluasi kegiatan pendampingan UMKM.

(Sumber : Tim pengabdian)

Berdasarkan Tabel 2 pelaksanaan pendampingan UMKM dimulai pada 21 Februari 2022 sampai dengan 20 Juni 2022 dengan metode *online*, *offline*, dan juga *hybrid*, dimulai dengan pembekalan kepada mahasiswa/i yang akan melakukan pendampingan UMKM sampai dengan evaluasi kegiatan pendampingan UMKM.

**HASIL dan PEMBAHASAN**

Berikut program-program yang telah dilakukan oleh mahasiswa dan dosen mata kuliah Pelayanan Kepada Masyarakat untuk membantu para pemilik UMKM binaan untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi (Tabel 3):

Tabel 3. Kegiatan dalam Pendampingan UMKM Binaan

<b>Aspek Pemasaran</b>
1. Membuatkan <i>pin</i> lokasi UMKM di <i>Google Maps</i> .
2. Mendaftarkan UMKM ke platform <i>e-commerce</i> (GrabFood/ GoFood/ Shopee Food/ Traveloka Eats).
3. Memberikan penyuluhan terkait cara menggunakan GrabFood/ GoFood/ Shopee Food/ Traveloka Eats seperti cara membuka dan menutup toko, menerima pesanan, memasukkan menu dan harga, serta menarik uang yang masuk dari hasil penjualan.
4. Memperkenalkan media sosial kepada UMKM sebagai wadah promosi baik gratis maupun iklan berbayar.
5. Memberikan penyuluhan terkait membuat konten media sosial yang menarik menggunakan Canva.
6. Memberikan penyuluhan terkait pembuatan <i>caption</i> untuk media sosial.
7. Memberikan penyuluhan terkait pembuatan <i>content calender</i> untuk memudahkan UMKM dalam kegiatan di media sosial.
8. Membuatkan dan mengeksekusi <i>content calendar</i> terkait foto maupun video yang akan diunggah di media sosial.
9. Membantu untuk mendesain " <i>thank you card</i> " untuk disertakan untuk pengiriman produk non makanan.
10. Membuatkan konsep pengemasan yang menarik.
<b>Aspek Operasional</b>
1. Memberikan sosialisasi terkait pentingnya kebersihan pada saat proses produksi maupun tempat usaha seperti penggunaan masker saat bekerja dan hal lainnya.
2. Membuat daftar menu bagi UMKM yang belum memilikinya maupun memodifikasi buku menu yang ada menjadi lebih menarik agar lebih menarik konsumen untuk mencoba menu-menu yang ada/dijual.
3. Menyediakan alat pemadam kebakaran (APAR) untuk meminimalisir risiko kebakaran.
4. Memberikan saran kepada UMKM untuk menyediakan makanan ringan secara gratis seperti kerupuk untuk UMKM yang proses pembuatan makanannya lama.
5. Memberikan terpal untuk menutupi sisi samping tenda pada saat hujan agar pelanggan tidak terkena cipratan air.
6. Membuatkan jadwal piket untuk membersihkan area kerja atau usaha.
7. Meminta kepada pemilik UMKM yang bergerak di bidang <i>fashion</i> untuk mencetak foto model pakaian yang akan diproduksi serta menempelkan jenis kain yang akan digunakan untuk meminimalisir kesalahan produksi.
8. Pembagian tugas yang terstruktur agar tidak terjadi miskomunikasi saat membuat pesanan konsumen baik itu produk yang dijual makanan maupun bukan makanan.
9. Membuat <i>stock level</i> untuk mengetahui ketersediaan bahan baku produksi, sehingga tidak terjadi miskomunikasi dan tidak berlebihan saat melakukan pembelian.

### Aspek Pencatatan Keuangan

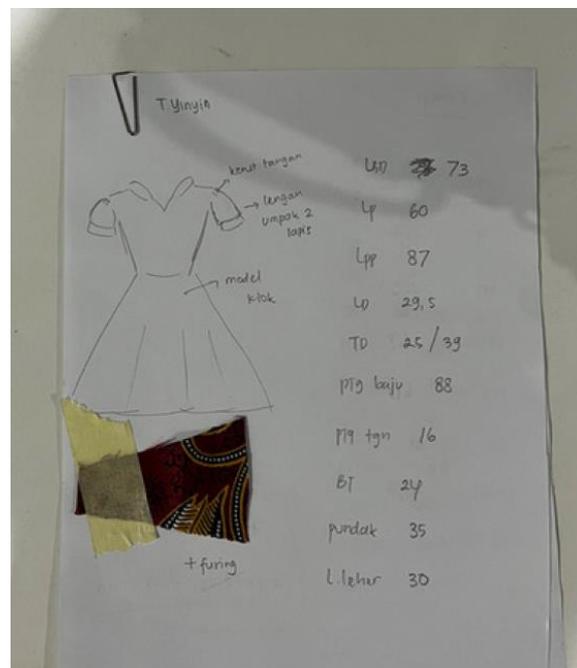
1. Memberikan penyuluhan tentang bagaimana mengelola keuangan yang baik dan melakukan pencatatan keuangan secara teratur.
2. Memberikan penyuluhan terkait cara menghitung HPP.
3. Memperkenalkan UMKM dengan aplikasi pencatatan keuangan gratis seperti aplikasi BukuKas.

(Sumber : Tim pengabdian)



Gambar 1. Penyuluhan Terkait Penggunaan Masker di Jobatika  
(Sumber : Tim pengabdian )

Pada Gambar 1. mahasiswa memberikan penyuluhan terkait pentingnya penggunaan masker serta tata cara penggunaan masker yang benar di Jobatika, di mana sebelum ada penyuluhan tersebut para pekerja di Jobatika tidak menggunakan masker sama sekali padahal saat penyuluhan berlangsung angka Covid masih terbilang cukup tinggi, diharapkan dengan penggunaan masker para pekerja dapat meminimalisir risiko tertular Covid-19.



Gambar 2. Pemberian Gambar dan Potongan Bahan Untuk Mengurangi Kesalahan Produksi Di Jobatika  
(Sumber : Tim pengabdian)

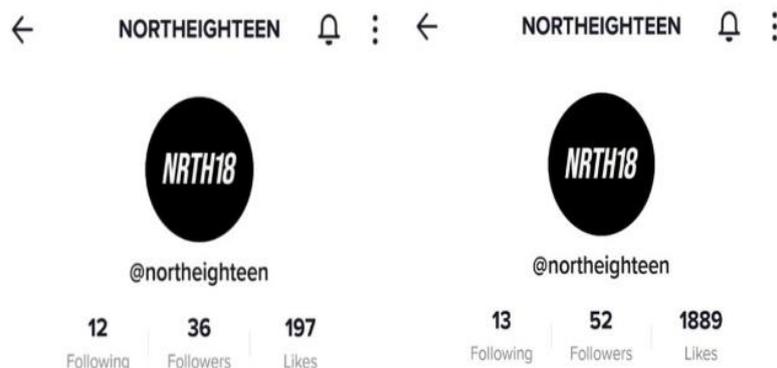
Para pekerja di Jobatika beberapa kali mengalami kesalahan ketika melakukan produksi seperti kesalahan penggunaan bahan ketika menjahit pesanan dari pelanggan. Hal

ini dikarenakan para pekerja hanya mencatat ukuran dari pelanggan sementara untuk bahannya hanya diingat saja tidak dicatat. Maka oleh karena itu para pekerja disarankan untuk menggambar model serta mencatat ukuran pada kertas HVS serta menempelkan potongan kain yang akan digunakan untuk proses produksi (Gambar 2), sehingga dengan adanya hal ini dapat meminimalisir kesalahan dalam proses produksi pesanan pelanggan.



Gambar 3. Pengemasan dan Pemberian "Thank You Card" dalam Kemasan Jobatika (Sumber : Tim pengabdian)

Pengemasan di Jobatika sebelumnya hanya dikemas dalam plastik saja sebelum dilakukannya pendampingan, namun setelah dilakukan pendampingan pengemasan dilakukan dengan menggunakan kotak dan juga diberikan "thank you card" (Gambar 3) sehingga dapat meningkatkan nilai yang ada dari produk Jobatika itu sendiri mengingat harga yang diberikan oleh Jobatika sendiri tidak murah serta produk yang dijual merupakan produk *custom* yang dibuat berdasarkan keinginan dari pelanggan.



Gambar 4. Peningkatan Jumlah *Follower* Tiktok dan Jumlah *Likes* pada Akun *Northeighteen* Setelah Pendampingan (Sumber : Tim pengabdian)

Setelah dilakukan program pendampingan UMKM berupa pemanfaatan media sosial dan pembuatan konten, akun Tiktok *Northeighteen* mengalami peningkatan dari jumlah *followers* yang sebelumnya 32 pengikut menjadi 52 pengikut serta sebelumnya hanya terdapat 197 *likes* menjadi 1889 *likes* (Gambar 4).



Gambar 5. Pendampingan UMKM Secara *Offline* dengan Mendatangi Surabi Doang  
(Sumber : Tim pengabdian)

Kegiatan pendampingan juga dilakukan secara *offline* (Gambar 5) selain itu mahasiswa juga memastikan bahwa materi yang disampaikan secara *online* pun dapat diaplikasikan oleh para pemilik UMKM dengan langsung mendatangi langsung tempat UMKM.



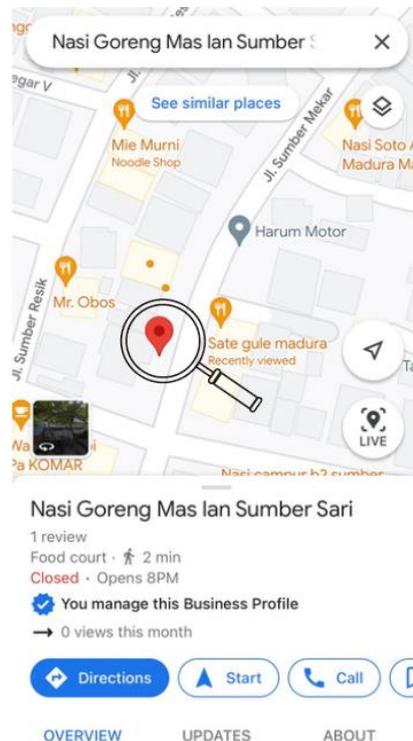
Gambar 6. Penyediaan APAR dan Pemberian Penyuluhan Terkait Keselamatan Kerja di Surabi Doang  
(Sumber : Tim pengabdian)

Untuk UMKM yang kegiatan utamanya berhubungan erat dengan penggunaan api maupun peralatan listrik, maka akan diberikan pendampingan secara langsung terkait pentingnya APAR dan bagaimana cara penggunaannya, sebelumnya Surabi Doang ini tidak menyediakan APAR padahal proses produksi Surabi ini erat sekali dengan penggunaan api, dengan adanya APAR diharapkan dapat mencegah terjadinya kejadian yang tidak diinginkan seperti kebakaran (Gambar 6).



Gambar 7. Pemberian dan Pemasangan Terpal untuk Menghindari Cipratan Air di Kala Hujan di Surabi Doang (Sumber : Tim pengabdian)

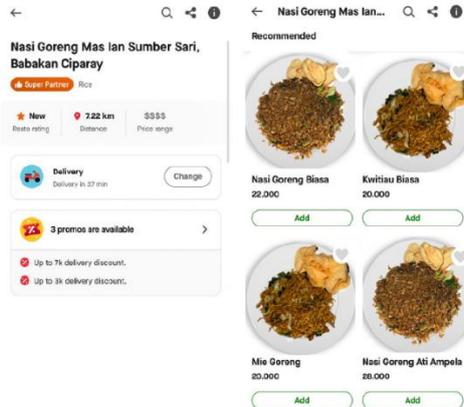
Lokasi Surabi Doang yang berada di pinggir jalan ketika terjadi hujan sering kali menyebabkan pelanggan yang makan terciprat air jika ada kendaraan yang lewat ataupun cipratan air hujan. Oleh karena itu melalui kegiatan pendampingan diberikan terpal plastik untuk dapat dipasang di sisi samping untuk meminimalisir cipratan air yang terkena ke konsumen ketika terjadi ketika hujan (Gambar 7).



Gambar 8. Membuat *Google Business* dan Titik *Google Maps* untuk Nasi Goreng Mas Ian (Sumber : Tim pengabdian)

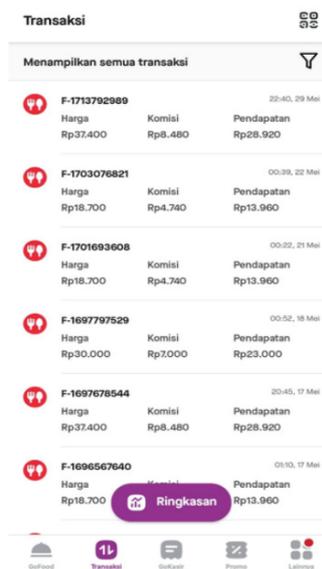
Nasi Goreng Mas Ian cukup dikenal dari mulut ke mulut (*word of mouth*), namun sering kali para konsumen yang akan datang mengalami kesulitan menemukan lokasinya

yang terletak dalam perumahan dan hanya berjualan dengan tenda dan gerobak. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya pemasangan titik *Google Maps* (Gambar 8) dapat memudahkan konsumen untuk menemukan Nasi Goreng Mas Ian ini.



Gambar 9. Mendaftarkan Nasi Goreng Mas Ian di GoFood (Sumber : Tim pengabdian)

Selain pemasangan titik *Google Maps* untuk mempermudah dan membantu untuk meningkatkan penjualan dari Nasi Goreng Mas Ian, maka Nasi Goreng Mas Ian didaftarkan ke GoFood (Gambar 9) serta dibantu untuk dibuatkan foto produk yang menarik untuk dimasukkan ke GoFood. Selain itu pemilik diajarkan cara mengoperasikan GoFood tersebut agar dapat menerima pesanan pelanggan serta melakukan *update* menu maupun harga.



Gambar 10. Peningkatan Penjualan Nasi Goreng Mas Ian Melalui Transaksi di Gofood (Sumber : Tim pengabdian)

Terbukti dengan adanya GoFood Nasi Goreng Mas Ian dapat memperluas jangkauan pasarnya serta meningkatkan penjualan (Gambar 10). Selain itu awalnya tidak terdapat daftar menu di Nasi Goreng Mas Ian sehingga konsumen baru harus bertanya terlebih dahulu ada apa saja yang dijual dan harus bertanya lebih detail jika tidak mempunyai gambaran seperti apa makanan yang dijual. Oleh karena itu, kami membantu Nasi Goreng Mas Ian untuk membuatkan menu dan memasukkan foto produk yang kami foto dari

produk Nasi Goreng Mas Ian (Gambar 11) ke dalam menu sehingga memudahkan pelanggan baru untuk memilih menu yang diinginkan.



Gambar 11. Pembuatan Daftar Menu Nasi Goreng Mas Ian  
(Sumber : Tim pengabdian)

## KESIMPULAN

Terdapat tiga permasalahan utama yang dihadapi oleh para UMKM di Kota Bandung selain permodalan yaitu pemasaran, operasional, dan pencatatan keuangan. Untuk mengatasi hal ini pendampingan UMKM memfokuskan untuk memberikan penyuluhan terkait tiga permasalahan yang dihadapi tersebut diantaranya memberikan penyuluhan terkait cara menggunakan media sosial sebagai alat promosi dan penjualan serta penggunaan *e-commerce* sebagai media penjualan, memberikan penyuluhan terkait Kesehatan dan keselamatan kerja, memberikan penyuluhan terkait pencatatan keuangan sampai dengan menggunakan aplikasi BukuKas sebagai sarana pencatatan dan berbagai program lainnya yang dilakukan oleh mahasiswa/i dengan pendampingan dari dosen mata kuliah Pelayanan Kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Hasil evaluasi kegiatan pendampingan yang dilakukan melalui wawancara ketika pendampingan selesai dilakukan, menunjukkan bahwa secara umum kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa/i dapat membantu unit-unit usaha dampingan dalam mengatasi masalah pemasaran, operasional, dan keuangan. Indikatornya antara lain tampilan promosi usaha di media sosial semakin menarik – dan beberapa berhasil menambah jumlah *follower* dan meningkatkan omset, pencatatan keuangan semakin rapi dan sistematis, keuangan usaha dan rumah tangga dipisah, serta proses produksi semakin efisien dengan penerapan K3 yang lebih baik.

Kami berharap kegiatan pendampingan ini dapat terus dilakukan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan dan juga dapat dilakukan oleh universitas lainnya agar dapat memberikan kontribusi nyata di tempat universitas tersebut berada. Selain itu, kami berharap agar kegiatan pendampingan seperti ini juga dapat dilakukan dengan jangka waktu yang cukup panjang seperti yang kami lakukan, bukan hanya pendampingan dengan jangka waktu 1 sampai dengan 3 hari atau seminggu saja, sehingga sifatnya bukan hanya sebagai pemberi motivasi namun menciptakan tindakan berupa perubahan nyata yang terjadi di UMKM yang mengikuti pendampingan tersebut. Dengan adanya kegiatan pendampingan UMKM pada mata kuliah Pelayanan Kepada Masyarakat, mahasiswa/i dapat terjun dan memberikan kontribusi secara langsung pada masyarakat terutama UMKM yang didampingi. Kegiatan ini juga membuka kesempatan bagi

mahasiswa/i untuk ikut membantu memberdayakan UMKM Indonesia khususnya dalam lingkup Kota Bandung.

Kami berharap kegiatan pendampingan ini dapat terus dilakukan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan dan juga dapat dilakukan oleh universitas lainnya agar dapat memberikan kontribusi nyata di tempat universitas tersebut berada. Selain itu, kami berharap agar kegiatan pendampingan seperti ini juga dapat dilakukan dengan jangka waktu yang cukup panjang agar lebih efektif dan dapat berkontribusi terhadap menciptakan perubahan nyata bagi UMKM yang mengikuti pendampingan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, B., & Rivaldo, R. (2021). Perancangan Sistem Pencatatan Akuntansi Berbasis Microsoft Access Pada Ukm Di Kota Batam. In *ConCEPT-Conference on Community Engagement Project* (Vol. 1, No. 1, pp. 2062-2069).
- Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Jawa Barat. (2021). Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-usaha-mikro-kecil-menengah-umkm-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>
- Ditta, A. S. A., & Candrani, A. D. (2023). Pelatihan Pembukuan Sederhana dan Implementasi Point of Sales Pada UMKM Kota Madiun. *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 36-46.
- Hardilawati, W.L. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 10(1), 89-98.
- Hendrawan, A. (2019). Pengaruh marketing digital terhadap kinerja penjualan produk umkm asti gauri di kecamatan bantarsari cilacap. *Jurnal Administrasi Dan Kesekretarian*, 4(1), 50-61.
- Nurhayati, S., & Ardianingsih, A. (2021). Analisis Digitalisasi Pemasaran Berbasis Sosial Media Untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha Kecil Menengah (UKM) di Pekalongan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(1), 66-74.
- Putri, C.A. (2021, 5 Juli). UMKM Dapat Bantuan Rp 1,2 Juta, Ini Syarat Pengajuannya!. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210705094008-4-258206/umkm-dapat-bantuan-rp-12-juta-ini-syarat-pengajuannya>
- Ramadhanty, C. A., Nadya, D. R., Mustaqimah, Z., & Yoshinta, R. (2021). Strategi Digital Marketing Bagi Ukm Terdampak Covid-19 Di Kelurahan Sidorejo Temanggung. *Abdipraja (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 31-42.
- Syahrenny, N., Kusmaeni, E., & Qonitah, I. (2021). Bimbingan Teknis Pencatatan Transaksi Keuangan Dalam Meningkatkan Daya Saing UKM Kabupaten Bojonegoro di Era Industri 4.0. *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 93-101.
- Vap. (2022). Relaksasi Kredit UMKM Bakal Diperpanjang Hingga April 2024. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220723064248-4-357904/relaksasi-kredit-umkm-bakal-diperpanjang-hingga-april-2024>

## Pengembangan dan Pelatihan Digitalisasi E-Commerce UMKM Bangka

Riki Afriansyah<sup>1\*</sup>, Muhammad Setya Pratama<sup>2</sup>, Agus Fitriyani<sup>3</sup>, Muhammad Ramadhan<sup>4</sup>, Embun Ventani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak, Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung, Sungailiat, Indonesia

e-mail: riki.afriansyah@polman-babel.ac.id<sup>1</sup>, msetyapratama@polman-babel.ac.id<sup>2</sup>, agusfitriyani17@gmail.com<sup>3</sup>, rama.secretart@gmail.com<sup>4</sup>, embunventa02@gmail.com<sup>5</sup>

\* Penulis Korespondensi: E-mail: riki.afriansyah@polman-babel.ac.id

### Abstract

*Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Bangka Regency still conduct traditional sales and marketing transactions. The E-Commerce Digitalisation Development and Training Activity for Bangka MSMEs aims to increase competitiveness and ability to market products through e-commerce platforms specifically in Bangka Regency. An e-commerce information system is needed to assist MSMEs in carrying out sales transaction activities. In addition, Disnaker Perindag of Bangka Regency can monitor the sales transactions. E-commerce features allow MSMEs to manage sales transactions online and onsite when there are customers who buy products at the point of sale. The implementation of community service activities starts from making an e-commerce system to providing training and socialization to system users. From the results of the training activities, the survey results showed that 91.47% of respondents found the system easy to use, 89.24% stated that the system provided benefits, and 90.84% wanted to implement the system.*

*Keywords: Digital; E-Commerce; Training; UMKM*

### Abstrak

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Bangka masih melakukan transaksi penjualan dan pemasaran produk secara tradisional. Kegiatan Pengembangan dan Pelatihan Digitalisasi E-Commerce pada UMKM Bangka bertujuan meningkatkan daya saing dan kemampuan dalam memasarkan produk melalui platform e-commerce khusus di Kabupaten Bangka. Sistem informasi e-commerce diperlukan agar dapat membantu UMKM dalam menjalankan aktivitas transaksi penjualan. Selain itu, DISNAKER PERINDAG Kabupaten Bangka dapat memonitor transaksi penjualan tersebut. Fitur E-commerce memungkinkan UMKM untuk mengelola transaksi penjualan secara *online* maupun *onsite* ketika ada pelanggan yang membeli produk di tempat penjualan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dari melakukan pembuatan sistem e-commerce hingga memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada pengguna sistem. Dari hasil kegiatan pelatihan diperoleh hasil survei menunjukkan bahwa 91.47% responden merasa sistem mudah digunakan, 89.24% menyatakan sistem memberikan manfaat, dan 90.84% berkeinginan untuk mengimplementasikan sistem.

Kata kunci: E-Commerce; Pelatihan; UMKM

### PENDAHULUAN

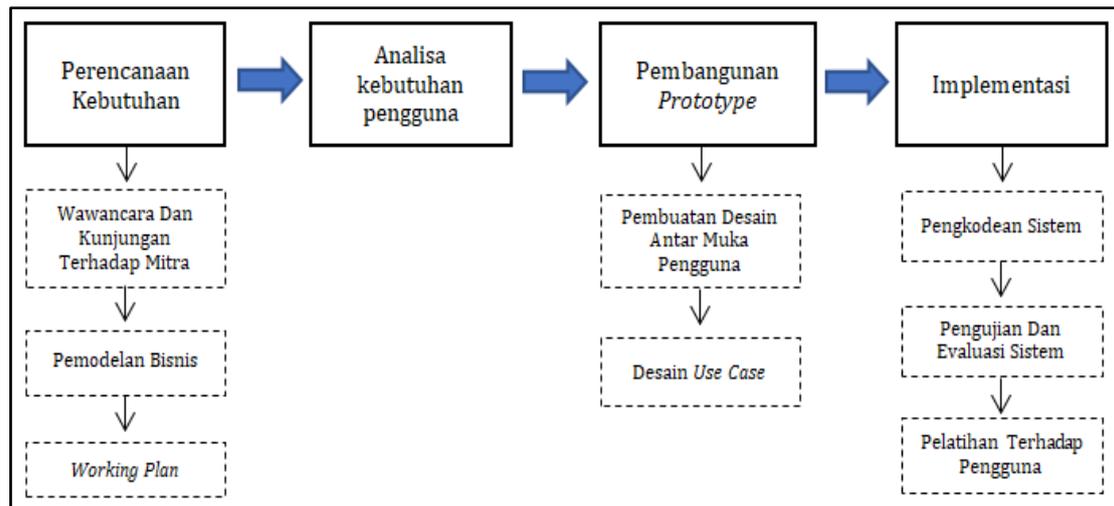
Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Usaha Kecil dan Menengah merupakan bisnis potensial yang mampu bertahan dalam kondisi apa pun serta menawarkan kontribusi yang besar bagi perekonomian masyarakat (Kurnia dkk., 2015). Adapun peran penting UMKM adalah menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat membantu mengurangi angka pengangguran, sebagai peranan penting dalam meningkatkan proses pemerataan perekonomian masyarakat. Jumlah pelaku UMKM dan IKM di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung cukup signifikan. Menurut data survei tahun 2020, terdapat 183.731 unit UMKM di wilayah tersebut, dengan 55.165 unit berlokasi di Kabupaten Bangka (KUKM Babel., 2020). Sementara itu kebanyakan pelaku UMKM dan IKM di Kabupaten

Bangka masih menggunakan teknik *marketing* tradisional dalam proses pemasaran yaitu *Word of Mouth (WOM)*. Teknik *marketing* ini menjadikan konsumen sebagai pelaku utama dalam promosi penjualan, artinya *Word of Mouth* hanya akan terjadi apabila konsumen mau melakukannya, tentunya hal ini menyebabkan pelaku UMKM dan IKM kesulitan dan akan mempengaruhi hasil dari *marketing* tersebut. Karena perilaku masyarakat kini lebih cenderung menggunakan teknologi informasi daripada langsung mendatangi tempat untuk melakukan pemesanan (Fadillah, 2015). Selain itu, pengolahan laporan produksi dan transaksi penjualan masih menggunakan buku catatan tidak efektif dan efisien. Pelatihan pengelolaan keuangan dengan penerapan aplikasi telah memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam mencatat perubahan jumlah stok produk dengan lebih efisien (Ditta dkk., 2023). Dengan adanya pengembangan sistem informasi, proses manajemen keuangan dan perpajakan menjadi lebih mudah (Sari dkk., 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka masyarakat pelaku DISNAKER PERINDAG membutuhkan Sistem Informasi yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan terkait pemetaan lokasi UMKM dan IKM, pendataan, proses pemasaran, dan proses transaksi. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat terkait pemasaran digital, didapati bahwa upaya pemasaran digital produk kopi oleh *Macro Coffee Roastery* memiliki potensi untuk memfasilitasi promosi berbagai produk dan potensial untuk meningkatkan omzet penjualan (Iswara dkk., 2022). Setelah pembangunan sistem informasi selesai dibuat, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan pelatihan dalam upaya mengedukasi masyarakat untuk menggunakan sistem agar pengguna sistem dapat menerapkan hasil dari produk pengabdian masyarakat. Melakukan pemasaran produk secara daring memberikan kesempatan kepada UMKM untuk menjual dan memasarkan produk mereka secara lebih luas (Wahono dkk., 2023). Pengusaha UMKM memiliki pengetahuan yang memadai untuk memperluas saluran distribusi pemasaran mereka melalui platform digital, yang memungkinkan mereka untuk melakukan penjualan secara global (Yani dkk., 2021). Dengan dibuatkannya digitalisasi *e-commerce* ini, diharapkan dapat mengatasi permasalahan bagi pelaku UMKM maupun permasalahan Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Perdagangan (DISNAKER PERINDAG) Provinsi Bangka Belitung guna mempermudah masyarakat serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah khususnya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan pengabdian ini dibagi menjadi beberapa tahapan guna mencapai solusi yang ditawarkan, yaitu : (1) Tahap perencanaan kebutuhan melalui kegiatan observasi lapangan ke DISNAKER PERINDAG serta pelaku UMKM Kabupaten Bangka, pemodelan bisnis, dan membuat *working plan*; (2) Tahapan Analisa kebutuhan pengguna; (3) Pembangunan *prototype* yang meliputi pembuatan desain antar muka pengguna, dan desain *use case*; (4) Tahap Implementasi meliputi pengkodean, pengujian dan evaluasi sistem serta pelatihan terhadap pengguna. Adapun alur singkat di tunjukan pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

### 1. Perencanaan Kebutuhan

Tahap perencanaan kebutuhan dilakukan dengan kegiatan wawancara dan melakukan kunjungan langsung ke Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Perdagangan (DISNAKER PERINDAG) dan pelaku UMKM dan IKM yang ada di Kabupaten Bangka guna untuk mengidentifikasi permasalahan dalam proses promosi penjualan serta proses pendataan yang dilakukan Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Perdagangan (DISNAKER PERINDAG). Adapun detail kegiatan perencanaan tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Detail Kegiatan Perencanaan

No.	Kegiatan	Waktu	Output
1.	Wawancara Dan Kunjungan Terhadap Mitra	Minggu ke-4, Juli 2023	Deskripsi Permasalahan Pada Mitra
2.	Pemodelan Proses Bisnis	Minggu ke-1, Agustus 2023	<i>Business Process Modeling Notation Diagrams</i>
3.	<i>Working Plan</i>	Minggu ke-2, Agustus 2023	<i>Work Plan</i>

### 2. Analisa Kebutuhan

Proses analisa kebutuhan dilakukan untuk mendapatkan solusi terkait permasalahan guna memperoleh kebutuhan pengguna terhadap sistem informasi yang akan dibangun (Sutanto dkk., 2021). Dari hasil perencanaan kebutuhan diperoleh solusi terkait permasalahan yang akan digunakan dalam pembuatan sistem Informasi terkait kebutuhan sistem yang diinginkan.

### 3. Pembangunan Prototype

Pada proses ini, pembangunan *prototype* dilakukan dengan menggunakan metode UML yaitu menggunakan *use case diagram*. Sedangkan untuk desain antarmuka pengguna menggunakan *mockup* sehingga aksi dari pengguna dapat disesuaikan dengan kebutuhan sistem (Afriyansah dkk., 2022).

### 4. Implementasi

Setelah pembangunan *prototype* tahap selanjutnya adalah melakukan pengkodean dan pengujian sistem dilakukan dengan menggunakan metode TAM dengan *variable Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness* dan *Acceptance of IT*. Evaluasi sistem dilakukan

dengan pengolahan data pada metode kualitatif melalui kuesioner. Validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner dengan menggunakan model *cronbatch alpha*.

## HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan pada pengabdian masyarakat ini dapat dikategorikan menjadi 3 kategori, yaitu perencanaan dan analisa kebutuhan, hasil sistem dan pengujian, serta pelatihan dan sosialisasi.

### 1. Perencanaan dan Analisa Kebutuhan

Kegiatan perencanaan dan analisa kebutuhan dilakukan dengan berkunjung langsung ke DISNAKER PERINDAG Kabupaten Bangka guna mengetahui lebih lanjut mengenai permasalahan apa yang sedang dihadapi. Adapun dari hasil wawancara dengan Kepala Dinas DISNAKER PERINDAG, diketahui bahwa pihak DISNAKER PERINDAG dan UMKM serta IKM kesulitan dalam melakukan pemasaran dan sedang membutuhkan sebuah *E-commerce* untuk UMKM ini (Setiawan, 2022).

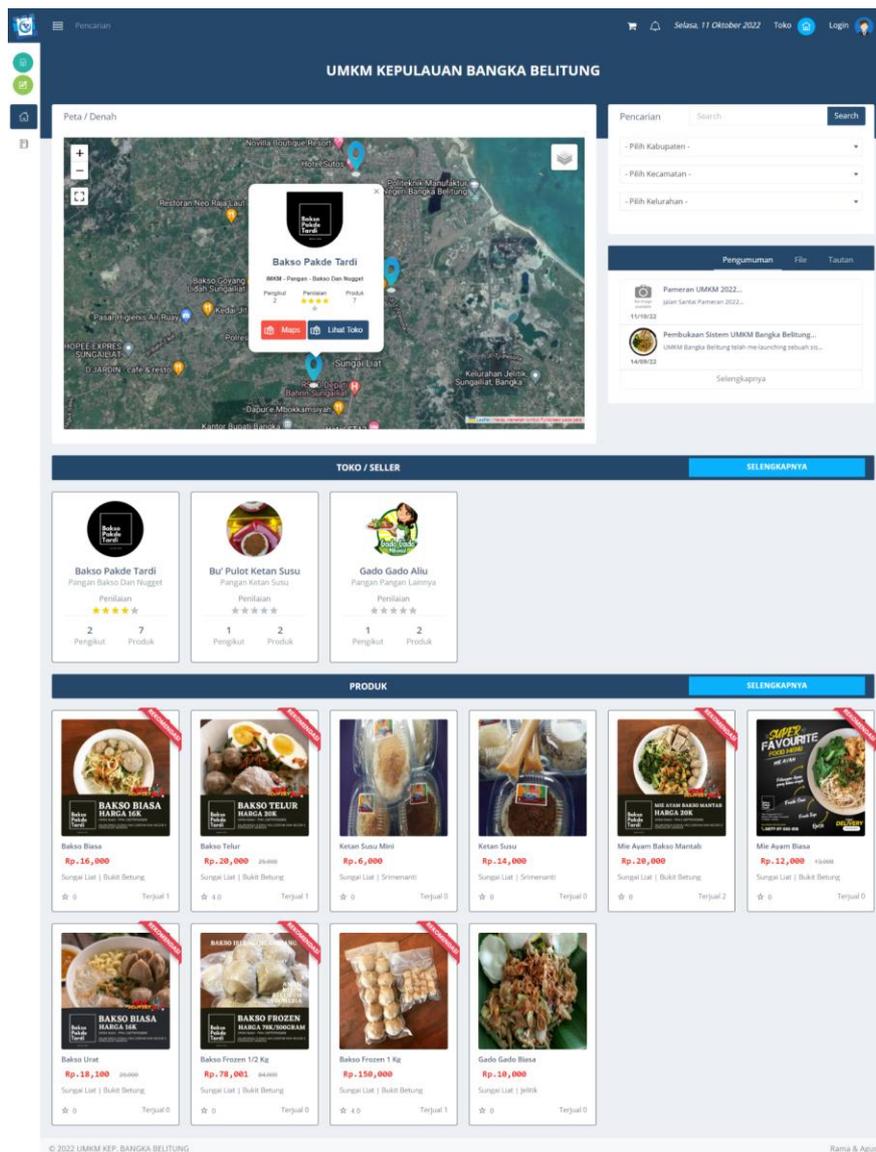


Gambar 2. Kunjungan ke DISNAKER PERINDAG

Tak hanya itu, UMKM yang ada banyak yang belum memiliki laporan keuangan sehingga mempersulit dalam meninjau kinerja usaha (Tusianti, dkk., 2019). Masyarakat biasa juga cenderung tidak mengetahui kehadiran UMKM ini, sehingga diperlukan sebuah *E-commerce* yang dapat juga bertindak sebagai pemberi informasi mengenai keberadaan UMKM di lingkungan masyarakat agar masyarakat tidak hanya tahu produk tetapi juga tahu lokasi dari UMK tersebut. Tentunya dengan menambahkan fitur untuk pembuatan laporan serta filter isasi yang juga dapat diakses oleh DISNAKER PERINDAG untuk mempermudah dalam melakukan pendataan dan pelaporan pada pihak yang membutuhkan seperti kementerian.

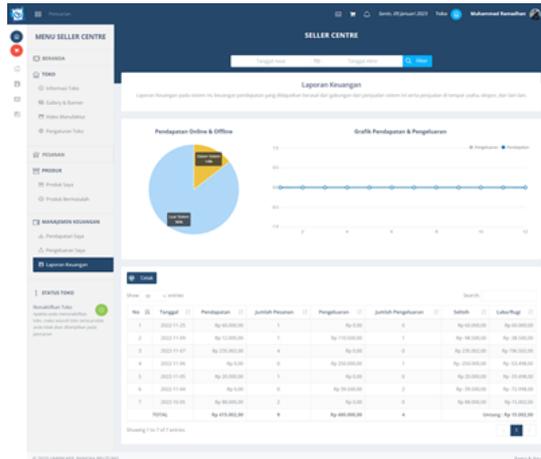
### 2. Hasil Sistem dan Pengujian

Berdasarkan perencanaan dan analisis kebutuhan yang dilakukan, proses selanjutnya yaitu dengan melakukan desain dan perancangan yang lalu diimplementasikan menjadi sebuah sistem yang dapat dilihat pada Gambar 3.

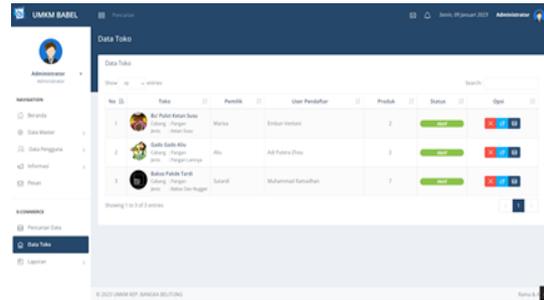


Gambar 3. Halaman Utama E-Commerce

Tak hanya sebagai E-commerce, sistem ini bekerja sama langsung dengan DISNAKER PERINDAG, sehingga sistem ini terdapat pengguna dengan *role* Administrator yang dipegang langsung oleh DISNAKER PERINDAG sebagai pengawas yang akan memfilter toko yang dibuka pada E-commerce ini untuk menjamin bahwa toko dan produk yang ada adalah UMKM yang terpercaya dan berada di bawah naungan instansi pemerintah. Tak hanya itu, E-commerce ini juga dilengkapi dengan laporan keuangan berupa pemasukan dan pengeluaran yang dapat digunakan oleh UMKM dan juga dapat diakses oleh DISNAKER PERINDAG untuk melakukan pemantauan sehingga penentuan keputusan DISNAKER PERINDAG dalam memberikan bantuan kepada UMKM menjadi selangkah lebih maju. Halaman *website* tersebut dapat dilihat pada Gambar 4. dan 5.



Gambar 4. Menu Transaksi Keuangan



Gambar 5. Menu List Toko

Sistem yang telah dikembangkan kemudian akan dilakukan survei terhadap penggunaan sistem. Adapun aspek pengukuran survei dikaitkan dengan metode *Technology Acceptance Model (TAM)* yang terdiri dari 3 kalangan, yaitu DISNAKER PERINDAG selaku Administrator, UMKM selaku penjual (*seller*), dan masyarakat umum selaku pengguna biasa (*buyer*) yang dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Pengujian TAM di DISNAKER PERINDAG

Hasil pengujian menunjukkan tingkat kepuasan pengguna yang tinggi dalam aspek kegunaan/manfaat (91,47%), kemudahan penggunaan (89,24%), dan minat penggunaan (90,84%). Dengan demikian, disimpulkan bahwa sistem telah berhasil dikembangkan dengan baik.

### 3. Pelatihan dan Sosialisasi

Setelah pengujian sistem dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah pelatihan dan sosialisasi sistem *e-commerce* kepada DISNAKER PERINDAG dan pelaku UMKM. Tujuan dari pelatihan ini adalah memberikan pemahaman tentang penggunaan fitur-fitur yang tersedia dalam sistem informasi. Pelatihan dan sosialisasi yang dilaksanakan di ruang aula DISNAKER PERINDAG bersama Kepala Bidang Perindustrian dan *Staff* mengenai fitur hak akses DISNAKER PERINDAG pada sistem.



Gambar 7. Pelatihan dan Sosialisasi Sistem ke DISNAKER PERINDAG

Kemudian, bersama dengan DISNAKER PERINDAG, dilakukan sosialisasi kepada UMKM mengenai hak akses dan fitur sebagai pengguna UMKM seperti fitur pengelolaan laporan transaksi, penjualan dan profil toko yang dapat dilihat pada Gambar 7. dan 8.



Gambar 8. Sosialisasi Sistem ke UMKM serta Masyarakat

Dari hasil kegiatan pelatihan dan sosialisasi tersebut, terlihat bahwa sistem telah disambut dengan baik oleh berbagai pihak, termasuk DISNAKER PERINDAG, pelaku UMKM, serta masyarakat. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi sistem ini. Salah satunya adalah kurangnya operator atau staf IT di DISNAKER PERINDAG yang dapat bertanggung jawab atas pemeliharaan sistem, termasuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut jika diperlukan. Selain itu, kekurangan sarana dan prasarana seperti komputer untuk sistem dan server untuk *hosting* juga menjadi hambatan. Solusi yang ditemukan adalah dengan bekerja sama dengan Dinas Komunikasi dan Informatika untuk melakukan *hosting* dan pengembangan sistem.

## KESIMPULAN

E-commerce yang dihasilkan mendapat respons positif dari DISNAKER PERINDAG dan pelaku UMKM. DISNAKER PERINDAG dapat menggunakan sistem ini untuk memantau kinerja usaha UMKM yang tergabung dan dapat membantu dalam perencanaan pengembangan lebih lanjut untuk UMKM. Pelatihan dan sosialisasi juga memberikan dampak positif kepada calon pengguna, memastikan kepuasan pengguna dan mendapatkan umpan balik langsung kepada pengembang dan DISNAKER PERINDAG. Dari segi pengembangan, sistem akan terus dikembangkan sesuai perkembangan teknologi dan kebutuhan pengguna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyansah, R., & Setya Pratama, M. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Terintegrasi Pada Pelaporan Rekam Medis, Retribusi Daerah dan Kinerja Pegawai di UPTD Pusat Kesehatan Hewan Kota Pangkalpinang. *Manutech: Jurnal Teknologi*, 14(2), doi: <https://doi.org/10.33504/manutech.v14i02.239>
- Ditta, A. S. A., & Candrani, A. D. (2023). Pelatihan Pembukuan Sederhana dan Implementasi Point of Sales Pada UMKM Kota Madiun. *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 36-46.
- Fadillah, D. (2015). Model Komunikasi "Wom" Sebagai Strategi Pemasaran Efektif. *Humanika*, Vol. 15, No. 1. doi: <https://doi.org/10.21831/hum.v15i1.7642>
- Iswara, U. S., Setyabudi, T. G., & Palupi, D. (2022). Strategi Peningkatan Penjualan Melalui Pemasaran Digital bagi UMKM. *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 156-164.
- KUKM Babel, D. (2020). Data Jumlah UMKM Berdasarkan Skala Usaha di Prov Kep Babel Tahun 2020. Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. [https://kukm.babelprov.go.id/content/data-jumlah-umkm-berdasarkan-skala-usaha-di-prov-kep-babel-tahun-2020?qt-bangk\\_data=0](https://kukm.babelprov.go.id/content/data-jumlah-umkm-berdasarkan-skala-usaha-di-prov-kep-babel-tahun-2020?qt-bangk_data=0)
- Kurnia, S., Choudrie, J., Mahbubur, R. M., & Alzagool, B. (2015). E-commerce technology adoption: A Malaysian grocery SME retail sector study. *Journal of Business Research*. Elsevier B.V, 68 (9) , 1906–1918.
- Sari, R., & Arieftiara, D. (2021). Pemberdayaan UKM yang Tergabung dalam Wanita Pengusaha Muslimah Indonesia (WPMI) Melalui Pembentukan Koperasi dan Pengembangan Website. *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 85-92.
- Sutanto, T., Ningsih, N., & Harianto. (2021). Implementasi Aplikasi Notifikasi Berbasis SMS Gateway Pada Unit Usaha Kecil dan Menengah Koperasi Wanita Setia Bhakti Wanita Jawa Timur. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 29–38.
- Setiawan, D. H. (2022, Maret 25). Wawancara Kepala Disperindag Kab. Bangka. (M. Ramadhan, & A. Fitriyani, Pewawancara)
- Tusianti, E., Prihatiningsih, D. R., & Santoso, D. H. (2019). Analisis Hasil SE2016 Lanjutan: Potensi Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil. (A. Said, Penyunt.) Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Badan Pusat Statistik. Dipetik 2022, dari <https://www.bps.go.id/>
- Wahono, W., Abidin, R., & Hermoyo, R. P. (2023). Transformasi Digital Kampung UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Kreatif Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 156-164.
- Yani, P., Susila, M. R., Nugroho, W. C., & Putri, R. C. (2021). Pelatihan Strategi E-Commerce Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Bubutan Kota Surabaya. *SOCIETY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 78-84.

## Penyegaran Materi Penyajian Makanan bagi Ahli Gizi dan Pemasak Rumah Sakit

Ika Ratna Palupi<sup>1\*</sup>, Yeni Prawiningdyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Gizi Kesehatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Komite Mutu dan Keselamatan Pasien, RSUP dr. Sardjito, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: [ikaratna@ugm.ac.id](mailto:ikaratna@ugm.ac.id)<sup>1</sup>, [prawiningdyah\\_yeni@yahoo.com](mailto:prawiningdyah_yeni@yahoo.com)<sup>2</sup>

\* Penulis Korespondensi: E-mail: [ikaratna@ugm.ac.id](mailto:ikaratna@ugm.ac.id)

### Abstract

*Not all food for patients in the inpatient room is served attractively and uses garnishes or dish decorations that can enhance their visual appeal. An online community service activity was held on July 28, 2021, to educate and motivate hospital dietitians and cooks to serve visually appealing food to patients. The event was attended by 30 nutritionists and 5 cooks from 6 hospitals in the Special Region of Yogyakarta (DIY), and it involved an educational seminar (webinar), a demonstration video, and a discussion with guest speakers comprising a dietitian and a chef. Pre and post-test questionnaires were administered to evaluate the participants' knowledge, and the results showed a significant improvement in knowledge scores, with the mean score increasing from 4.2+2.6 to 6.3+2.1 after the intervention. All participants reported a good level of motivation to serve visually appealing dishes to patients after the activity. Based on these findings, we recommend that culinary training be conducted periodically every year to update the knowledge and motivation of dietitians and hospital nutrition installation staff, particularly those in charge of food production. This will ensure the provision of high-quality food services and help achieve the ultimate goal of patient satisfaction.*

*Keywords: Dietitian; Education; Food Service; Hospital Cook*

### Abstrak

Makanan bagi pasien di ruang rawat inap tidak semuanya disajikan secara menarik dan menggunakan garnis atau penghias hidangan yang dapat menambah menariknya penampilan makanan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi ahli gizi dan pemasak di rumah sakit tentang penyajian makanan pasien yang menarik. Kegiatan dilaksanakan secara daring pada 28 Juli 2021 yang diikuti oleh 30 ahli gizi dan 5 pemasak dari 6 rumah sakit di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Metode pelaksanaan kegiatan yaitu penyuluhan, pemutaran video demonstrasi, dan tanya jawab dengan narasumber ahli gizi dan *chef*. Indikator pengetahuan peserta diukur dengan menggunakan kuesioner *pre* dan *post test* yang menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan peserta sebelum penyegaran materi (nilai rata-rata 4,2+2,6 dan minimal 0) dan setelah penyegaran materi (nilai rata-rata 6,3+2,1 dan minimal 3,3). Seluruh peserta juga melaporkan motivasi yang baik untuk menyediakan makanan pasien yang menarik setelah mengikuti kegiatan ini. Disimpulkan bahwa kegiatan penyegaran materi tentang penyajian makanan pasien yang menarik dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi ahli gizi dan pemasak di rumah sakit. Pelatihan kuliner perlu diselenggarakan secara berkala setiap tahun untuk menyegarkan kembali pengetahuan dan motivasi ahli gizi dan staf instalasi gizi rumah sakit khususnya yang bertugas di bagian produksi makanan agar melakukan pelayanan makanan yang berkualitas untuk mencapai tujuan kepuasan pasien.

**Kata kunci:** Ahli Gizi; Pemasak Rumah Sakit; Penyajian Makanan; Penyegaran Materi

### PENDAHULUAN

Penyelenggaraan makanan di Rumah Sakit (RS) bertujuan menyajikan makanan yang aman, berkualitas, kandungan gizi sesuai kebutuhan, cita rasa (penampilan dan rasa) yang menarik atau memuaskan pasien, tepat waktu dan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Namun, modifikasi diet dapat membuat makanan di rumah sakit menjadi tidak

menarik (do Rosario & Walton, 2020). Kualitas makanan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kepuasan pasien rawat inap yang dievaluasi dari berbagai perspektif (Aminuddin et al., 2018). Penelitian yang menggunakan data sekunder di sebuah unit gizi RS menemukan bahwa 65,1% pasien menyatakan sangat puas terhadap indikator penampilan makanan (warna, bentuk, besar porsi makanan, dan tekstur) saat penyajian makanan (Romadloni, 2022).

Penyajian makanan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi asupan makan pasien di rumah sakit selain tingkat kenyamanan dalam mendapatkan makanan, bentuk makanan, variasi dan penampilan makanan (Paramita & Kusuma, 2020). Penyajian makanan di ruang rawat inap dan pelayanan makanan pasien merupakan tahap akhir dari alur penyelenggaraan makanan di rumah sakit. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam menyajikan makanan, yaitu alat yang digunakan harus sesuai dengan volume makanan yang disajikan, cara menata makanan di tempat penyajian, dan garnis yang digunakan sebagai hiasan (Hidayah dkk., 2021). Hiasan makanan dan penyajian yang menarik mendorong pasien untuk mencoba makanan meskipun nafsu makannya rendah setelah dirawat (Osman et al., 2021). Sebuah studi menunjukkan bahwa modifikasi penyajian makanan dan bahan berpengaruh positif terhadap daya terima pasien dan meminimalkan sisa makanan di RS Harapan Insani Medical Center (Dhini & Astrianoor, 2022).

Hasil studi pendahuluan pada bulan Maret 2021 di beberapa rumah sakit di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang menjadi wahana praktik lapangan mahasiswa mengindikasikan tidak semua hidangan bagi pasien disajikan dengan menarik dan menggunakan *garnis*, terutama pada menu pasien rawat inap kelas III. Padahal, penghias hidangan yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan penyelenggaraan makanan dapat disiapkan pada waktu lain, misalnya sehari sebelum penyajian, kemudian disimpan pada suhu dingin agar tetap segar sebelum pemorsian dan distribusi makanan.

Analisis kebutuhan di unit penyelenggaraan makanan rumah sakit mitra menunjukkan bahwa makanan bagi pasien rawat inap perlu dihidangkan dengan penampilan yang lebih menarik menggunakan garnis untuk menambah selera makan. Petugas produksi dan penyajian makanan di rumah sakit dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi untuk menyajikan makanan yang menarik bagi pasien melalui pendidikan *nonformal*. Oleh karena itu, dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyegaran materi secara daring. Asumsi program yang dilaksanakan mengacu pada teori perilaku kesehatan *Green*, yaitu pengetahuan, sikap, persepsi dan motivasi merupakan faktor predisposisi yang mendukung perilaku penyajian makanan bagi pasien, sedangkan program pelatihan dan konseling merupakan faktor pendukung perilaku tersebut.

Penyajian makanan dengan penampilan yang menarik perlu diterapkan sebagai bentuk pelayanan prima dalam penyajian makanan yang mendukung tujuan penyelenggaraan makanan rumah sakit. Hal tersebut penting dilakukan agar tujuan dan indikator mutu pelayanan makanan di rumah sakit untuk meningkatkan kepuasan pasien dapat tercapai. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi ahli gizi dan pemasak di rumah sakit tentang penyajian makanan pasien yang menarik untuk meningkatkan mutu pelayanan makanan rumah sakit.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penentuan bentuk kegiatan dan materi pelatihan didasarkan pada analisis masalah dan kebutuhan (*need assessment*) populasi sasaran yang diketahui dari survei pendahuluan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu penyuluhan yang dilaksanakan secara daring (*seminar online* atau *webinar*) dengan pertimbangan untuk menjangkau sasaran yang lebih luas dan tidak menimbulkan kerumunan pada masa pandemi Covid-19. Sebuah studi *literature review* menyimpulkan bahwa ahli gizi rumah sakit (*dietisien*) harus

dapat menghadapi tantangan dalam proses pelayanan gizi pada masa pandemi Covid-19 melalui pemanfaatan sumber daya yang ada di rumah sakitnya masing-masing (Permatasari, 2021).

Mitra program pengabdian masyarakat ini adalah ahli gizi, pelaksana persiapan makanan dan pemasak dari beberapa rumah sakit di DIY yang menjadi lahan pendidikan bagi mahasiswa Departemen Gizi Kesehatan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan UGM. Meskipun beberapa rumah sakit telah memiliki tenaga produksi makanan di instalasi gizi dengan kualifikasi yang memadai seperti lulusan sekolah menengah dan akademi boga serta adanya pelatihan kuliner yang pernah diikuti oleh sasaran program, kegiatan penyegaran materi ini ditujukan kepada seluruh pelaksana persiapan makanan dan pemasak maupun seluruh ahli gizi di rumah sakit sasaran, baik ahli gizi yang bertugas di ruang rawat inap maupun produksi dan distribusi makanan.

Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Juli 2021 pukul 13.00 WIB. Materi penyuluhan disampaikan oleh 2 orang narasumber yang terdiri dari seorang tim pengabdian masyarakat yang berasal dari instansi komite mutu rumah sakit dan seorang praktisi pengolahan makanan profesional yaitu *executive chef* dari Hotel Porta Yogyakarta. Poin-poin inti materi yang disampaikan oleh narasumber dirumuskan melalui *brainstorming* tim pengabdian masyarakat dengan narasumber. Materi pertama mengenai mutu pelayanan tenaga gizi dan kepuasan pasien terhadap pelayanan makanan di rumah sakit disampaikan sebagai pengantar dengan media presentasi *power point*. Selanjutnya, materi kedua disampaikan melalui pemutaran video demonstrasi "Membuat *Garnis* untuk Penyajian Makanan". Metode penyampaian materi pada sebuah kegiatan pengabdian masyarakat di Bantul DIY menggunakan video tutorial pembuatan kwetiau labu kuning sehubungan dengan kondisi pandemi COVID-19 yang membatasi aktivitas berkumpul dan menghindari kegiatan berkerumun (Juwitaningtyas et al., 2023).

Alat yang digunakan untuk demonstrasi berupa plato makanan, pisau, piring atau wadah bahan makanan, talenan, dan sarung tangan *disposable*. Bahan-bahan pembuatan *garnis* atau hiasan makanan antara lain selada merah, selada keriting, mentimun, tomat ceri, stroberi, *edamame*, jagung manis, daun bawang, daun seledri, minyak zaitun dan *yoghurt plain*. Video demonstrasi sebagai media edukasi direkam oleh tim pengabdian masyarakat beberapa pekan sebelum pelaksanaan penyegaran materi. Kemudian, video diunggah ke media sosial (<https://www.youtube.com/watch?v=1PLjjFsfjNs>). Setelah video ditayangkan dan disimak oleh peserta, dilangsungkan sesi diskusi atau tanya jawab dengan narasumber selama 30 menit.

Indikator pengetahuan peserta diukur dengan cara pengisian kuesioner dalam format elektronik melalui tautan yang dibagikan sebelum penyampaian materi narasumber (kuesioner *pre*) dan setelah sesi diskusi (kuesioner *post*). Pertanyaan dalam kuesioner untuk mengevaluasi pengetahuan peserta mengenai prosedur baku pelayanan gizi rumah sakit pada masa pandemi Covid-19 dan cara-cara persiapan garnis sayuran yang tepat berbentuk pilihan ganda. Motivasi peserta untuk menyediakan makanan pasien yang menarik penyajiannya juga dilaporkan oleh peserta melalui pengisian 1 pertanyaan berskala *likert* 1-4 pada kuesioner *post* setelah kegiatan selesai. Setiap peserta yang telah mengisi daftar hadir kegiatan mendapatkan sertifikat elektronik yang dapat diunduh melalui alamat surel masing-masing peserta. Selain itu, peserta terpilih yang melengkapi kuesioner *pre*- dan *post* diberikan souvenir yang disampaikan melalui aplikasi daring.

## HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan diikuti oleh 35 orang peserta yang terdiri dari 30 ahli gizi dan 5 pemasak. Tujuh orang (20%) peserta berjenis kelamin laki-laki, meliputi 1 orang manajer (bukan ahli gizi), 3 ahli gizi dan 3 orang pemasak. Sebanyak 6 rumah sakit mitra

berpartisipasi dalam acara ini. Peserta terbanyak berasal dari instansi RSUD Wonosari (9 orang), diikuti oleh RS UGM (7 orang), RSUD Wates (5 orang), RSUD Sleman (4 orang), RSUD Nyi Ageng Serang Kulon Progo (4 orang), dan RSUP dr. Sardjito Yogyakarta (3 orang). Selain itu, kegiatan ini diikuti oleh pengelola catering *outsourse* makanan pasien untuk RSUD Sleman yang diwakili oleh seorang manajer operasional dan 2 orang ahli gizi.

Meskipun kegiatan dilaksanakan secara daring seperti pada Gambar 1, tidak banyak pemasak yang mengikuti kegiatan ini yang dapat disebabkan waktu penyuluhan yang bersamaan dengan jadwal produksi makanan di dapur rumah sakit untuk makan sore. Sebagian besar rumah sakit mitra dalam kegiatan ini menetapkan jadwal kerja *shift* sore untuk kegiatan pengolahan makanan mulai pukul 13.00 WIB. Selain itu, kemungkinan instalasi gizi memiliki kebijakan hanya mengikutsertakan perwakilan ahli gizi dan pemasak sebagai peserta yang selanjutnya dapat meneruskan materi kegiatan kepada ahli gizi maupun staf produksi makanan lainnya yang ada di rumah sakit masing-masing. Komunikasi horizontal atau aliran informasi antara sesama rekan sejawat yang berada di organisasi yang sama dapat dilakukan untuk berbagi pengetahuan, pengalaman kerja, solusi permasalahan, dan motivasi kerja (Gandariyani, 2023).



Gambar 1. Pelaksanaan Penyegaran Materi Secara Daring

Materi dari kedua narasumber tersampaikan dalam durasi 90 menit dan peserta cukup antusias menyimak pemaparan narasumber yang dapat dilihat pada Gambar 1. Peserta menyampaikan beberapa pertanyaan pada sesi tanya jawab, antara lain tujuan penyajian nasi ditambah jagung manis dalam video demonstrasi, cara memadukan warna dan bentuk untuk pembuatan garnis, serta penyesuaian penyajian makanan untuk tempat makan plato. Kegiatan pengabdian masyarakat edukasi ibu balita dan demo masak makanan tambahan di Gresik Jawa Timur, menggunakan indikator *monitoring* dan evaluasi yang meliputi antusiasme dan keaktifan para ibu balita dalam mengikuti kegiatan, jumlah ibu balita yang hadir, dan peningkatan nilai *post test* (Fanisyach, 2023).

Meskipun telah diumumkan kepada seluruh peserta untuk mengisi kuesioner *pre* dan *post-test* yang bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman terkait mengenai materi yang disampaikan, tidak semua peserta mengisi kuesioner karena tidak mengikuti kegiatan ini dari awal hingga selesai. Tabel 1. menunjukkan terdapat 20 peserta yang mengisi kuesioner *pre* dan/atau *posttest* tetapi hanya 11 orang yang mengisi kuesioner *pre* dan *posttest*. Dengan demikian, 9 orang dari 20 peserta yang mengisi kuesioner *pre* berbeda dari 9 orang dari 20 orang yang mengisi kuesioner *post*. Peserta dengan posisi sebagai pemasak rumah sakit yang mengisi kuesioner *pre* berbeda dengan pemasak yang mengisi kuesioner

*post*. Sebanyak 11 orang yang mengisi kuesioner *pre* dan *posttest* seluruhnya adalah ahli gizi rumah sakit maupun katering *outsourc*. Di antara 7 peserta laki-laki yang mengikuti kegiatan, kurang dari setengahnya yang mengisi kuesioner evaluasi. Peserta laki-laki yang mengisi kuesioner *posttest* sebanyak 3 orang, terdiri dari 2 orang ahli gizi dan 1 orang pemasak.

Tabel 1. Karakteristik Peserta yang Mengikuti *Pre Test* dan/atau *Post Test*

Karakteristik	<i>Pretest</i> (n=20)		<i>Post Test</i> (n=20)		<i>Pre dan Posttest</i> (n=11)	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
<b>Jenis kelamin</b>						
Laki-laki	3	15%	3	15%	1	9,1%
Perempuan	17	85%	17	85%	10	90,9%
<b>Usia (tahun)</b>						
<i>Mean</i> ± standar deviasi	40,9 ± 9,4		37,9±10,5		43,4±9,1	
Minimal - Maksimal	26 - 57		24 - 57		26 - 57	
<b>Jabatan</b>						
Ahli gizi	16	80%	19	95%	11	100%
Pemasak	3	15%	1	5%	0	0
Manajer (bukan ahli gizi)	1	5%	0	0	0	0
<b>Asal instansi</b>						
Rumah Sakit	17	85%	19	95%	10	90,9%
Katering <i>outsourc</i>	3	15%	1	5%	1	9,1%

Perbedaan skor pengetahuan peserta sebelum dan setelah kegiatan ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Perbedaan Skor Pengetahuan Peserta Sebelum (*Pre*) dan Setelah (*Post*) Penyegaran Materi

Kelompok Peserta	Skor Pengetahuan <sup>1</sup>		Δ Skor Pengetahuan <sup>2</sup>	Signifikansi (p)
	<i>Pre</i>	<i>Post</i>		
11 orang peserta yang mengisi kuesioner <i>pre</i> dan <i>post</i>	4,5 ± 3,1 (0 - 10)	6,4 ± 2,3 (3,3 - 10)	1,9 poin	0,063*
9 orang peserta mengisi kuesioner <i>pre</i> dan 9 peserta berbeda mengisi kuesioner <i>post</i>	3,7 ± 2,0 (0 - 6,7)	6,3 ± 2,0 (3,3 - 10)	2,6 poin	0,017**
Seluruh peserta yang mengisi kuesioner (20 orang mengisi kuesioner <i>pre</i> dan 20 orang mengisi kuesioner <i>post</i> )	4,2 ± 2,6 (0 - 10)	6,3 ± 2,1 (3,3 - 10)	2,1 poin	0,008**

<sup>1</sup> Skor pengetahuan ditampilkan dalam *mean* ± standar deviasi (nilai minimal -maksimal)

<sup>2</sup> Perbedaan *mean* skor pengetahuan peserta sebelum dan setelah kegiatan penyegaran materi (skor maksimal = 10)

\* Perbedaan tidak signifikan (p<0,05) dengan uji beda 2 kelompok berpasangan pada data tidak terdistribusi normal (Wilcoxon *signed ranks test*)

\*\* Perbedaan signifikan (p<0,05) dengan uji beda 2 kelompok tidak berpasangan pada data tidak terdistribusi normal (Mann-Whitney *test*)

Di antara 11 peserta yang mengisi kuesioner *pre* dan *post* dan seluruhnya merupakan ahli gizi, terdapat peningkatan skor pengetahuan walaupun tidak bermakna secara statistik (p=0,063). Tidak adanya perbedaan skor pengetahuan secara statistik dapat disebabkan oleh jumlah responden yang sedikit yaitu 11 orang. Setelah jumlah responden yang dianalisis bertambah menjadi 20 orang, terdapat peningkatan skor pengetahuan peserta yang berbeda secara statistik (p=0,008). Meskipun 9 orang di antara 20 orang tersebut hanya mengisi kuesioner *pre* atau *post* saja, rata-rata skor pengetahuan setelah

penyegaran materi lebih tinggi 1,9 hingga 2,6 poin pada tiga kelompok peserta yang mengisi kuesioner. Selain itu, tidak ada peserta yang memiliki skor 0 berdasarkan hasil isian kuesioner *post* setelah penyegaran materi. Sebelum penyegaran materi, terdapat 3 peserta (2 ahli gizi dan 1 pemasak) dengan skor nol atau tidak memiliki jawaban benar pada seluruh pertanyaan kuesioner. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyegaran materi yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang penyajian makanan yang menarik.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi daring melalui *webinar* oleh dosen kepada mahasiswa kesehatan dan tenaga rumah sakit di Surakarta. Setelah dilakukan sosialisasi, para mahasiswa kesehatan dan tenaga rumah sakit menyatakan paham dan puas mengenai materi yang telah disampaikan serta terjadi peningkatan pengetahuan tentang manfaat atau kegunaan akreditasi rumah sakit sebagai upaya meningkatkan keselamatan dan kualitas asuhan pasien (Kusumawardhani et al., 2022). Hasil pengabdian masyarakat ini juga sesuai dengan kegiatan pengabdian masyarakat pada petugas gizi rumah sakit yang menunjukkan edukasi menggunakan sistem daring dapat membantu meningkatkan pengetahuan peserta pengabdian masyarakat, yaitu nilai *pre-post test* peserta meningkat dari 60,9% menjadi 93,5%, serta terdapat respons positif dan diskusi dari petugas gizi dan ahli madya gizi setelah pelaksanaan edukasi (Brianiannita et al., 2020).

Sebanyak 4 orang dari 11 peserta (36,3%) yang mengisi kuesioner *pre* dan *post* mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah penyegaran materi, sedangkan yang lainnya memiliki skor yang tetap jika dibandingkan antara sebelum dan setelah kegiatan. Selain itu, meskipun terjadi peningkatan skor pengetahuan peserta, nilai rata-rata (*mean*) setelah pemberian materi belum mencapai maksimal. Hal ini berbeda dengan hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode edukasi mengenai makanan berbasis tanaman pada siswa SMKN 8 Surabaya yang mendapati rata-rata 100% peserta dapat menjawab pertanyaan dengan baik (Rahmah, 2022).

Belum maksimalnya rata-rata nilai pengetahuan peserta dalam kegiatan ini dapat dipengaruhi oleh peserta yang mengisi kuesioner *pre* atau *post* saja tidak mengikuti kegiatan ini sejak awal hingga selesai karena adanya agenda lain di tempat kerja. Bahkan, ahli gizi dan pemasak dari 2 rumah sakit mitra baru bergabung setelah acara berlangsung lebih dari 45 menit, sehingga materi yang diberikan belum dipahami secara menyeluruh. Sempat juga terjadi kendala sinyal internet narasumber pertama dan gangguan teknis audio saat pemutaran video demonstrasi, sehingga ada kemungkinan beberapa informasi yang terlewat atau tidak diterima oleh peserta. Sebagai upaya untuk mencapai tujuan kegiatan pada aspek pengetahuan peserta, tim pengabdian masyarakat telah mengirimkan kunci jawaban *pre-post test* kepada seluruh peserta dalam waktu sepekan setelah pelaksanaan kegiatan ini melalui kontak pribadi yang dituliskan peserta dalam daftar hadir daring.

Berdasarkan hasil isian satu pertanyaan pada kuesioner *post*, diketahui bahwa setelah mengikuti kegiatan penyegaran materi, sebanyak 15 orang (75%) peserta menyatakan memiliki motivasi sangat baik dan sisanya memiliki motivasi baik untuk menyediakan makanan pasien yang menarik. Tenaga pemasak makanan terlibat langsung dalam kegiatan menghasilkan hidangan dengan penampilan yang menarik. Aktivitas pokok tenaga pemasak di instalasi gizi rumah sakit di antaranya menyiapkan bahan makanan/bumbu, mencampur bahan makanan dengan bumbu, memasak bahan makanan, menghangatkan lauk yang telah dimasak hingga distribusi makanan. Sementara itu, ahli gizi berperan dalam penentuan indikator mutu dan pengawasan mutu dalam kegiatan pelayanan makanan, sehingga materi yang disampaikan dalam kegiatan penyegaran ini diharapkan dapat diimplementasikan di rumah sakit masing-masing. Kegiatan pengabdian masyarakat sosialisasi profil dan indikator mutu serta pendampingan pengisian format

indikator mutu di sebuah RS di Sulawesi Selatan memberikan dampak positif terhadap perubahan peningkatan mutu dan keselamatan pasien dalam pelayanan keperawatan di RS, khususnya pelaporan indikator mutu unit di ruangan (Abdullah et al., 2020).

Sebelum acara berakhir, perwakilan peserta ahli gizi dari RSUP dr. Sardjito Yogyakarta mengungkapkan kesannya terhadap kegiatan ini. Saat penyuluhan ini dilakukan, penyajian makanan di rumah sakit memang belum bisa menarik penampilannya seperti sebelum masa pandemi Covid-19 karena menggunakan alat saji *disposable* serta jumlah tenaga yang berkurang akibat pengurangan *shift* kerja dan adanya karyawan yang terpapar virus atau isolasi mandiri. Tim ahli gizi menyatakan cara penyajian makanan yang dicontohkan dalam kegiatan ini akan coba diterapkan saat kondisi di rumah sakit telah kondusif. Peningkatan kualitas makanan dan pengalaman makan di rumah sakit dapat mendukung perbaikan asupan makanan dan *outcome* pasien, serta mengurangi limbah dan biaya yang terkait di rumah sakit (Trinca et al., 2022).

## KESIMPULAN

Kegiatan penyegaran materi secara daring tentang penyajian makanan pasien yang menarik dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi ahli gizi dan pemasak di rumah sakit. Rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan yang menggunakan media video konferensi daring yaitu perlu dilakukan tes audio dan koneksi *internet* narasumber dan panitia sebelum acara dimulai agar seluruh informasi dapat diterima peserta dengan jelas. Kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya disarankan berbentuk pelatihan yang dilaksanakan secara tatap muka sehingga peserta dapat melihat proses pembuatan garnis dan *plating* yang didemonstrasikan oleh narasumber kemudian mempraktikkan secara langsung materi yang dijelaskan. Pelatihan kuliner dapat diselenggarakan secara berkala setiap tahun untuk menyegarkan kembali pengetahuan dan motivasi ahli gizi dan staf instalasi gizi rumah sakitnya khususnya yang bertugas di bagian produksi makanan agar dapat melakukan pelayanan makanan yang berkualitas untuk mencapai tujuan kepuasan pasien.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Departemen Gizi Kesehatan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta yang memberikan dana hibah untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penulis juga terima kasih kepada seluruh narasumber maupun peserta kegiatan pengabdian masyarakat yaitu ahli gizi dan staf produksi makanan dari instalasi gizi rumah sakit mitra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R., Syahrul, S., & Majid, A. (2020). Program Penerapan Pelaporan Indikator Mutu dan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Daerah Tipe C Provinsi Sulawesi Selatan: Sebuah Pengabdian Masyarakat. *J-Dinamika J Pengabdi Masy*, 5(1).
- Aminuddin, N. F., Vijayakumaran, R. K., & Abdul Razak, S. (2018). Patient Satisfaction with Hospital Foodservice and Its Impact on Plate Waste in Public Hospitals in East Malaysia. *Hospital Practices and Research*, 3(3), 90–97.
- Briliannita, A., Marlissa, I. I., & Kamaruddin, M. (2020). Pemberian Edukasi tentang Peran Telegizi Masa Pandemi Corona Virus Disease-19 (Covid-19) pada Petugas Gizi. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 1(1), 29–36.
- Dhini, D., & Astrianoor, M. (2022). The Effect of Food Presentation and Ingredients Modifications on Patient's Leftovers at Harapan Insani Medical Center Hospital. *GHMJ (Global Health Management Journal)*, 5(1), 32–35.

- do Rosario, V. A., & Walton, K. (2020). Hospital Food Service. *Handbook of Eating and Drinking: Interdisciplinary Perspectives*, 1007–1033.
- Fanisyach, S. Q. (2023). Edukasi dan Demo Masak Makanan Tambahan untuk Balita sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2222–2233.
- Gandariani, T. (2023). Pendekatan Komunikasi Internal dan Eksternal Public Relations dalam Organisasi. *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, 7(2), 91–100.
- Hidayah, N., Simanjorang, A., Asriwati, A., & Lastiur, L. (2021). Relationship of Food Services and Patient Satisfaction in Medan Advent's Public Hospital. *Journal La Medihealthico*, 2(3), 39–50.
- Juwitaningtyas, T., Zahrotun, L., Soyusiawaty, D., & Purwaningsih, E. (2023). Pemberdayaan Posyandu Lansia Melalui Pelatihan Pembuatan Kwetiau Labu Kuning Sebagai Alternatif Makanan Tambahan Bergizi. *Journal of Community Development*, 4(1), 79–84.
- Kusumawardhani, O. B., Supriyanto, A., & Setiawan, I. (2022). Sosialisasi tentang Akreditasi Rumah Sakit pada Mahasiswa Kesehatan & Staf Rumah Sakit. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 278–283.
- Osman, N. S., Md Nor, N., Md Sharif, M. S., Hamid, S. B. A., & Rahamat, S. (2021). Hospital Food Service Strategies to improve food intakes among Inpatients: A Systematic Review. *Nutrients*, 13(10), 3649.
- Paramita, M., & Kusuma, H. S. (2020). Peran Suhu Makanan pada Sisa Makanan Pokok, Lauk Hewani, Lauk Nabati dan Sayur pada Pasien Diet TKTP. *Jurnal Gizi*, 9(1), 142–149.
- Permatasari, T. (2021). Pelayanan Gizi Rumah Sakit di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Medika Hutama*, 3(01 Oktober), 1417–1425.
- Rahmah, L. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Sehat dengan Mengkonsumsi Makanan Berbasis Tanaman pada Masa Pandemi Covid-19. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 147–155.
- Romadloni, P. R. (2022). Hubungan Karakteristik Pasien dengan Tingkat Kepuasan Penyajian Makanan (Studi di Ruang Isolasi COVID-19 Rumah Sakit Islam Surabaya A. Yani). *Jurnal Medika Hutama*, 3(04 Juli), 2981–2991.
- Trinca, V., Duizer, L., Paré, S., & Keller, H. (2022). Investigating the Patient Food Experience: Understanding Hospital Staffs' Perspectives on What Leads to Quality Food Provision in Ontario hospitals. *Journal of Human Nutrition and Dietetics*, 35(5), 980–994.

## Program Refleksi Kebermaknaan Hidup dari Pendekatan Psikologi dan Islam Bagi Mahasiswa

Karimulloh<sup>1\*</sup>, Zulfa Febriani<sup>2</sup>, Sunu Bagaskara<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Psikologi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

e-mail: karimulloh@yarsi.ac.id<sup>1</sup>, zulfa.febriani@yarsi.ac.id<sup>2</sup>, sunu.bagaskara@yarsi.ac.id<sup>3</sup>

\*Penulis Korespondensi: E-mail: karimulloh@yarsi.ac.id

### Abstract

*This meaningful life reflection activity program aims to encourage students to understand the meaning of their lives, through self-reflection. The target of this program is youth, especially university students, both men and women who are currently undergoing undergraduate programs. Student time is an important period to recognize the meaning of life in order to continue the struggle of the nation, state and religion. This program was an online webinar implemented through the ZOOM Meeting on May 27 2023. The results of the pre-test and post-test were processed through the JASP sample t-test and the results show that there is an increase in participants' knowledge in understanding the meaning of life from a psychological and Islamic point of view. Besides, the participants also already have good knowledge about their present meaning of life and in future.*

*Keywords: Islam; Meaning of life; Psychology*

### Abstrak

Program kegiatan refleksi kebermaknaan hidup ini bertujuan untuk mendorong mahasiswa dalam upaya memahami makna hidupnya, melalui refleksi diri. Target Program ini adalah remaja, terkhususnya mahasiswa, baik laki-laki maupun perempuan yang sedang menjalani program sarjana. Waktu mahasiswa adalah masa yang penting untuk mengenali kebermaknaan hidup agar dapat meneruskan perjuangan bangsa, negara dan juga agama. Program ini dilaksanakan melalui webinar daring Zoom Meeting pada 27 Mei 2023. Hasil *pre-test* dan *post-test* diolah melalui JASP uji *sample t-test* dan hasilnya menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan peserta dalam memahami makna hidup dari sudut pandang psikologi dan Islam. Sedangkan hasil refleksi juga menunjukkan bahwa peserta telah menyadari makna hidup yang mereka miliki dan terus berupaya menemukan dan menggali makna hidup mereka yang akan datang.

**Kata kunci:** Islam; Kebermaknaan Hidup; Psikologi

### PENDAHULUAN

Kebermaknaan hidup merupakan salah satu konsep psikologis yang telah menarik perhatian para peneliti dalam beberapa dekade terakhir. Konsep ini mencakup persepsi individu tentang tujuan, makna, dan tujuan hidupnya, serta bagaimana individu tersebut mengekspresikan makna tersebut dalam kehidupannya sehari-hari (Glaw dkk., 2017). Semakin banyak bukti yang menunjukkan bahwa kebermaknaan hidup berperan penting dalam kesejahteraan psikologis individu, termasuk tingkat kebahagiaan, kesejahteraan psikologis, dan adaptasi terhadap stres (Arslan & Allen, 2022; García-Alandete, 2015; Vos & Vitaly, 2018).

Salah satu kelompok yang secara khusus menarik perhatian dalam penelitian kebermaknaan hidup adalah mahasiswa. Mahasiswa sering kali menghadapi berbagai tantangan dan tekanan psikologis selama masa perkuliahan mereka, termasuk tekanan akademik, sosial, dan emosional (Julika & Setiyawati, 2019; Sagita dkk., 2017). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kebermaknaan hidup berhubungan dengan berbagai aspek psikologis mahasiswa, termasuk kesejahteraan mental, motivasi, dan kualitas hidup.

Penelitian terbaru telah menyoroti kaitan yang kompleks antara kebermaknaan hidup dan aspek-aspek psikologis pada mahasiswa. Misalnya, penelitian oleh Khatira dan Aviani (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kebermaknaan hidup yang tinggi cenderung memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi dan persepsi yang lebih positif terhadap pengalaman akademik mereka. Selain itu, penelitian oleh Steger dkk. (2015) menemukan hubungan positif antara kebermaknaan hidup dan kesejahteraan psikologis mahasiswa, bahkan ketika mengontrol faktor-faktor seperti tingkat stres dan dukungan sosial.

Bila ditinjau dari sudut pandang Islam, Manusia hanya hidup satu kali di dunia. Kematian merupakan salah satu proses yang akan dilalui oleh manusia. Dan tidak ada manusia yang tahu kapan datangnya kematian. Akan tetapi, ajal (waktu kematian) adalah suatu kepastian yang sudah tercatat di Lauhul Mahfudz. Dengan demikian, ketika telah tiba ajal seseorang, hal sedemikian itu pun tidak ada yang bisa diajukan ataupun diundurkan (Setiadi, 2017). Allah SWT berfirman:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ

Artinya: *"Dan setiap umat mempunyai ajal (batas waktu). Apabila ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan atau percepatan sesaat pun."* (QS. Al-A'raf: 34)

Di samping manusia mempunyai ajal, manusia pun mempunyai sifat jasmani dan rohani. Rohani manusia membutuhkan spiritualitas, sedangkan jasmani memiliki nafsu untuk mencukupi sandang, pangan dan papan (Hamid, 2017). Adapun di antara kedua sifat tersebut, manusia memiliki potensi di dalam kehidupannya untuk berbuat baik atau buruk. Dalam hal ini, akal pun menjadi sebuah bekal yang akan membedakan kedua potensi tersebut (Burga, 2019). Akan tetapi, meskipun akal manusia memang dapat melakukan hal tersebut, tetapi nafsu manusia sering kali cenderung memerintahkan seorang individu kepada suatu keburukan. Oleh sebab itu, tidak heran jika fenomena kenakalan dan kemudharatan tidak jarang dijumpai dalam kehidupan.

Remaja merupakan kelompok yang sangat rentan terlibat dalam perilaku-perilaku berisiko. Hal tersebut sendiri terjadi sebab remaja tengah berada pada masa peralihan perkembangan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, di mana perubahan fisik, kognitif, hingga psikososial akan dialami oleh remaja (Papalia & Feldman, 2014). Dan pada akhirnya, proses peralihan dan perubahan tersebut pun mendorong remaja untuk mencari jati dirinya sehingga cenderung melakukan perilaku berisiko (Andayani, dkk, 2021). Oleh sebab itu, tidak jarang terdapat adanya fenomena di mana tidak sedikit remaja atau mahasiswa melakukan keburukan seperti mengonsumsi narkoba, melakukan *cyberbullying*, kecanduan *game online*, dan hal-hal negatif lainnya (Asyiah, dkk, 2021; Muzdalifah & Deasyanti, 2020).

Jika melihat lebih jauh fenomena tersebut, munculnya perilaku-perilaku tersebut sendiri dapat dikatakan tidak menggambarkan kebermaknaan hidup bagi kaum remaja dan belum memiliki tujuan hidup yang jelas dan terarah, sehingga terkesan mereka abai dan lalai dari permasalahan hidupnya. Padahal masa remaja sendiri merupakan masa yang sangat penting bagi seorang individu, khususnya mahasiswa untuk belajar dan mengenali kebermaknaan hidupnya agar ke depan dapat meneruskan perjuangan bangsa, negara, dan agama (Wardani, 2012). Bahkan dalam Islam dijelaskan pula bahwa setiap manusia akan dimintai pertanggungjawabannya oleh Allah SWT sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: *"Setiap jiwa bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan"*. (QS. Al-Muddasir: 38).

Sejalan dengan hal tersebut, terdapat pula Hadits Riwayat At-Tirmidzi (2013) bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda:

لَا تَرُؤُلُ قَدَمًا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَقْنَاهُ ، وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَا فَعَلَ ، وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَ أَنْفَقَهُ ، وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَ أَبْلَاهُ .

Artinya: “Tidak akan beranjak kaki seorang hamba pada hari kiamat sampai dia ditanya tentang umurnya, bagaimana dia mengisi kehidupannya? Lalu ilmunya, apakah yang dia lakukan dengan ilmu tersebut? Kemudian hartanya, dari mana dia dapatkan dan bagaimana dia membelanjakannya? Serta tubuhnya, bagaimana dia menggunakannya? (HR. At-Tirmidzi).

Mengingat pentingnya pengetahuan akan makna kebermaknaan hidup seorang remaja, baik dari sisi Psikologi dan Islam, maka tujuan dari program ini yaitu: meningkatkan pengetahuan peserta mengenai kebermaknaan hidup dari sisi psikologi dan Islam serta merefleksikan atau meningkatkan kesadaran anggota peserta akan jati dirinya sebagai seorang *khalifah* yang rahmat bagi seluruh alam, dan *da'i* akan keilmuan mereka masing-masing. Adapun manfaat dalam program ini, yaitu dapat membangun rasa tanggung jawab peserta dalam menjalani kehidupan di bidang mereka dengan penuh semangat dan manfaat akan kehidupan yang mereka jalani.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja Islam perlu memiliki pengetahuan tentang apa itu makna hidup bagi dirinya atau yang bisa dikenal dengan tujuan hidup. Kegiatan ini penting untuk diketahui oleh para mahasiswa karena dengan mengetahui makna hidup pribadi, mahasiswa dapat lebih mengetahui arah yang akan mereka tempuh ke depannya dalam bersikap dan bertindak pada setiap situasi yang mungkin dihadapi. Berdasarkan latar belakang tersebut, program refleksi kebermaknaan hidup dari pendekatan psikologi dan Islam perlu dilakukan dalam upaya mendorong peserta untuk memiliki kebermaknaan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan akan menjadi *da'i* dalam keilmuan mereka masing-masing.

#### METODE PELAKSANAAN

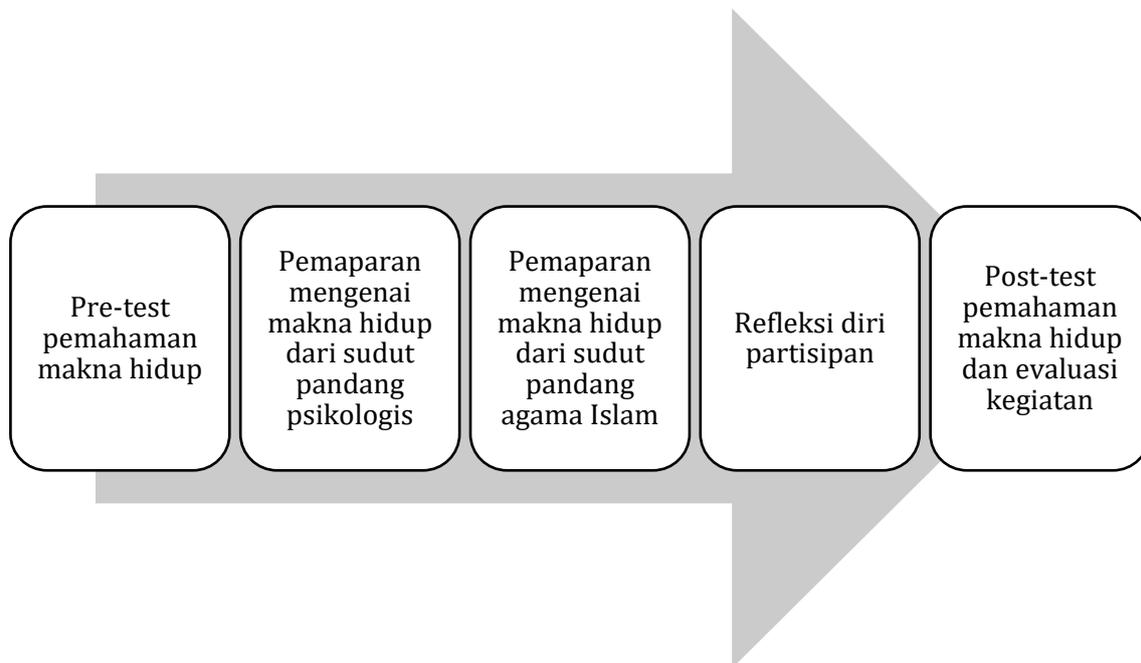
Penelitian ini melibatkan sejumlah 39 mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, yang mencakup mahasiswa dari semester IV hingga semester VIII. Peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk menguji efektivitas dari kegiatan materi penyuluhan terhadap kebermaknaan hidup partisipan.

Kegiatan penelitian ini meliputi penyuluhan yang dilakukan selama satu hari yang diselenggarakan secara daring melalui *Zoom Meeting*. Penyuluhan terdiri dari dua sesi materi, di mana pemaparan materi pertama dilakukan dengan mengangkat tema mengenai makna hidup dari sudut pandang psikologi dan pemaparan materi kedua mengangkat tema mengenai makna hidup dari sudut pandang Islam.

Efektivitas kegiatan penyuluhan dinilai berdasarkan selisih antara skor *pre-test* atau tes awal sebagai *baseline* (yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal partisipan) dengan skor *post-test*. Pengukuran *pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan menggunakan kuesioner makna hidup *The Meaning in Life Questionnaire* (MLQ) yang dikembangkan oleh Steger, dkk. (2006). Kuesioner ini berisi 10 pertanyaan mengenai makna hidup yang terbagi menjadi dua subskala *the present of meaning* dan *the search for meaning*. MLQ memiliki respon jawaban berupa skala *likert* 1 (sepenuhnya sangat tidak sesuai) sampai 7 (sangat sesuai) sehingga skala ini memiliki nilai minimal hipotetik sebesar 5 dan nilai maksimal hipotetik sebesar 35 serta rata-rata hipotetik 20 untuk masing-masing sub skala.

Pada bagian akhir kuesioner, partisipan diminta untuk mengisi lembar evaluasi mengenai pelaksanaan kegiatan. Di samping itu dibagikan pula lembar refleksi mengenai

kebermaknaan hidup yang dialami oleh pribadi masing-masing berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai peristiwa terpenting yang diingat dan perasaan yang berkaitan dengan peristiwa tersebut; apa hikmah yang diperoleh dari pengalaman tersebut, bagaimana pengalaman dan hikmah tersebut berkontribusi terhadap tujuan hidup yang ingin dicapai jangka panjang; serta mengingat hal-hal yang dianggap penting dan rela diperjuangkan dengan segala upaya tanpa menyalahi norma dan agama. Seluruh pengukuran *pre-test*, *post-test*, evaluasi serta refleksi diberikan menggunakan *Google Form*. Alur kegiatan program kerja secara ringkas ditampilkan pada Gambar 1.

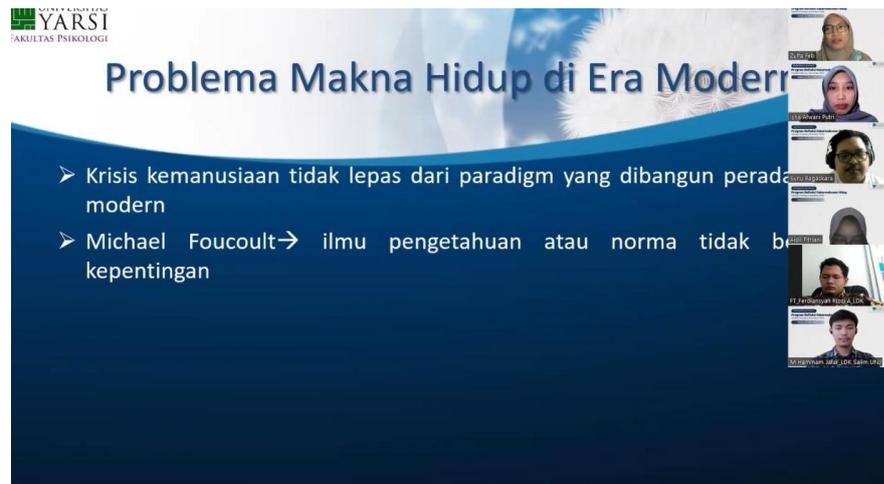


Gambar 1. Diagram Alur Metode Program Kerja

Analisis efektivitas penyuluhan pun dilakukan dengan menggunakan uji beda Wilcoxon yang menguji signifikansi perbedaan skor total pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan. Di samping itu, efektivitas juga dilihat dari perolehan rata-rata skor kuesioner MLQ *the present of meaning* dan *the search for meaning*, serta analisis kualitatif hasil pertanyaan reflektif.

## HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan yang bertajuk “*Refleksi Kebermaknaan Hidup dari Sudut Pandang Psikologi dan Islam*” telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Mei 2023 secara *online* melalui *ZOOM Meeting*. Penyuluhan dilakukan dengan menyasar mahasiswa sebagai peserta dalam penyuluhan. Kegiatan ini sendiri dibuka dengan pembacaan Al-Qur’an serta sambutan dari pihak Dekan Fakultas Psikologi Universitas YARSI dan salah satu perwakilan mitra kerja sama, yakni ketua LDK Salim Universitas Negeri Jakarta.



Gambar 2. Pemaparan Materi Pertama terkait Makna Hidup dari Sudut Pandang Psikologi (Sumber: PkM Fakultas Psikologi Universitas YARSI)

Adapun kegiatan ini yang ditunjukkan pada Gambar 2. terbagi dalam dua sesi materi yang dimoderatori oleh Bapak Dr. Sunu Bagaskara, M.Si, di mana sebelum pemaparan materi pertama dilakukan telah dibagikan *link pre-test* kepada para peserta dalam rangka mengetahui pengetahuan awal para peserta sebelum diberikannya penyuluhan. Kemudian pemaparan materi pertama dibawakan oleh Ibu Zulfa Febriani, M.Psi., Psikolog dengan mengangkat tema mengenai makna hidup dari sudut pandang psikologi. Sebelum pemaparan materi kedua diberikan, dilakukan terlebih dahulu *ice breaking* dalam rangka mengembalikan fokus peserta terhadap jalannya kegiatan yang sedang berlangsung. Setelah itu, pemaparan materi kedua pun dibawakan oleh Bapak Karimulloh, M.A., Ph.D yang mengangkat tema mengenai mengenai makna hidup bagi seorang remaja dari sudut pandang Islam.



Gambar 3. Pemaparan Materi Pertama terkait Makna Hidup dari Sudut Pandang Islam (Sumber: PkM Fakultas Psikologi Universitas YARSI)

Setelah pemaparan materi diberikan, kegiatan pun dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang ditunjukkan pada Gambar 3. dan 4. Penyuluhan pun ditutup dengan pengisian *link* berisikan refleksi mengenai kebermaknaan hidup yang dialami oleh pribadi masing-

masing peserta. *Form* refleksi diberikan untuk mengetahui sejauh mana para peserta telah memahami dan memiliki makna hidup bagi dirinya, baik dalam segi psikologis maupun Islami. Di samping itu, dibagikan pula *link* evaluasi serta *post-test* yang ditujukan untuk mengukur tingkat pencapaian dan dampak yang terjadi pada peserta setelah menghadiri kegiatan penyuluhan ini.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab  
(Sumber: PkM Fakultas Psikologi Universitas YARSI)

Selanjutnya, hasil pengelolaan data *pre-test* dan *post-test* penyuluhan kebermaknaan hidup dilakukan menggunakan statistik deskriptif yang ditunjukkan pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa skor total terendah *pre-test* adalah 20 dan skor total tertinggi adalah 100, sedangkan skor total terendah *post-test* adalah 20 dan skor total tertinggi adalah 100. Adapun nilai rata-rata dan standar deviasi yang dihasilkan pada setiap skor total, di antaranya adalah *pre-test* ( $M=63,571$ ;  $SD=19,105$ ) dan *post-test* ( $M=65,952$ ;  $SD=18,878$ ). Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa nilai skor total dari *post-test* lebih tinggi dibandingkan dengan *pre-test* serta rentang sebaran data *post-test* pun menjadi semakin sempit.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Total *Post-Test* dan *Pre-Test*

Skor Total	Mean	SD	Min.	Max.
<i>Pre-test</i>	63.571	19.105	20	100
<i>Post-test</i>	65.952	18.878	20	100

Selain itu, pengujian data menggunakan uji beda Wilcoxon pada JASP (*Jeffrey's Amazing Statistics Program*) pun dilakukan untuk mengkaji keefektifan penyuluhan yang dilihat dari perbedaan skor total sebelum dan skor total sesudah diberikannya penyuluhan. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa skor total sebelum (*pre-test*) dan skor total sesudah (*post-test*) tidak mengalami perubahan yang signifikan ( $p>0,05$ ). Hal tersebut dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Beda Wilcoxon Skor Total *Post-Test* dan *Pre-Test*

Skor Total	Mean	W	p
<i>Pre-test</i>	63.571	200.500	0.508
<i>Post-test</i>	63.571		

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* di atas, dapat diketahui bahwa terdapat adanya peningkatan kognitif atau pengetahuan yang diketahui oleh peserta penyuluhan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan peningkatan skor rata-rata (*mean*) dari data yang didapatkan. Akan tetapi, meskipun terdapat adanya peningkatan skor rata-rata (*mean*) dari data yang didapatkan, uji beda Wilcoxon menunjukkan bahwa tidak adanya perubahan yang signifikan dalam nilai pengetahuan peserta penyuluhan ( $W=200,500$ ;  $p>0,05$ ). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa hasil dari penyuluhan ini telah memenuhi tujuan penelitian, yakni meningkatkan pengetahuan peserta mengenai kebermaknaan hidup dari sisi psikologi serta Islam, meskipun tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan dari peningkatan tersebut.

Di samping itu, para peserta juga diberikan kegiatan refleksi untuk mengukur makna hidup masing-masing dengan kuesioner MQL dan pertanyaan reflektif. Hasil pengukuran MQL menunjukkan nilai rata-rata peserta berada di atas rata-rata hipotetik skala ( $M_{present} = 26$ , dan  $M_{search} = 28$ ). Hal ini menunjukkan bahwa para peserta berada dalam fase bertumbuh yang baik karena mereka telah menyadari makna hidupnya saat ini tetapi terus berupaya untuk menggali dan memaknai kehidupannya yang akan datang.

Tidak hanya itu, refleksi makna hidup juga melihat pandangan peserta terhadap suatu peristiwa yang pernah dialaminya, baik itu peristiwa baik ataupun buruk. Dari hasil pertanyaan reflektif disimpulkan bahwa peserta dapat mengingat peristiwa yang bernilai penting bagi mereka. Kebanyakan mereka menilai peristiwa penting adalah lulus ujian masuk sekolah atau perguruan tinggi, dapat membantu atau memenuhi harapan orang tua, mendapatkan pertolongan dari Allah Ta'ala atau orang lain, memiliki teman-teman yang suportif, mengikuti kegiatan non akademik yang positif, melakukan kesalahan karena tidak patuh pada orang tua.

Peserta memaknai pengalaman tersebut sebagai hal yang membuat mereka menyadari bahwa mereka selalu perlu berusaha, pantang menyerah dan bertawakal kepada Allah, serta perlunya saling tolong menolong, menyadari perubahan diri yang mereka lakukan, seperti lebih bertanggung jawab, bersabar, terus belajar, dan pentingnya restu doa orang tua, dsb.

Pemaknaan tersebut membuat peserta merasa lebih terarah dalam hidup, mengetahui apa yang perlu mereka lakukan, menumbuhkan nilai-nilai keyakinan, harapan, kebaikan dalam diri mereka, lebih bersemangat, membuat mereka bahagia dan bersyukur. Dari pengalaman tersebut, peserta juga menyadari hal yang penting dan rela mereka perjuangkan tanpa melanggar norma dan keyakinan agama yang mereka anut, antara lain: keluarga, orang tua, diri sendiri, nilai kebaikan-kejujuran-keadilan, pendidikan, kesejahteraan fisik dan mental, waktu, serta saling tolong-menolong.

## KESIMPULAN

Program refleksi kebermaknaan hidup dari sudut pandang psikologi dan Islam telah berhasil dilakukan dan menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan mahasiswa terhadap makna hidup dari sisi psikologi dan Islam, meskipun hasil tersebut tidak terdapat

adanya perbedaan yang signifikan dari peningkatan tersebut. Selain itu, hasil refleksi juga menunjukkan bahwa para peserta saat ini sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai makna hidupnya dan terus berusaha untuk mencari makna hidup kedepannya. Sedangkan peristiwa penting yang dialami oleh para peserta membuat mereka menyadari untuk terus berusaha melakukan yang terbaik sehingga membuat pemaknaan hidupnya menjadi lebih terarah dan bersyukur. Salah satu keterbatasan dari kegiatan ini adalah metode penyampaian yang dilakukan secara daring. Situasi daring ini memungkinkan berkurangnya fokus peserta terhadap jalannya kegiatan karena munculnya berbagai distraksi. Selain itu, metode daring dinilai kurang dapat mengoptimalkan interaksi antara peserta dan pembicara karena minimnya kontak mata langsung. Hal ini terlihat dari rendahnya antusiasme peserta untuk turut aktif dalam bertanya atau menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh pembicara. Kegiatan selanjutnya dapat mempertimbangkan metode penyampaian secara luring untuk dapat mencapai hasil yang lebih optimal. Selain itu, materi yang disampaikan masih sangat terbatas pada kajian mengenai pemahaman diri, tanpa banyak menjelaskan relevansinya dengan variabel-variabel psikologis lain yang dirasa penting untuk disampaikan kepada peserta kegiatan. Oleh karena itu, ke depan diharapkan terdapat tema berkelanjutan seperti sadar dan mencintai diri sendiri, regulasi emosi anak muda, dan lain sebagainya.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Proses pelaksanaan pengabdian tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ketua Pengurus Yayasan YARSI, dr. Shanti Jurnalis, Sp.A., M.Kes., Rektor Universitas YARSI, Prof. dr. H. Fasli Jalal, Ph.D, Wakil Rektor Bidang III, Dr. Octaviani I.Ranakusuma, MSi., beserta jajarannya yang telah mendorong dan memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian masyarakat. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini, tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat, mahasiswa yang turut membantu kegiatan, serta Lembaga Dakwah Kampus Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan izin sekaligus mitra bagi penulis dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, semoga menjadi amal ibadah dan diberi balasan yang terbaik oleh Allah SWT.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S. A. Maghfiroh, N. F., & Anggraini, N. R. (2021). Hubungan Self Efficacy dan Self Esteem Dengan Perilaku Berisiko Remaja. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(2), 1-16. <https://doi.org/10.33650/jkp.v9i2.2765>
- Arslan, G., & Allen, K. A. (2022). Exploring the association between coronavirus stress, meaning in life, psychological flexibility, and subjective well-being. *Psychology, Health & Medicine*, 27(4), 803-814. [10.1080/13548506.2021.1876892](https://doi.org/10.1080/13548506.2021.1876892)
- Asyiah, A. K., Sundari, R.S., Maftuh, A., & Herdiana, H. (2021). Narkoba Di Kalangan Pelajar Kota 'Santri' Tasikmalaya. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(1), 138-146. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i1.28933>
- At-Tirmidzi, M. (2013). *Ensklopedia Hadits: Jami' At-Tirmidzi*. Jakarta: Almahira.
- Burga, M. A. (2019). Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik. *Al-Musannif*, 1(1), 19-31. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v1i1.16>
- García-Alandete, J. (2015). Does meaning in life predict psychological well-being?. *The European Journal of Counselling Psychology*, 3(2), 89-98. <https://doi.org/10.5964/ejcop.v3i2.27>

- Glaw, X., Kable, A., Hazelton, M., & Inder, K. (2017). Meaning in life and meaning of life in mental health care: An integrative literature review. *Issues in mental health nursing*, 38(3), 243-252. <https://doi.org/10.1080/01612840.2016.1253804>
- Hamid, A. (2017). Agama Dan Kesehatan Mental Dalam Perspektif Psikologi Agama. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 3(1), 1-84. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/HealthyTadulako/article/view/8714/6926>
- Julika, S., & Setiyawati, D. (2019). Kecerdasan emosional, stres akademik, dan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 5(1), 50-59. <https://doi.org/10.22146/gamajop.47966>
- Khatira, D. A., & Aviani, Y. I. (2021). Hubungan Self-Efficacy Dengan Makna Hidup Pada Mahasiswa Akhir. *Jurnal Riset Psikologi*, 2021(4), 1-12. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/psi/article/view/12260/4752>
- Muzdalifah, F., & Deasyanti. (2020). Negative Emotional State Dan Cyberbullying Pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 9(1), 41-49. <https://doi.org/10.21009/JPPP.091.07>
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sagita, D. D., Daharnis, D., & Syahniar, S. (2017). Hubungan Self Efficacy, Motivasi Berprestasi, Prokrastinasi Akademik Dan Stres Akademik Mahasiswa. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 1(2), 43-52. <https://doi.org/10.26740/BIKOTETIK.V1N2.P43-52>
- Setiadi, O. (2017). Kematian Dalam Prespektif Al-Quran. *Al-Ashriyyah*, 3(2), 69-93. <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v3i2.27>
- Steger, M. F., Frazier, P., Oishi, S., & Kaler, M. (2006). The meaning in life questionnaire: Assessing the presence of and search for meaning in life. *Journal of Counseling Psychology*, 53(1), 80-93. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.53.1.80>
- Steger, M. F., Kashdan, T. B., & Oishi, S. (2015). Being good by doing good: Daily eudaimonic activity and well-being. *Journal of Research in Personality*, 46, 22-29. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2007.03.004>
- Vos, J., & Vitali, D. (2018). The effects of psychological meaning-centered therapies on quality of life and psychological stress: A metaanalysis. *Palliative & supportive care*, 16(5), 608-632. <https://doi.org/10.1017/S1478951517000931>
- Wardani, I. R. K. (2012). Hubungan Cita Rasa Humor (Sense Of Humor) Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Akhir (Mahasiswa). *Jurnal Sosiohumaniora*, 3(3), 78-88. <http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/soshum/article/view/88/80>

## Digitalisasi UMKM Menuju Masyarakat Maju di Kampung Kalipaten

Rhea Mandasari<sup>1</sup>, Islamiati Wulandari<sup>2</sup>, Vanessa Jaklin<sup>3</sup>, Theresia Herlina Rochadiani<sup>4\*</sup>

<sup>1,3</sup>Pariwisata, Universitas Pradita, Tangerang, Indonesia

<sup>2</sup>Manajemen Bisnis, Universitas Pradita, Tangerang, Indonesia

<sup>4</sup>Informatika, Universitas Pradita, Tangerang, Indonesia

e-mail: rhea.mandasari@student.pradita.ac.id<sup>1</sup>, islamiati.wulandari@student.pradita.ac.id<sup>2</sup>,

vanessa.jaklin@student.pradita.ac.id<sup>3</sup>, theresia.herlina@pradita.ac.id<sup>4</sup>

\*Penulis Korespondensi: E-mail: theresia.herlina@pradita.ac.id

### Abstract

Digitalization activities are necessary for Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) perpetrators in the era of Industry 4.0. The transformation and strengthening of digital technology has become essential to implement in all fields, including UMKM which is the backbone of the nation's economy. The opening of e-wallet and socialization regarding e-commerce is an attempt to carry out the development or digital transformation of UMKM perpetrators. The purpose of the digitalization development activities in Kampung Kalipaten is to help UMKM actors follow the digital age and be able to compete in the online market. The method of this activity is in the form of socialization and mentoring which is carried out through the goal setting stages in order to define needs of UMKM. Then, the preparatory stages that he did were landings and direct surveys on the UMKM perpetrators. Further in the implementation phase, digitalization activities are done offline and as an evaluation stage, at the end of account opening activities, UMKM perpetrators are invited to discuss. As for the evaluation stage of socialization activities, the public was asked to fill the questionnaire. From the discussion of BCA account opening activities, UMKM perpetrators began to have an understanding of how e-wallet work. While the evaluation results of socialization activities stated as many as 80% said that socialization activity helped UMKM actors in managing business in e-commerce applications.

*Keywords:* Development; Digitalization; E-Wallet; UMKM

### Abstrak

Kegiatan digitalisasi diperlukan bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di era industri 4.0. Transformasi dan penguatan teknologi digital telah menjadi hal penting untuk diterapkan di segala bidang, termasuk UMKM yang merupakan tulang punggung ekonomi bangsa. Pembukaan *e-wallet* dan sosialisasi mengenai *e-commerce* merupakan upaya yang dilakukan untuk melakukan pengembangan atau transformasi digital pada pelaku UMKM. Tujuan kegiatan pengembangan digitalisasi di Kampung Kalipaten adalah untuk membantu pelaku UMKM mengikuti zaman era *digital* dan mampu bersaing di pasar *online*. Metode kegiatan ini berupa sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan melalui tahapan penentuan tujuan guna mendefinisikan kebutuhan dari UMKM. Kemudian, tahap persiapan yang dilakukannya pendataan dan survei langsung pada para pelaku UMKM. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, kegiatan digitalisasi dilakukan secara *offline* dan sebagai tahap evaluasi, di akhir kegiatan pembukaan rekening, pelaku UMKM diajak untuk melakukan diskusi. Adapun tahap evaluasi dari kegiatan sosialisasi, masyarakat diminta untuk mengisi kuesioner. Dari hasil diskusi dari kegiatan pembukaan rekening BCA, pelaku UMKM mulai memiliki pemahaman mengenai cara kerja dari dompet digital. Sedangkan hasil evaluasi kegiatan sosialisasi menyatakan sebanyak 80% mengatakan bahwa kegiatan sosialisasi membantu para pelaku UMKM dalam mengelola usaha di aplikasi *e-commerce*.

*Kata kunci:* Digitalisasi; Dompet *Digital*; Pengembangan; UMKM

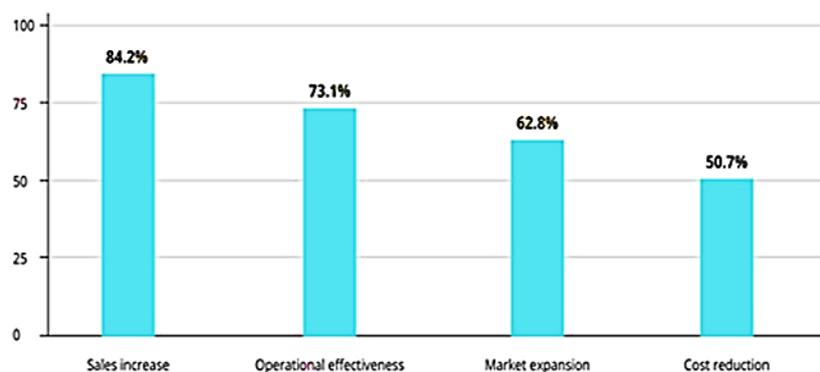
### PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pelaku usaha/bisnis yang berperan penting dalam memajukan kesejahteraan masyarakat Indonesia melalui aspek

ekonomi. Dilansir dari siaran pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2023), menyatakan bahwa sektor UMKM memiliki kontribusi besar dalam perekonomian Indonesia dengan jumlah lebih dari 64,2 juta unit usaha yang menyumbang 61,9% pada Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap 97% tenaga kerja (Limanseto, 2023). Namun demikian, fakta bahwa perkembangan era digital dewasa yang semakin maju, masyarakat terutama pelaku ekonomi (UMKM) dituntut untuk siap menghadapi tantangan zaman yang terjadi berbagai perubahan, salah satunya adalah di bidang teknologi. Para pelaku ekonomi tidak lagi hanya ditentukan pada bahan produksi seperti era industri, tetapi pada pemanfaatan kreativitas dan inovasi melalui perkembangan teknologi era 4.0 (Halim, 2020). Dengan tuntutan tersebut, pelaku UMKM yang tidak memanfaatkan media sosial atau *online* dinilai akan sulit bertahan di persaingan bisnis yang semakin ketat.

Menurut Edy Misero selaku Sekjen Asosiasi UMKM Indonesia (2022), tercatat hanya sekitar 30% UMKM lokal yang mengikuti arus transformasi digital. Hal ini berarti masih ada 70% UMKM yang belum melek digital (Angelica & Prodjo, 2022). Dengan kurang meleknnya digitalisasi ini, sangat menyayangkan fakta bahwa Indonesia memiliki potensi luar biasa untuk pelaku ekonomi karena menurut survei Asosiasi Penyelenggara Jasa *Internet* Indonesia (APJII), pada awal tahun 2020, total populasi penduduk Indonesia mencapai angka 268,2 juta orang dan dengan total populasi tersebut seharusnya membawa pengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi (Putri & Sariyani, 2023). Selain pengaruh positif pertumbuhan penduduk, berdasarkan survei yang dilakukan oleh *DSInnovate*, terdapat empat manfaat yang akan dirasakan oleh pemilik UMKM karena pemberlakuan digitalisasi.

Berdasarkan gambar yang ditunjukkan oleh Gambar 1, merupakan gambar diagram manfaat dari digitalisasi, di antaranya yaitu *sales increase* atau meningkatkan penjualan karena melalui digitalisasi, jangkauan pemasaran semakin luas dan pembeli juga semakin banyak. Kedua, adalah *operational effectiveness* atau meningkatkan efektivitas operasional. Dengan pemberlakuan digitalisasi, fitur-fitur atau *software* yang canggih akan mempermudah pekerjaan pelaku bisnis sehingga lebih efisien dalam waktu dan tenaga. Selanjutnya, adalah *market expansion* atau perluasan pasar yang lebih besar, dan terakhir adalah *cost reduction* atau menurunnya biaya operasional. Melalui digitalisasi, pelaku UMKM dinilai dapat menekan biaya operasional salah satunya karena strategi promosi secara *online* yang lebih hemat dibanding promosi tradisional (Mawarsari, 2023).



Gambar 1. Manfaat Digitalisasi UMKM  
(Sumber: MSME Empowerment Report 2022 )

Kegiatan dalam membantu digitalisasi terhadap UMKM telah banyak dilaksanakan. Seperti kegiatan pengabdian masyarakat di kota Madiun yang memberikan pelatihan dan pendampingan bagi UMKM dalam digitalisasi pembukuan sederhana dengan menggunakan Microsoft Excel dan juga pelatihan penggunaan aplikasi *Point of Sales (POS)* Qasir yang mempermudah pencatatan transaksi dan perubahan jumlah stok (Aliffianti Safiria Ayu Ditta dan Dea Candrani, 2023). Kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam rangka digitalisasi untuk meningkatkan penjualan produk diberikan kepada *Macro Coffee Roastery*. Melalui *e-commerce* dan media sosial, produk dipromosikan dan dipasarkan (Setia Iswara et al., 2022). Lain halnya dengan UMKM yang tergabung dalam Wanita Pengusaha Muslimah Indonesia (WPMI), pemasaran produk dilakukan melalui *website* yang dikembangkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat (Sari et al., 2021).

Kampung Kalipaten merupakan salah satu kampung yang berada di Kelurahan Pakulonan Barat, wilayah kota Gading Serpong. Pendapatan ekonomi mayoritas masyarakat Kalipaten diperoleh dari usaha dagang berupa produk maupun layanan. Usaha dagang yang mendominasi jalanan Kampung Kalipaten menjadi sebuah potensi untuk mengembangkan usaha atau bisnis UMKM dengan memanfaatkan teknologi digital. Namun, potensi pengembangan tersebut juga menjadi tantangan bagi masyarakat Kampung Kalipaten untuk beradaptasi karena mayoritas masyarakat melakukan usaha dengan proses tatap muka sehingga kurang memanfaatkan media informasi. Selain itu, rasa ketidakingintahuan dan sikap tidak peduli akan modernisasi juga menjadi kendala bagi pelaku usaha UMKM di sana. Rendahnya kualitas sumber daya manusia dan kemampuan akses teknologi itulah yang menjadi permasalahan utama digitalisasi UMKM di Indonesia (Fuadi et al., 2021). Dengan permasalahan tersebut, melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami berupaya mendigitalisasi UMKM dengan berbagai tindakan dan berharap pelaku ekonomi (UMKM) Kampung Kalipaten mampu menuju masyarakat yang maju di era digital yang semakin berkembang.

#### METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya mendigitalisasi UMKM Kampung Kalipaten dilakukan dengan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2, yang dimulai dari tahap penentuan tujuan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Rochadiani dan Santoso, 2023).



Gambar 2. Tahap Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahap penentuan tujuan pada awal kegiatan yang ditunjukkan pada Gambar 2. didefinisikan dengan melihat kebutuhan atau kekurangan UMKM Kampung Kalipaten. Dengan mayoritas usaha dagang, para UMKM dipersiapkan untuk mampu berjualan

mengikuti perkembangan teknologi, yaitu secara *online*. Program digitalisasi UMKM dilakukan dalam kegiatan berupa pendampingan dan sosialisasi. Program tersebut antara lain pendampingan pembuatan dompet digital (*e-wallet*) dan sosialisasi pengelolaan usaha yang baik di aplikasi *e-commerce* sebagai lanjutan program kerja yang mendaftarkan usaha UMKM masyarakat Kalipaten di aplikasi *e-commerce*. Kedua kegiatan ini dinilai sebagai gerakan yang penting dalam mendigitalisasi UMKM Kampung Kalipaten. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendigitalisasi pelaku UMKM Kampung Kalipaten melalui pengembangan aplikasi digital dan pengelolaan usaha/bisnis yang lebih baik.

Tahap persiapan kedua setelah menentukan tujuan adalah melakukan persiapan. Melakukan digitalisasi usaha UMKM merupakan salah satu program kerja pengabdian kepada masyarakat. Persyaratan untuk melakukan digitalisasi adalah membuka dompet digital (*e-wallet*) yang dapat beroperasi secara *mobile*. Pembukaan rekening *m-banking* BCA dipilih sebagai sebuah aplikasi *e-money* yang dapat membantu akses pembayaran secara *mobile*. Dalam tahap persiapan ini dilakukan survei langsung dengan metode *door to door* untuk mendata pelaku UMKM yang belum dan berkeinginan untuk mendaftar membuka rekening BCA. Pada tahap persiapan ini, pengadaan sosialisasi juga mulai dipersiapkan. Tujuan sosialisasi adalah untuk membantu pelaku UMKM mengelola usaha dengan mempertahankan dan meningkatkan *rating* usaha di aplikasi *e-commerce*. Judul sosialisasi yang diangkat adalah “Tips & Trik Menjaga *Rating* dalam Berjualan *Online*”.

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan kunjungan di setiap toko atau usaha yang siap membuka rekening BCA. Kegiatan pendampingan pembukaan rekening BCA dibantu oleh salah satu tim *Marketing* dari BCA sendiri. Pada kegiatan sosialisasi, dilakukan secara *offline* di lapangan badminton Kampung Kalipaten. Pemaparan dan praktik langsung dipandu oleh tim pengabdian masyarakat. Di akhir kegiatan, setelah kegiatan pendampingan pembukaan rekening BCA, pelaku UMKM yang telah membuka rekening dimintai untuk berdiskusi dengan menanyakan apakah sudah mengerti dalam penggunaan *e-wallet* yang diperuntukkan untuk berjualan. Diskusi tersebut merupakan bagian dari evaluasi untuk mengetahui pemahaman pelaku UMKM pada *e-wallet* yang didaftarkan. Evaluasi bertujuan menilai efisiensi dan efektivitas metode dalam pelaksanaan suatu kegiatan (Kurnia, 2022). Kemudian, untuk kegiatan sosialisasi dilakukan evaluasi melalui kuesioner. Dengan kuesioner sebagai media evaluasi atas kegiatan sosialisasi, maka akan diketahui apakah sosialisasi tersebut efektif dan berguna untuk pelaku UMKM mempertahankan *rating* dalam berjualan *online*.

## HASIL dan PEMBAHASAN

Program Digitalisasi UMKM dijalankan secara berkala mulai dari tanggal 11 Juli - 22 Juli 2023. Adapun hasil dari kegiatan tersebut, adalah:

### 1. Pendampingan Pembukaan *M-Banking* BCA

Kegiatan pendampingan pembukaan *m-banking* BCA pelaku UMKM Kampung Kalipaten dilakukan selama seperti terlihat pada Gambar 3. Tim pengabdian masyarakat berkeliling dan menanyakan persiapan pembukaan rekening secara *door to door* dengan dibantu tim *Marketing* dari BCA. Persiapan awal pembukaan rekening BCA, antara lain:

1. Dokumen identitas diri seperti KTP, tanda tangan digital, NPWP, dan data diri, serta memiliki *smartphone* pribadi, dan pulsa minimal Rp 1.000.
2. Setoran awal sebesar Rp 50.000 bagi UMKM yang tidak memerlukan buku tabungan dan setoran awal sebesar Rp 100.000 bagi UMKM yang memerlukan buku tabungan dan hendak mendaftarkan usaha mereka di toko *online*.



Gambar 3. Persiapan Pembukaan Rekening BCA

Pada kegiatan pendampingan ini, sebelum diadakan pembukaan, dilakukan pemahaman singkat kepada pelaku UMKM mengenai apa itu *e-wallet* BCA serta manfaatnya bagi usaha yang dijalankan. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, tim menjelaskan bahwa *e-wallet* BCA adalah sebuah layanan elektronik yang digunakan sebagai alat transaksi, bisa untuk pembayaran maupun pembelian secara instan. Kegunaan untuk UMKM itu sendiri adalah tentunya sebagai alat penyimpanan uang dan memudahkan transaksi pembayaran dari pelaku ataupun konsumen karena era digital saat ini, transaksi sehari-hari tidak lagi menggunakan uang nyata melainkan uang digital (Katon & Yuniati, 2020). Di samping itu, *M-Banking* BCA juga erat hubungannya dengan aplikasi *e-commerce*. Melalui *M-Banking* BCA, pengguna dapat melakukan pembayaran atau *top-up* secara mudah pada aplikasi *e-commerce*. Oleh karena itu, dengan banyaknya pengguna yang menggunakan aplikasi *e-commerce*, rekening *M-Banking* BCA sangat diperlukan untuk menunjang kemudahan usaha UMKM di Kampung Kalipaten.

Kegiatan terakhir dari pendampingan pembukaan rekening BCA adalah melakukan sesi diskusi sebagai evaluasi. Pada akhir kegiatan, dilakukan diskusi singkat dengan pelaku UMKM yang telah membuka rekening BCA untuk menanyakan apakah sudah paham dalam menggunakan *M-Banking* BCA dan manfaat dalam membantu kelancaran usahanya, seperti pembayaran secara non-tunai yang sudah sering dilakukan di era sekarang.

## **2. Sosialisasi Mengenai Tips dan Trik Mempertahankan Rating Penjualan Online**

Kegiatan Sosialisasi mengenai Tips dan Trik Mempertahankan Rating Penjualan Online dilakukan secara *offline* dan digabung dengan Sosialisasi *Cyber Security* di lapangan Badminton Kampung Kalipaten selama kurang lebih empat jam. Tujuan dari sosialisasi ini adalah membantu para pelaku UMKM Kampung Kalipaten untuk mampu mempertahankan *rating* di aplikasi *e-commerce*. Sebelum pengadaan sosialisasi, satu minggu sebelum acara sudah dilakukan penyebaran brosur yang dibagikan secara *door-to-door* kepada masyarakat, terutama kepada pemilik UMKM di Jalan Kalipaten. Pada pelaksanaannya, masyarakat yang terkumpul hadir di sosialisasi ini berjumlah sekitar 25 orang. Pemaparan materi disampaikan dengan pembawaan yang santai dan menggunakan bahasa yang mudah untuk dimengerti oleh masyarakat awam. Tips and trik yang dibagikan dalam mempertahankan *rating* ada 6 aspek penting, sebagai berikut:

1. Menggunakan foto asli
2. Responsif dan Informatif
3. Waktu
4. *Packaging* (Pengemasan)
5. Tanggapan positif jika terjadi komplain
6. Jangan mengabaikan umpan balik negatif

Pada pertengahan materi, terdapat sesi diskusi untuk para masyarakat yang ingin menyuarakan pendapatnya. Sebelum mengakhiri kegiatan, dilakukan evaluasi atas kegiatan sosialisasi yang telah berlangsung dengan membagikan kuesioner. Pertanyaan tersebut dibagikan dengan tujuan menilai efektivitas atas sosialisasi yang telah dijalankan. Hasil evaluasi, seperti yang ditunjukkan Gambar 4, menyatakan bahwa sebanyak 80%, masyarakat yang hadir menjawab kegiatan sosialisasi yang dilakukan dapat berguna dalam membantu berjualan *online* terutama di aplikasi *e-commerce*. Sisa 20% yang menjawab tidak, karena bukan pelaku UMKM sehingga sosialisasi tidak tepat sasaran pada peserta yang bukan pelaku UMKM.



Gambar 4. Hasil Evaluasi Kegiatan Sosialisasi

Hasil keseluruhan survei yang dilakukan pada pelaku UMKM dalam kegiatan digitalisasi UMKM melalui pendampingan rekening BCA dan sosialisasi tips dan trik menjaga *rating* penjualan *online* dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Survei Keseluruhan Pendampingan Digitalisasi UMKM

Permasalahan Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
Kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai teknologi digital yang mendukung usaha	Masyarakat mulai paham akan teknologi digital yang membantu dalam kegiatan usaha
Kurang sadarnya pentingnya pembayaran secara <i>cashless</i> di era digital saat ini	Para pelaku UMKM mulai membuka <i>M-Banking</i> BCA untuk membantu pembayaran secara <i>cashless</i>
Minimnya rasa kepedulian para pelaku UMKM pada usahanya di aplikasi <i>e-commerce</i>	Para pelaku menyadari pentingnya menjaga dan mempertahankan <i>rating</i> dalam berjualan <i>online</i> agar tetap dapat bersaing di pasar <i>online</i>

Dengan bertambahnya keterlibatan UMKM dalam ekonomi digital, mulai dari digitalisasi pada alat transaksi dan *e-commerce*, UMKM akan mampu bertumbuh dengan cepat dan bersaing menghadapi globalisasi ekonomi saat ini. Dengan demikian, tidak dipungkiri bahwa UMKM dapat menjadi sektor andalan perekonomian bangsa yang didukung dengan teknologi digital dalam setiap aktivitasnya (Prayogi dan Kirom, 2022).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan UMKM melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa kegiatan digitalisasi teknologi di era 4.0 berperan penting, terutama bagi pelaku UMKM yang merupakan tulang punggung sektor ekonomi Indonesia, termasuk di Kampung Kalipaten. Dengan adanya kegiatan pendampingan digitalisasi pelaku UMKM di Kampung Kalipaten terbukti menghasilkan dampak positif bagi mereka. Melalui program yang dijalankan, yaitu pembukaan rekening BCA, para pelaku UMKM Kampung Kalipaten saat ini telah memiliki *e-wallet* yang membantu dalam usaha berjualan. Sedangkan, sosialisasi mengenai pengelolaan usaha yang baik di aplikasi *e-commerce*, hasil evaluasi sebanyak 80% menyatakan bahwa kegiatan tersebut mampu membantu para pelaku UMKM untuk mempertahankan rating usaha di aplikasi *e-commerce*.

Untuk mendukung keberlanjutan aktivitas usaha dengan memanfaatkan teknologi digital, strategi-strategi baru seperti memperdalam penggunaan perangkat digital serta perubahan tren yang dinamis tiap waktunya perlu dipelajari dan dikembangkan sendiri oleh UMKM. Melalui transformasi digital, pelaku UMKM akan mampu merasakan manfaatnya, yaitu dalam meningkatkan pendapatan penjualan dan bersaing di pasar *online* maupun pasar tingkat nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliffianti Safiria Ayu Ditta, & Dea Candrani, A. (2023). Pelatihan Pembukuan Sederhana dan Implementasi Point of Sales Pada UMKM Kota Madiun. *Society : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 36–46. <https://doi.org/10.37802/society.v4i1.366>
- Angelica, G., & Prodjo, W. A. (2022, November 29). Sekjen Asosiasi UMKM: 70-80 Persen UMKM Indonesia Belum Melek Digital. *Kompas.Com*. <https://umkm.kompas.com/read/2022/11/29/121100483/sekjen-asosiasi-umkm--70-80-persen-umkm-indonesia-belum-melek-digital>
- Fuadi, D. S., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2021). Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.37122>
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>
- Katon, F., & Yuniati, U. (2020). Fenomena Cashless Society Dalam Pandemi Covid-19 (Kajian Interaksi Simbolik Pada Generasi Milenial). *Jurnal Signal*, 8(2), 134. <https://doi.org/10.33603/signal.v8i2.3490>
- Kurnia, F. (2022, November 23). Evaluasi Adalah: Pengertian, Tujuan, Tahapan, dan Contohnya. *Dailysocial.Id*. <https://dailysocial.id/post/evaluasi-adalah>
- Limanseto, H. (2023). *Tingkatkan Inklusi Keuangan bagi UMKM melalui Pemanfaatan Teknologi Digital, Pemerintah Luncurkan Program PROMISE II Impact*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4980/tingkatkan-inklusi-keuangan-bagi-umkm-melalui-pemanfaatan-teknologi-digital-pemerintah-luncurkan-program-promise-ii-impact>
- Mawarsari, M. A. (2023, April 6). Tren Digitalisasi UMKM di Indonesia 2023: Tantangan dan Peluang. *Dailysocial.Id*. <https://dailysocial.id/post/tren-digitalisasi-umkm-di-indonesia-2023-tantangan-dan-peluang>
- Putri, K. L. T., & Sariani, N. L. P. (2023). Pemanfaatan Digital Marketing dalam Meningkatkan Penjualan UMKM Desa Padangsambian. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(1), 189. <https://doi.org/10.30595/jppm.v7i1.10055>
- Rochadiani, T. H., & Santoso, H. (2023). Computational Thinking Improvement Through

- Speech Recognition Application Development for Pahoa High School Students. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 92-98. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i1.13008>
- Sari, R., Ariefiara, D., & Masripah. (2021). Pemberdayaan UKM yang Terhubung dalam Wanita Pengusaha Muslimah Indonesia (WPMI) Melalui Pembentukan Koperasi dan Pengembangan Website. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 85-92. <https://doi.org/10.37802/society.v1i2.126>
- Setia Iswara, U., Setyabudi, T. G., Palupi, D., Wahidahwati, & Suwitho. (2022). Strategi Peningkatan Penjualan Melalui Pemasaran Digital bagi UMKM. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 156-164. <https://doi.org/10.37802/society.v2i2.205>

## Digitalisasi UMKM Kecamatan Rancabungur Melalui Teknik *Copywriting Digital Marketing*

Prisca Nurmala Sari<sup>1\*</sup>, Dian Andrayani<sup>2</sup>, Atik Andrian<sup>3</sup>, Mulyani<sup>4</sup>, Pandu Yuniarto<sup>5</sup>,  
Sri Rahayu Handayani<sup>6</sup>, Fadly<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Bisnis dan Manajemen Ritel, Politeknik Digital Boash Indonesia,  
Bogor, Indonesia

e-mail: priscanurmala@pdbi.ac.id<sup>1</sup>, dian.andrayani@pdbi.ac.id<sup>2</sup>, atik.andrian@pdbi.ac.id<sup>3</sup>,  
mulyani@pdbi.ac.id<sup>4</sup>, pandu@pdbi.ac.id<sup>5</sup>, sri.handayani@pdbi.ac.id<sup>6</sup>, fadly@pdbi.ac.id<sup>7</sup>

\*Penulis Korespondensi: E-mail: priscanurmala@pdbi.ac.id

### Abstract

*Rancabungur District is a partner of Retail Business and Management Major, Digital Boash Indonesia Polytechnic. There are some problems which are faced by MSMEs (Micro, Small and Medium sized Enterprises) in Rancabungur. It is important to conduct a programme including a workshop about copywriting. The purposes of this workshop were to increase the technical knowledge and the interest of the participants in implementing copywriting in making their social media content. This programme had been conducted for six months, from February to July 2023. There were 28 students which had been participating in this programme. The students accompanied MSMEs of Rancabungur as many as 32 MSMEs in Bantarsari Village, Rancabungur District, and Digital Boash Polytechnic Indonesia Campus. Lecturing and discussion methods were used in accompanying MSMEs. Afterwards, the total of MSMEs actors which understood copywriting and awared of the importance of copywriting were increased to 97% which before the programme, it was just 67%. After got some insights from the speakers, the interest rate of the participants in implementing copywriting in making instagram and tiktok social media content is also arised as much as 93% which is the interest rate of participants before got insights was very small, just as much as 67%. As an output of this programme, as much as 97% of the participants gave a statement that they would implement copywriting techniques. It is important to conduct the next programme for MSMEs in Rancabungur district so the SMEs can be upgraded such as the other technique in making social media content.*

*Keywords: Content; Copywriting; MSMEs; Social Media; Workshop*

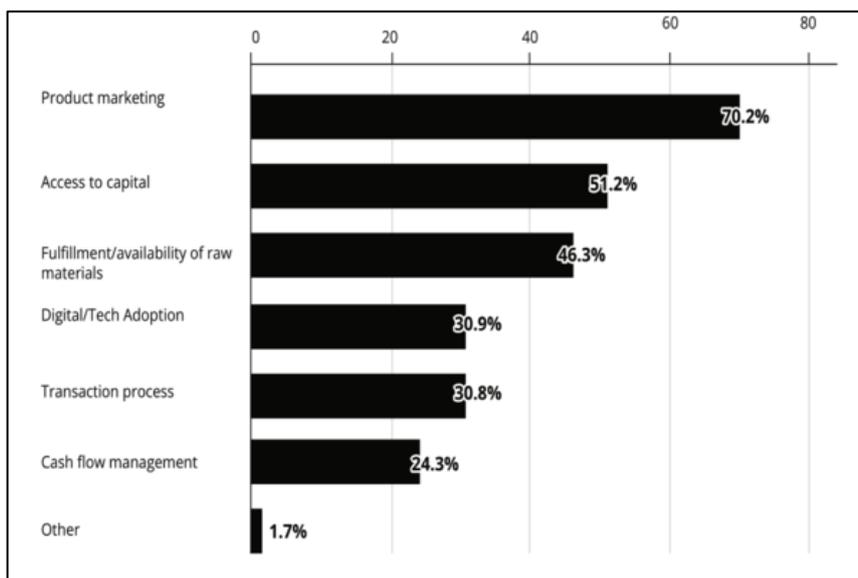
### Abstrak

Kecamatan Rancabungur merupakan kecamatan binaan Program Studi Bisnis dan Manajemen Ritel, Politeknik Digital Boash Indonesia (PDBI). Terdapat permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Rancabungur, yaitu belum memiliki pasar yang jelas dan kontinu. Pelaku UMKM tersebut perlu diedukasi mengenai pemasaran *digital* melalui media sosial. Salah satu teknik membuat konten media sosial adalah *copywriting*. Oleh karena itu, perlu diadakan pelatihan atau *workshop copywriting*. Tujuan diadakannya *workshop* adalah untuk meningkatkan pengetahuan teknis dan minat pelaku UMKM untuk mengimplementasikan *copywriting* di dalam pembuatan konten media sosial. Program pengabdian ini dilakukan selama enam bulan, dari Bulan Februari hingga Juli 2023. Terdapat 28 mahasiswa yang berkolaborasi di dalam program. Mahasiswa ikut mendampingi 32 UMKM Kecamatan Rancabungur. Lokasi pengabdian yaitu di Desa Bantarsari, Kecamatan Rancabungur, dan Kampus Politeknik Digital Boash Indonesia. Metode ceramah dan diskusi digunakan dalam proses mendampingi UMKM. Setelah diadakan program *workshop copywriting*, jumlah peserta yang memahami teknik *copywriting* dan yang sadar akan pentingnya implementasi *copywriting* meningkat menjadi 97% di mana sebelum ikut program hanya sebesar 67%. Setelah mendapatkan pencerahan dari narasumber, tingkat minat peserta untuk mengimplementasikan teknik *copywriting* dalam konten media sosial Instagram dan TikTok juga meningkat menjadi sebanyak 93% di mana sebelum ikut program hanya sebesar 57%. Sebagai *output* dari pelaksanaan program pengabdian, sebanyak 97% peserta menyatakan akan mengimplementasikan hasil pembelajaran *digital marketing*, khususnya teknik *copywriting*. Hal tersebut menunjukkan bahwa program pengabdian ini berjalan efektif karena tujuan akhir program tercapai. Perlu dilakukan program pengabdian lanjutan guna mendukung para pelaku UMKM Kecamatan Rancabungur naik kelas seperti teknik pembuatan konten media sosial lainnya.

Kata kunci: *Copywriting*; *Konten*; *Media Sosial*; *UMKM*; *Workshop*

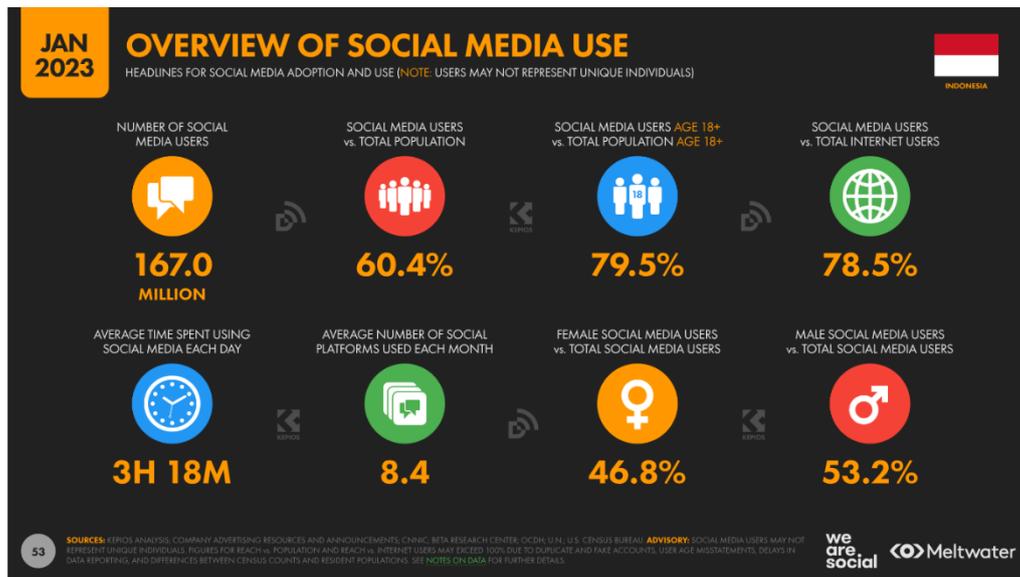
## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi yang besar kepada perekonomian Indonesia. Keberadaan UMKM yang tahan terhadap guncangan ekonomi mampu menyelamatkan Indonesia dari resesi Global 2022/2023 (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2022). Oleh karena itu, Indonesia harus mendukung UMKM lokal agar terus berkembang dan naik kelas. Jika dilihat dari permasalahan yang dihadapi UMKM di Indonesia, sebesar 70,2% UMKM mengalami permasalahan di pemasaran produk. Masalah permodalan dan pemenuhan bahan baku menjadi permasalahan utama berikutnya. Besar persentase tersebut dapat dilihat pada Gambar 1. Masalah pemasaran meliputi kendala pada proses pemasaran, kendala pada proses promosi, kendala pada pasar, dan lainnya.



Gambar 1. Persentase Masalah yang Dihadapi UMKM Indonesia Tahun 2022  
(Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah)

Pada zaman digital saat ini, penggunaan internet dan *smartphone* semakin bertambah. Perdagangan dan bisnis pun semakin berkembang harus mengikuti perubahan zaman. Jika tidak mengikuti, bisnis dapat menjadi tidak berkembang. Seiring perkembangan penggunaan internet, penggunaan media sosial sebagai media untuk berkomunikasi antar konsumen pun ikut bertambah dan berkembang. Gambar 2. menunjukkan data penggunaan media sosial di Indonesia pada tahun 2023. Dari gambar tersebut, terlihat bahwa persentase pengguna media sosial dengan umur di atas 18 tahun sangat besar sebesar 79,5% dari total populasi Masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pelaku bisnis khususnya UMKM harus dapat memanfaatkan informasi tersebut untuk menggunakan media sosial sebagai media untuk memasarkan atau mempromosikan produknya sebagai solusi dari permasalahan pemasaran. Media sosial merupakan salah satu alat dari penerapan *digital marketing*. Menurut Chaffey (2015) serta Chaffey & Chadwick (2016), *digital marketing* adalah aplikasi yang memanfaatkan internet dan teknologi *digital* yang dilakukan bersamaan dengan komunikasi konvensional dalam mencapai tujuan tertentu.



Gambar 2. Persentase Penggunaan Media Sosial di Indonesia Tahun 2023 (Sumber: Data Reportal, 2023)

Kecamatan Rancabungur merupakan kecamatan binaan Program Studi Bisnis dan Manajemen Ritel PDBI yang memiliki banyak sekali pelaku UMKM terutama yang berskala mikro. Permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM di kecamatan tersebut salah satunya adalah belum memiliki pasar yang jelas dan kontinu seperti yang telah diidentifikasi pada program pengabdian sebelumnya (Sari et al., 2023). Permasalahan tersebut sesuai dengan data yang diperoleh Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada Tahun 2022 seperti pada Gambar 1. Pada umumnya, produk pelaku UMKM Kecamatan Rancabungur masih dijual bebas ke agen atau distributor dengan harga yang rendah. Hal tersebut sangat disayangkan karena UMKM Kecamatan Rancabungur belum memanfaatkan teknologi digital di dalam pemasarannya. Digitalisasi UMKM terbukti dapat meningkatkan keputusan pembelian konsumen (Khoziyah & Lubis, 2021) sehingga omset UMKM pun bertambah (Hapsoro et al., 2019). Digitalisasi UMKM juga dapat memperluas pasar (Harahap et al., 2021; Haryanto et al., 2023; Ridwan et al., 2019; Widyakto et al., 2021). Oleh karena banyaknya manfaat yang dapat dirasakan UMKM dari adanya implementasi digitalisasi, penting sekali dilakukan pendampingan dan edukasi mengenai pemasaran digital kepada pelaku UMKM Kecamatan Rancabungur. Pelaku UMKM tersebut perlu diedukasi mengenai penggunaan media digital, khususnya media sosial. Media digital adalah proses komunikasi yang difasilitasi melalui konten dan layanan interaktif dengan menggunakan teknologi digital (Chaffey, 2015; Chaffey & Chadwick, 2016).

Pemasaran atau promosi melalui media sosial memerlukan konten yang sangat dapat menarik perhatian, interaksi, dan ikatan konsumen. Konten adalah segala sesuatu yang berisi informasi dan biasanya diinformasikan melalui *platform digital* (Chaffey, 2015; Chaffey & Chadwick, 2016). Hal tersebut akan membuat konsumen sadar (*aware*) dan membeli atau mengonsumsi produk. Namun, dalam membuat konten, pelaku bisnis atau UMKM harus serius dan tepat sasaran agar tujuan tercapai. Salah satu teknik yang dapat diimplementasikan dalam membuat konten yang dapat dilakukan oleh para pelaku bisnis adalah *copywriting*, yakni teknik penulisan dalam pemasaran untuk mengajak calon konsumen membeli produk yang dijual dan bersifat persuasif (Asiani, 2020; Chaffey, 2015; Chaffey & Chadwick, 2016). Teknik ini terbilang mudah, murah, dan efektif karena mengandalkan kreativitas dan tren atau kata kunci yang sedang marak di media *online*.

Hapsoro et al. (2019); Ridwan et al., (2019); Sari et al., (2023); Widyakto et al., (2021) tidak melakukan pendampingan UMKM berupa kegiatan *workshop* atau pelatihan mengenai teknik *copywriting* secara detail, sedangkan program pengabdian ini mencoba melatih para peserta UMKM untuk mampu menulis konten dengan teknik *copywriting*. Guna menindaklanjuti dan melengkapi program edukasi serta pendampingan UMKM di Kecamatan Rancabungur oleh Program Studi Bisnis dan Manajemen Ritel PDBI, maka perlu diadakan pelatihan atau *workshop* teknik *copywriting*. Tujuan dan harapan dari program ini adalah meningkatkan wawasan dan kompetensi para pelaku UMKM Kecamatan Rancabungur dalam membuat konten dengan mengimplementasikan teknik *copywriting* serta meningkatkan minat para pelaku UMKM untuk mengimplementasikan teknik *copywriting*.

**METODE PELAKSANAAN**

Program pengabdian Digitalisasi UMKM Kecamatan Rancabungur Melalui Teknik *Copywriting Digital Marketing* dilakukan selama satu semester dikolaborasikan dengan aktivitas perkuliahan mahasiswa. Program pengabdian dilakukan pada Bulan Februari hingga Juli 2023. Program ini dilakukan oleh tim dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa Program Studi Bisnis dan Manajemen Ritel. Mahasiswa yang terlibat di program pengabdian ini adalah mahasiswa yang mengambil Mata Kuliah Manajemen Pemasaran E-Bisnis Ritel. Pada program ini, mahasiswa akan ikut mendampingi dan membantu UMKM dalam pengimplementasian *digital marketing*, khususnya teknik *copywriting*, sedangkan tim dosen yang akan memberikan materi pendampingan. Tenaga kependidikan membantu dalam hal teknis jalannya proses pendampingan dan acara *workshop*. Lokasi yang menjadi tempat pendampingan adalah rumah pelaku UMKM di Desa Bantarsari dan lokasi acara *workshop* adalah Kampus Politeknik Digital Boash Indonesia.

Kegiatan pengabdian didahului oleh kegiatan telaah atau analisis situasi tempat atau objek yang dijadikan sebagai target sasaran peserta pengabdian, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan koordinasi dengan pihak mitra, yaitu pihak Kecamatan Rancabungur dan Forum UMKM-IKM Kecamatan Rancabungur. Jadwal kegiatan program pengabdian secara detail dapat dilihat pada Tabel 1. Seluruh kegiatan di dalam setiap kegiatan seperti yang terlihat pada Tabel 1 dilakukan secara luring. Waktu pelaksanaan *workshop digital marketing* khususnya mengenai teknik *copywriting* dilakukan pada tanggal 31 Juli 2023. Metode yang digunakan pada tahap *workshop* adalah metode ceramah dan diskusi. Terdapat sesi diskusi atau tanya jawab antara narasumber dan peserta.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Program Pengabdian

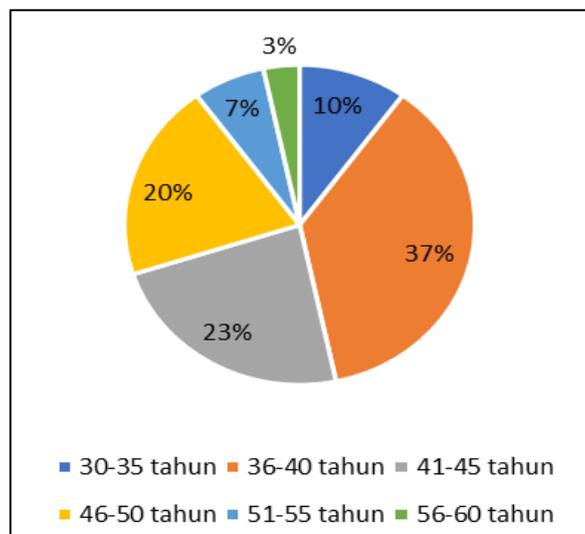
No	Kegiatan	Bulan					
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus
1	Persiapan						
	1.1.Penentuan lokasi Pengabdian Masyarakat	█					
	1.2 Identifikasi masalah	█					
	1.3 Pra <i>survey</i> ke lokasi Pengabdian Masyarakat	█					
	1.4.Pengurusan perizinan ke Desa setempat	█					
	1.5 Rapat internal persiapan program & <i>workshop</i>	█	█				
2	Pendampingan UMKM dalam pembelajaran		█	█	█	█	

No	Kegiatan	Bulan					
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus
	mahasiswa						
3	Pelaksanaan <i>workshop digital marketing</i>						
4	Pembuatan laporan <i>workshop digital marketing</i>						
5	Publikasi						

**HASIL dan PEMBAHASAN**

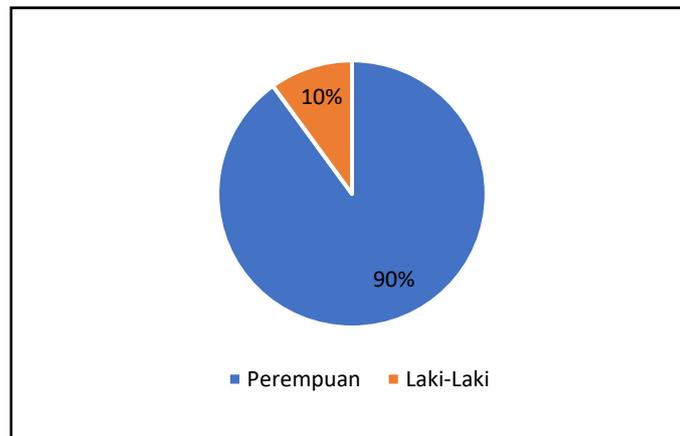
**1. Karakteristik Peserta Program Pengabdian**

Sebaran peserta yang ikut di dalam program pengabdian tim dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa faktor, yaitu umur, jenis kelamin, pekerjaan utama, jenis usaha, dan lama usaha. Gambar 3. merupakan sebaran peserta program pengabdian berdasarkan umur. Dari gambar tersebut, terlihat bahwa sebanyak 37% peserta berumur 36-40 tahun; 10% berumur 30-35 tahun; dan 23% peserta berumur 41-45 tahun. Umur-umur tersebut mendominasi pelaku UMKM yang menjadi peserta program pengabdian dan masih dapat dikategorikan sebagai umur produktif.



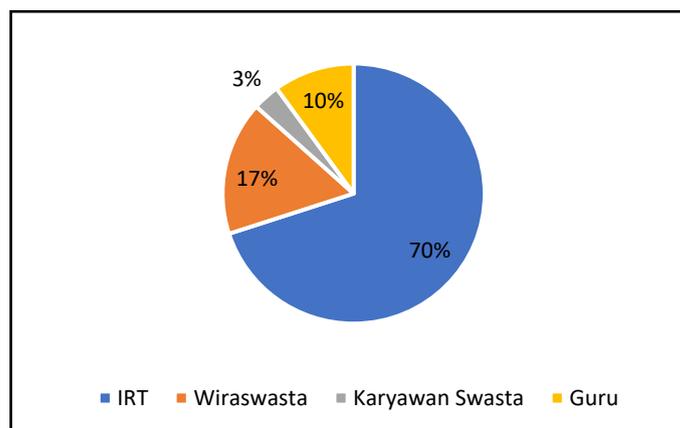
Gambar 3. Persentase Sebaran Peserta Program Pengabdian Berdasarkan Umur (Sumber: Data Primer Hasil Kuesioner Responden)

Gambar 4. merupakan sebaran peserta program pengabdian berdasarkan jenis kelamin. Tentu saja banyak peserta pelaku UMKM Kecamatan Rancabungur yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 90%, sisanya berjenis kelamin laki-laki.



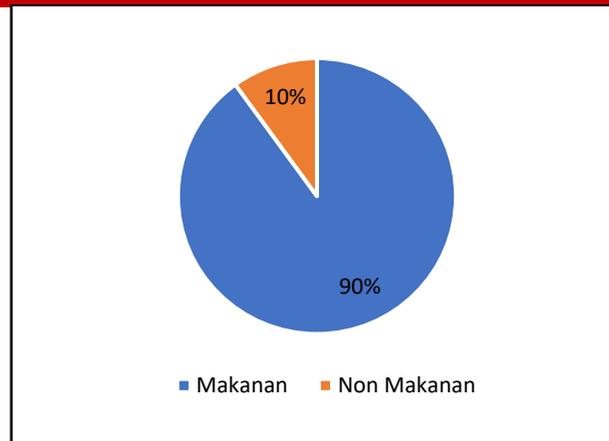
Gambar 4. Persentase Sebaran Peserta Program Pengabdian Berdasarkan Jenis Kelamin  
(Sumber: Data Primer Hasil Kuesioner Responden)

Pelaku UMKM yang menjadi peserta program pengabdian pada umumnya berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga sebesar 70%. Kemudian peserta program berprofesi utama sebagai wiraswasta sebanyak 17%, sebagai guru sebanyak 10%, serta karyawan swasta sebesar 3%. Sebaran responden peserta program pengabdian berdasarkan pekerjaan utama dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Persentase Sebaran Peserta Program Pengabdian Berdasarkan Pekerjaan Utama  
(Sumber: Data Primer Hasil Kuesioner Responden)

Produk makanan merupakan produk yang paling banyak diusahakan pelaku UMKM Kecamatan Rancabungur, yaitu sebesar 90%, sedangkan sisanya mengusahakan produk *non* makanan seperti produk kerajinan tangan, kebutuhan rumah tangga, dan lainnya. Produk makanan yang diusahakan di antaranya adalah rengginang, rangging, keripik singkong, peyek, sambal botol, *frozen foods*, kue, makanan ringan, dan katering. Sebaran tersebut dapat dilihat pada Gambar 6. Jika dilihat dari hasil identifikasi peserta *workshop digital marketing*, hampir seluruh pelaku UMKM menggunakan modal sendiri untuk menjalankan bisnisnya.



Gambar 6. Persentase Sebaran Peserta Program Pengabdian Berdasarkan Jenis Produk (Sumber: Data Primer Hasil Kuesioner Responden)

Untuk lama usaha, pelaku UMKM Kecamatan Rancabungur tersebar rata pada umumnya. Ada pelaku UMKM yang sudah lama berlangsung dan ada juga pelaku UMKM yang baru merintis bisnis. Terdapat sebanyak 43% pelaku UMKM yang merintis bisnis dari 1 hingga 5 tahun. Sebanyak 30% pelaku UMKM sudah selama belasan tahun (11-15 tahun) menjalani bisnis. Dan sebanyak 27% pelaku UMKM yang menjalani bisnis selama 6-10 tahun.

## 2. Pemetaan Pengetahuan Teknik *Copywriting* oleh UMKM Kecamatan Rancabungur

Menurut Ncube (2015) dan Charlesworth (2018), teknik *copywriting* merupakan teknik dalam menghasilkan tulisan yang dapat mengikat konsumen yang melihatnya. Teknik *copywriting* merupakan salah satu teknik dalam penerapan *digital marketing*, yaitu membuat konten media sosial. *Digital marketing* adalah kegiatan memasarkan produk ke konsumen akhir dengan menggunakan media digital (Kingsnorth, 2016; Kotler et al., 2017, 2021; Roberts & Zahay, 2013).

Program yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pendampingan UMKM Kecamatan Rancabungur dan *workshop digital marketing* mengenai teknik *copywriting*. Program ini diikuti 32 UMKM. Kegiatan pendampingan UMKM dilakukan secara kolaboratif dengan mahasiswa di dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian, program pengabdian ditutup dengan kegiatan *workshop*. Kegiatan *workshop* dilakukan dengan mengajarkan para pelaku UMKM untuk membuat konten media sosial, khususnya Instagram dan TikTok dengan teknik *copywriting*. Pembuatan konten pun dapat dipublikasikan di media sosial mana pun dan tidak dibatasi. Adapun dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Dokumentasi Kegiatan *Workshop Digital Marketing (Copywriting)* (Sumber: Data Primer Dokumentasi Kegiatan)

Sebelum kegiatan *workshop digital marketing* dilakukan, kuesioner *pre-test* disebar kepada peserta pelaku UMKM Kecamatan Rancabungur. Kuesioner tersebut disebar guna untuk mengetahui pengetahuan atau wawasan yang dimiliki peserta mengenai teknik *copywriting* di dalam pembuatan konten media sosial sebelum mendapat materi dari tim program pengabdian. Kuesioner *post-test* juga disebar untuk mengetahui tingkat kepfahaman dan penambahan pengetahuan para peserta setelah materi selesai dijelaskan narasumber. Hasil perhitungan jawaban kuesioner pelaku UMKM sebagai responden, baik sebelum dan sesudah pemaparan materi oleh narasumber dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Tingkat Pengetahuan dan Wawasan Peserta Mengenai Teknik *Copywriting*

No.	Pernyataan	Sebelum Paparan		Setelah Paparan	
		Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju
1.	Saya paham mengenai <i>copywriting</i>	33%	67%	97%	3%
2.	Implementasi <i>copywriting</i> itu penting	67%	33%	97%	3%
3.	Penggunaan kata-kata di dalam <i>content</i> itu penting untuk menarik pembeli	67%	33%	100%	0
4.	Praktik <i>copywriting</i> itu mudah	23%	77%	73%	27%
5.	Saya akan mempraktikkan formula <i>copywriting</i> di bisnis saya	57%	43%	93%	7%

(Sumber: Data Primer Hasil Kuisisioner Responden)

Pada umumnya, pelaku UMKM Kecamatan Rancabungur sudah memasarkan produknya melalui media sosial, namun media sosial yang digunakan masih sederhana. Sekitar 75% pelaku UMKM sudah memasarkan produknya melalui media sosial yang sederhana seperti WhatsApp. Namun, pelaku UMKM agak kesulitan dalam membuat akun serta membuat konten pada media sosial lainnya seperti Instagram dan TikTok. Oleh karena itu, pendampingan UMKM juga dilakukan guna meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam *digital marketing*.

Dilihat dari Tabel 2, sebanyak 67% peserta *workshop* belum memahami teknik *copywriting* sebelum mendapatkan materi dari narasumber. Hal tersebut terjadi karena pelaku UMKM tidak memiliki waktu yang cukup untuk mempelajarinya secara mandiri. Setelah paparan materi dari narasumber, tingkat pemahaman peserta meningkat menjadi 97% peserta yang paham tentang teknik *copywriting*. Para peserta sudah menyadari akan pentingnya implementasi teknik *copywriting* sebanyak 67% pada saat sebelum mendengarkan paparan materi. Para pelaku UMKM pada dasarnya sadar bahwa implementasi *digital marketing* itu penting. Namun, mereka enggan atau tidak mau untuk mempelajarinya karena bagi mereka, hal tersebut sangat sulit. Setelah paparan, hampir seluruh peserta sadar akan pentingnya implementasi teknik *copywriting* sebesar 97% karena mereka sudah memahaminya.

Teknik *copywriting* merupakan teknik seni menggunakan kata-kata persuasif dalam mendeskripsikan produk di dalam konten media sosial untuk meningkatkan *engagement* antara pelaku UMKM dan konsumen. Oleh karena itu, penggunaan kata-kata perlu diperhatikan. Dari hasil penyebaran kuesioner, para pelaku UMKM peserta program pengabdian sudah sadar akan pentingnya penggunaan kata-kata di dalam *content* sebanyak 67% sebelum paparan materi. Setelah mendapatkan materi dari narasumber, seluruh

peserta sadar akan pentingnya kata-kata yang persuasif untuk memperoleh ikatan dengan konsumen.

Pada saat sebelum pemaparan materi teknik *copywriting*, sebanyak 23% peserta program pengabdian menganggap praktik teknik *copywriting* atau menulis konten itu mudah. Hal tersebut jelas terjadi karena pelaku UMKM belum mau dan tidak memiliki waktu yang banyak untuk mempelajari teknik *copywriting* sehingga banyak pelaku UMKM yang menganggap teknik tersebut sulit. Hal tersebut menunjukkan bahwa *workshop digital marketing* mengenai teknik *copywriting* memang sangat dibutuhkan peserta. Pada saat setelah pemaparan materi, jumlah peserta yang menganggap praktik teknik *copywriting* mudah meningkat menjadi 73%.

*Output* yang menjadi tujuan dari adanya *workshop digital marketing* khususnya teknik *copywriting* yang diadakan tim program pengabdian adalah tingkat pemahaman peserta mengenai teknik *copywriting* dan ketertarikan peserta untuk mengimplementasikannya menjadi meningkat. Dilihat pada Tabel 2, tidak semua peserta ingin mengimplementasikan teknik *copywriting*, hanya sebesar 57% pada awalnya. Hal tersebut terjadi karena mereka merasa sulit untuk melakukan teknik tersebut. Namun, setelah mendapatkan materi dari narasumber, tingkat ketertarikan para peserta untuk mengimplementasikan teknik *copywriting* meningkat menjadi sebanyak 93%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan program pengabdian ini tercapai. Belum ada studi terdahulu yang khusus memberikan materi pelatihan mengenai teknik *copywriting* sehingga program *workshop* teknik *copywriting* merupakan hal baru, terutama yang diterima atau dijalankan pelaku UMKM Kecamatan Rancabungur.

### 3. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Program Pengabdian (*Digital Marketing*)

Untuk melihat tingkat efektivitas pelaksanaan program pengabdian yang dilakukan selama satu semester, kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai evaluasi program pengabdian juga disebar kepada peserta. Adapun hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Program Pengabdian (*Digital Marketing*)

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Acara <i>workshop</i> penutup sangat mudah dimengerti	93%	7%
2.	Acara <i>workshop</i> dan rangkaian program pengabdian sangat bermanfaat	100%	0
3.	Peserta akan implementasi <i>digital marketing</i> dalam menjalankan bisnis	97%	3%

(Sumber : Data Primer Hasil Kuesioner Responden)

Dilihat dari Tabel 3, secara keseluruhan peserta puas terhadap pelaksanaan program pengabdian yang dilakukan oleh tim. Tidak ada kendala yang dihadapi selama program berlangsung karena terdapat keterlibatan mahasiswa dalam mendampingi pelaku UMKM praktik teknik *copywriting*. Para peserta dapat mempraktikkan pembuatan konten dengan menggunakan teknik *copywriting*. Namun, kekurangan yang dirasakan peserta adalah kurangnya waktu untuk praktik. Sebanyak 93% peserta menganggap acara *workshop digital marketing* sebagai kegiatan penutup rangkaian program pengabdian sangat mudah dimengerti. Sebanyak 100% peserta program menganggap acara *workshop* dan seluruh rangkaian program pengabdian dirasakan sangat bermanfaat. Sebagai *output* dari pelaksanaan program pengabdian, sebanyak 97% peserta menyatakan akan implementasi hasil pembelajaran *digital marketing* dalam menjalankan bisnisnya. Besar persentase tersebut menunjukkan bahwa tujuan program pengabdian tim berhasil tercapai.

## KESIMPULAN

Setelah kegiatan *workshop digital marketing* yang dilaksanakan di kampus Politeknik *Digital Boash* Indonesia (PDBI) oleh tim dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan pelaku UMKM Kecamatan Rancabungur, dapat disimpulkan dari jawaban kuesioner seluruh peserta bahwa pemahaman para peserta tentang teknik *copywriting* dan kesadaran mereka akan pentingnya implementasi *copywriting* dalam pembuatan konten media sosial, khususnya Instagram dan TikTok menjadi meningkat. Setelah mendapatkan materi dari narasumber, tingkat ketertarikan para peserta untuk mengimplementasikan teknik *copywriting* juga meningkat. Sebanyak 97% peserta menyatakan akan mengimplementasikan hasil pembelajaran *digital marketing*, khususnya teknik *copywriting* dalam menjalankan bisnisnya. Kesimpulan tersebut dapat menunjukkan bahwa tujuan program kegiatan pengabdian tercapai, yaitu meningkatkan jumlah peserta UMKM yang akan mengimplementasikan teknik *copywriting* di dalam pengembangan bisnisnya.

Kelebihan dari program pengabdian ini adalah materi yang dijadikan bahan *workshop* merupakan materi baru yang belum diterima peserta sebelumnya. Sedangkan kekurangan dari program ini adalah kurangnya waktu peserta untuk praktik pembuatan konten media sosial dengan teknik *copywriting*. Melihat respons yang sangat positif dari peserta kegiatan *workshop digital marketing*, maka perlu dilakukan program kegiatan pengabdian yang bersifat lanjutan guna mendukung para pelaku UMKM Kecamatan Rancabungur naik kelas di dalam klasifikasi UMKM di Indonesia. Di antara kegiatan pengabdian lanjutan adalah mengedukasi para pelaku UMKM untuk memperbaiki kemasan produk, agar lebih menarik di mata konsumen atau lainnya. Dan juga yang sangat penting adalah pendampingan para pelaku UMKM untuk mendapatkan permodalan dari pihak perbankan dengan sistem bagi hasil agar usaha mereka lebih berkembang sehingga naik kelas, yang tentu saja akan meningkatkan kesejahteraan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asiani, F. (2020). *Persuasive Copywriting : Sebuah Seni Menjual Melalui Tulisan: Anak Hebat Indonesia*. [https://books.google.co.id/books/about/Persuasive\\_Copywriting.html?id=09byDwAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Persuasive_Copywriting.html?id=09byDwAAQBAJ&redir_esc=y)
- Chaffey, D. (2015). *Digital Business and E-Commerce Management: Strategy, Implementation, and Practice*. London: Trans-Atlantic Publications
- Chaffey, D., & Chadwick, F.-E. (2016). *Digital Marketing* (6th ed.). London: Trans-Atlantic Publications
- Charlesworth, A. (2018). *Digital Marketing: A Practical Approach*. Routledge. <https://www.routledge.com/Digital-Marketing-A-Practical-Approach/Charlesworth/p/book/9780367706593>
- Data Reportal. (2023). *Digital 2023: Indonesia*. Simon Kemp. <https://datareportal.com/reports/digital-2023-indonesia>
- Hapsoro, B. B., Palupiningdyah, & Slamet, A. (2019). Peran Digital Marketing sebagai Upaya Peningkatan Omset Penjualan Bagi Klaster UMKM di Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ABDIMAS*, 23(2) 117-120.
- Harahap, H. S., Dewi, N. K., & Ningrum, E. P. (2021). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi UMKM. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 3(2), 77-85. <https://doi.org/10.32493/JLS.v3i2.p77-85>
- Haryanto, L. I., Putri, D. I., Utari, S. A., Sari, P. N., Firdaus, R., Aziza, A. K., Fadillah, D., & Muzahidin, A. (2023). Community service on marketing online training using Shopee Live for Aglaonema farmers in Depok. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 8(4), 598-609. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v8i4.11107>

- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2022). *MSME Empowerment Report 2022*. <https://dailysocial.id/research/msme-report-2022>
- Khoziyah, S., & Lubis, E. E. (2021). PENGARUH DIGITAL MARKETING TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN FOLLOWERS ONLINE SHOP INSTAGRAM @KPOPCONNECTION. *Jurnal Ilmu Komunikasi* |, 10(1), 39–50.
- Kingsnorth, S. (2016). *Digital Marketing Strategy: An Integrated Approach to Online Marketing*. London. Kogan Page.
- Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2017). *Marketing 4.0 Moving from Traditional to Digital by Philip Kotler, Hermawan Kartajaya, Iwan Setiawan (z-lib.org)*. Hoboken. Wiley and Son.
- Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2021). *Alpha CHAPTER 3: Prosperity Polarization The Polarized Society Why Inclusivity and Sustainability Matter Aligning Strategies to Sustainable Development Goals*. Hoboken. Wiley and Son.
- Ncube, M. (2015). *400+ Essential Digital Marketing Tips for Your Business*. <http://www.mikencube.co.uk>
- Ridwan, I. M., Fauzi, A., Aisyah, I., Susilawati, & Sofyan, I. (2019). Penerapan Digital Marketing Sebagai Peningkatan Pemasaran Pada UKM Warung Angkringan “WAGE” Bandung. *JURNAL ABDIMAS BSI*, 2(1), 137–142.
- Roberts, M. L., & Zahay, D. (2013). *Internet Marketing : Integrating Online and Offline Strategies*. Boston. Cengage Learning.
- Sari, P. N., Fadly, Andrayani, D., Nurhadi, A., & Janvierna, M. F. (2023). SOSIALISASI STRATEGI PEMASARAN DALAM RANGKA OPTIMALISASI KEUNTUNGAN UMKM KECAMATAN RANCABUNGUR MELALUI PERLUASAN PASAR DI DUNIA DIGITAL. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(2), 162–173. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i2.1484>
- Widyakto, A., Suryawardana, E., & Santo, S. (2021). Pendampingan Umkm Kelurahan Gendongan, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga, Melalui Pemasaran Digital. *Jurnal Abdimas*, 25(2), 192–196. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v25i2.32964>

## **Peningkatan Peluang Berwirausaha Melalui Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding Guna Mendorong Terwujudnya Sustainable Development Goals (SDGs)**

Atikah Anindyarini<sup>1</sup>, Fatikhatur Rohmah<sup>2\*</sup>, Alfiah Kenes Sekar Kedhaton<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia  
e-mail: atikahanindyarini@staff.uns.ac.id<sup>1</sup>, fatikha01@student.uns.ac.id<sup>2</sup>,  
alkenes@student.uns.ac.id<sup>3</sup>

\*Penulis Korespondensi: E-mail: fatikha01@student.uns.ac.id

### **Abstract**

*Entrepreneurship is an activity that involves the ability to gain profits by organizing, managing and taking risks. Entrepreneurship plays an important role in driving the country's economy. The higher the number of entrepreneurs in a country, the higher the country's economic growth. Therefore, the number of entrepreneurs needs to be increased to create new jobs so that they can encourage the country's economic growth. The purpose of holding the training ecoprint This is to provide an understanding of ecoprint, with the hope of increasing community motivation and entrepreneurial opportunities. This training is carried out using a simulation method which consists of three stages, namely 1) introduction stage; 2) manufacturing stage; and 3) fixation stage. The training was held at the Bonsai Agrotourism Village on August 17, 2023 with 10 participants who were members of the PKK community organization. Manufacturing training activities ecoprint In general, it went smoothly according to the activity plan that had been prepared. Of all the participants who took part in the training activities, most were able to understand well and some of the other participants still needed further guidance. Thus, training activities ecoprint which have been implemented can increase public understanding of manufacturing ecoprint.*

**Keyword:** Ecoprint; Entrepreneur; SDGs

### **Abstrak**

Kewirausahaan merupakan kegiatan yang melibatkan kemampuan memperoleh keuntungan dengan mengorganisir, mengelola dan mengambil risiko. Kewirausahaan memegang peranan penting dalam mendorong perekonomian negara. Semakin tinggi jumlah wirausaha di suatu negara maka semakin tinggi pertumbuhan perekonomian negara tersebut. Oleh karena itu, jumlah wirausaha perlu ditingkatkan untuk menciptakan lapangan kerja baru sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Tujuan diadakannya pelatihan *ecoprint* ini yaitu untuk memberikan pemahaman mengenai *ecoprint*, dengan harapan dapat meningkatkan motivasi dan peluang berwirausaha masyarakat. Pelatihan ini dilakukan dengan metode simulasi yang di dalamnya terdiri dari tiga tahapan, yaitu 1) tahap pengenalan; 2) tahap pembuatan; dan 3) tahap fiksasi. Pelatihan dilaksanakan di Kampung Agrowisata Bonsai pada tanggal 17 Agustus 2023 dengan jumlah peserta 10 orang yang merupakan anggota organisasi kemasyarakatan PKK. Kegiatan pelatihan pembuatan *ecoprint*, secara garis besar berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Dari seluruh peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan, sebagian besar dapat memahami dengan baik dan sebagian peserta lainnya masih memerlukan bimbingan lagi. Dengan demikian, kegiatan pelatihan *ecoprint* yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pembuatan *ecoprint*.

**Kata Kunci:** Ecoprint; Wirausaha; SDGs

### **PENDAHULUAN**

Tantangan dalam pembangunan ekonomi merupakan suatu masalah yang tak dapat dihindari. Krisis finansial, kesenjangan ekonomi, dan kerusakan lingkungan menjadi tantangan global yang harus dihadapi banyak negara dalam pembangunan ekonomi dewasa ini (Yamin, 2018). Oleh karena itu, melalui konferensi PBB yang diikuti oleh banyak pemimpin negara, dibentuklah suatu program pembangunan berkelanjutan atau

biasa dikenal dengan istilah SDGs dalam rangka menghadapi tantangan global tersebut. *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan program pembangunan berkelanjutan yang ditujukan guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Program ini disahkan pada tanggal 25 September 2015 sebagai pengganti sekaligus lanjutan dari program sebelumnya, yaitu *Millenium Development Goals* (MDGs) yang telah disepakati pada Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) di New York, Amerika Serikat. Program SDGs memiliki 17 tujuan pembangunan berkelanjutan dengan 169 target dalam jangka waktu 15 tahun hingga tahun 2030 (Napitupulu et al., 2022) dan (Ramadhani & Madani, 2022).

Program SDGs, menurut Iskandar (Ramadhani & Madani, 2022) dikembangkan dengan mendasarkan pada tiga pilar utama, yaitu: 1) dimensi sosial yang berorientasi pada pembangunan manusia (*human development*) secara adil, berkualitas, serta meningkatkan kesejahteraan pendidikan dan kesehatan; 2) dimensi ekonomi (*economic development*) yang berorientasi pada tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas melalui adanya peluang kerja dan usaha, inovasi, industri inklusif, serta didukung dengan infrastruktur yang memadai, energi bersih yang terjangkau, dan kemitraan; dan 3) dimensi lingkungan (*environmental development*) yang berorientasi pada ketersediaan sumber daya alam dan kualitas lingkungan yang baik. (Napitupulu et al., 2022) menambahkan bahwa ketiga pilar utama tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan serta didukung dengan pilar tata kelola. Sebagai salah satu negara yang menyetujui dibentuknya program SDGs, Indonesia menjadikan SDGs sebagai tujuan pembangunan berkelanjutan dan SDGs Desa sebagai agenda pembangunan utama daerah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara berbagai *stakeholder*, mulai tingkat nasional hingga desa untuk mewujudkan tercapainya SDGs (Ramadhani & Madani, 2022).

*Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa merupakan program pembangunan berkelanjutan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkesinambungan pada lingkup daerah. (Napitupulu et al., 2022) menjelaskan SDGs Desa sebagai upaya mewujudkan desa tanpa kemiskinan dan kelaparan. Definisi tersebut hanya mencakup dua dari seluruh tujuan yang terkandung dalam program SDGs Desa. Dibentuknya program SDGs Desa ini membawa 18 tujuan yang diantaranya meliputi desa tanpa kemiskinan, pertumbuhan ekonomi desa merata, serta konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan. Konsep pembangunan berkelanjutan disusun berdasarkan beberapa dimensi diantaranya merupakan dimensi kelembagaan, ekonomi, lingkungan dan juga dimensi sosial. Didalam tujuannya maka SDGs terdapat 17 tujuan dan sejumlah indikator untuk pengukurannya (Setianingtiyas et al., 2019). Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, berbagai langkah kebijakan diambil pemerintah guna mendorong tercapainya tujuan SDGs, salah satunya yaitu dengan mendorong tumbuhnya wirausaha dalam negeri.

Kewirausahaan merupakan salah satu aktivitas yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan perekonomian suatu negara, serta memberikan manfaat bagi pengusaha itu sendiri (Saragih, 2017). Menurut Schumpeter (Pradana & Safitri, 2020) wirausaha merupakan seorang inovator yang memiliki ide, kemudian dikembangkan dan diwujudkan ke dalam usaha nyata yang memiliki pertumbuhan yang tinggi. Sedangkan kewirausahaan menurut Zimmerer (Andriana & Fourqoniah, 2020) yaitu implementasi atau penerapan dari kreativitas dan inovasi serta pemanfaatan peluang yang ada untuk memecahkan permasalahan sehari-hari. Dengan demikian, wirausahawan dapat didefinisikan sebagai seseorang yang mampu melihat adanya sebuah peluang, kemudian memanfaatkannya untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Keberadaan wirausaha dalam suatu negara memiliki peranan yang sangat penting bagi keberhasilan pembangunan ekonomi negara. Dengan adanya

wirausaha akan mendorong terciptanya inovasi-inovasi baru, menciptakan lapangan pekerjaan, menurunkan jumlah pengangguran, dan meningkatkan pendapatan negara yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Hubungan antara jumlah wirausaha dengan pertumbuhan ekonomi tersebut bersifat positif, yang artinya semakin tinggi jumlah wirausaha dalam suatu negara, maka semakin tinggi juga pertumbuhan ekonomi negara tersebut (Miswaty et al., 2022). Mengenai hal tersebut, data menunjukkan bahwa rasio kewirausahaan Indonesia pada tahun 2020 masih berada pada angka 3,47% dari total penduduk. Rasio tersebut jauh lebih kecil dibandingkan dengan negara tetangga seperti Singapura yang mencapai 8,8% dan Malaysia 4,7%. Sedangkan rasio kewirausahaan di negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, dan China, rata-rata berada pada angka 10%-12% (Dihni, 2023).

Rendahnya jumlah wirausaha di Indonesia tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor *internal* seperti minat, motivasi, dan mental berwirausaha maupun faktor *eksternal* seperti keadaan ekonomi, politik, sosial budaya, iklim wirausaha, dan lain sebagainya. Menurut *The Ernest and Young G20 Entrepreneurship Barometer 2013*, iklim wirausaha di Indonesia masih termasuk ke dalam kategori rendah (Pradana & Safitri, 2020). Menyikapi kondisi tersebut, pemerintah mengambil berbagai langkah kebijakan sebagai upaya mendukung pertumbuhan wirausaha seperti mempermudah akses modal bagi pelaku usaha serta penguatan ekosistem kewirausahaan dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia (Perpres) Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021-2024. Pemerintah merencanakan berbagai langkah guna mendorong kegiatan wirausaha masyarakat untuk menghadapi era ekonomi global pada tahun 2025 (Kusumandari et al., 2022). Oleh karena itu, dalam rangka mendukung terwujudnya SDGs Desa khususnya poin ke-1, ke-8, dan ke-12, tim KKN UNS sebagai peneliti mengadakan kegiatan pelatihan pembuatan *ecoprint* bagi ibu-ibu PKK dengan tujuan dapat menumbuhkan kreativitas dan inovasi ibu-ibu PKK dalam berkarya sehingga dapat menciptakan peluang berwirausaha.

*Ecoprint* berasal dari kata *eco* yang merupakan penggalan kata *ecosystem* (sesuatu yang berkaitan dengan alam) dan *print* yang berarti pencetakan (Nurliana et al., 2021). Dengan demikian, *ecoprint* dapat diartikan sebagai proses mencetak suatu pola pada kain dengan menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan *ecoprint* pada umumnya memanfaatkan bagian dari tumbuhan yang mengandung zat pigmen warna seperti daun, kulit batang, bunga, dan akar sehingga produk yang dihasilkan merupakan produk yang ramah lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan SDGs pada poin ke-12, yaitu melakukan kegiatan konsumsi dan produksi dengan tetap memperhatikan dampak terhadap lingkungan.

Pembuatan *ecoprint* dapat dilakukan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu pemukulan (*pounding*), perebusan (*boiling*), dan pengukusan (*steaming*). Pada teknik *pounding*, proses mentransfer bentuk dan warna tumbuhan dilakukan dengan memukul tumbuhan yang telah disusun membentuk suatu pola pada kain. Sedangkan pada teknik *boiling*, proses mentransfer bentuk dan warna dilakukan dengan langkah-langkah yang terdiri dari: 1) kain *discouring* dan *dimordanting*; 2) kain dibentangkan pada permukaan datar; 3) menyusun daun, akar, batang, maupun bunga di atas kain; 4) menutup kain dengan plastik; 5) menggulung kain dengan menggunakan pipa agar diperoleh gulungan yang rapat; 6) mengikat gulungan kain dengan benang atau tali; dan 7) merebus kain selama 1-2 jam. Langkah pembuatan *ecoprint* teknik *boiling* tersebut pada dasarnya hampir sama dengan teknik *steaming*. Perbedaan antara keduanya terdapat pada langkah terakhir bahwa pada teknik *steaming*, kain tidak direbus melainkan hanya dikukus (Simanungkalit dalam (Nurliana et al., 2021).

Pembuatan *ecoprint* umumnya dilakukan secara individual sehingga akan menghasilkan produk yang dapat menunjukkan orisinalitas karya seniman serta memiliki nilai seni yang tinggi (Nurchayanti & Septiana dalam (Miswaty et al., 2022)). Dengan demikian, melalui pembuatan *ecoprint*, seseorang dapat menghasilkan suatu karya berbahan dasar alam namun memiliki nilai ekonomi yang tinggi serta ramah lingkungan. Dengan kata lain, *ecoprint* dapat menjadi inovasi baru dalam dunia wirausaha yang dapat mendukung tercapainya SDGs.

Pelatihan *ecoprint* telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti terdahulu seperti (Firdaus et al., 2023), (Hiryanto et al., 2023), (Afifah, 2022), (Miswaty et al., 2022), dan (Nurliana et al., 2021). (Firdaus et al., 2023) melakukan pelatihan *ecoprint* dengan teknik kukus (*steaming*) dan manajemen usaha bagi ibu PKK di tiga desa, yaitu Desa Jurung, Desa Kimak, dan Desa Sempan Kabupaten Bangka. (Hiryanto et al., 2023) juga melakukan program pemberdayaan masyarakat dengan mengadakan pelatihan *ecoprint* teknik *steaming* bagi perempuan Dusun Jurang Jero, Gunungkidul. Pelatihan *ecoprint* teknik *steaming* juga dilakukan oleh (Miswaty et al., 2022) yang mengadakan pelatihan dan pendampingan pembuatan *ecoprint* kepada ibu-ibu Darma Wanita Dinas Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Balikpapan. Sedangkan (Afifah, 2022) mengadakan pelatihan *ecoprint* teknik *pounding* kepada siswa kelas 3 dan 4 SD Negeri 2 Klampok, Banjarnegara. Selanjutnya, (Nurliana et al., 2021) juga melakukan pelatihan *ecoprint* teknik *pounding* dengan peserta pelatihan yang merupakan guru PAUD Haqiqi di Kota Bengkulu. Pelatihan *ecoprint* yang telah dilakukan oleh para peneliti tersebut berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Hal ini terlihat dari hasil yang menunjukkan bahwa pelatihan yang diadakan telah dapat meningkatkan pemahaman peserta pelatihan mengenai *ecoprint*.

Meskipun dewasa ini kerajinan *ecoprint* di Indonesia semakin digemari oleh pecinta *ecoprint*, namun masih banyak masyarakat yang belum mengenal kerajinan *ecoprint*. Untuk itu, peneliti berencana mengadakan pelatihan *ecoprint* bagi ibu-ibu PKK di salah satu desa di Kota Solo, yaitu Desa Sabrang Lor atau Kampung Agrowisata Bonsai. Pemilihan lokasi pelatihan tersebut didasarkan atas alasan bahwa masih terdapat masyarakat di sekitar lingkungan peneliti yang belum mengetahui *ecoprint*. Selain itu, lokasi tersebut juga berbeda dengan lokasi penelitian para peneliti terdahulu, sehingga objek penelitian akan berbeda dengan peneliti terdahulu dan data penelitian yang dihasilkan mungkin juga berbeda. Melalui pelatihan pembuatan *ecoprint* yang dilaksanakan di rumah salah satu warga tersebut, peneliti berupaya memberikan pemahaman kepada ibu-ibu PKK mengenai *ecoprint* serta mengajak ibu-ibu PKK untuk melakukan praktek pembuatan *ecoprint* dengan menggunakan teknik *pounding*. Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK di bidang *ecoprint* sehingga dapat meningkatkan produktivitas serta pendapatan ibu-ibu PKK Kampung Agrowisata Bonsai yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan pelatihan pembuatan *ecoprint* dilakukan di Kampung Agrowisata Bonsai, Mojosongo dengan sasaran peserta pelatihan sejumlah 20 orang yang merupakan anggota organisasi kemasyarakatan PKK. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di salah satu rumah warga pada hari Kamis, 17 Agustus 2023. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan metode simulasi. Simulasi sendiri berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan (Winataputra, 2011). Metode simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberikan penyajian berupa pelajaran dengan menggunakan situasi maupun suatu proses yang nyata. Metode pembelajaran simulasi

merupakan metode pembelajaran yang membuat suatu peniruan terhadap sesuatu yang nyata, terhadap keadaan sekelilingnya (*state of affairs*) atau proses. Kegiatan dalam pelatihan ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu 1) tahap pengenalan; 2) tahap pembuatan; dan 3) tahap fiksasi.

Kegiatan pelatihan pembuatan *ecoprint* ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, mulai dari observasi, persiapan, hingga pelaksanaan.

1. Observasi

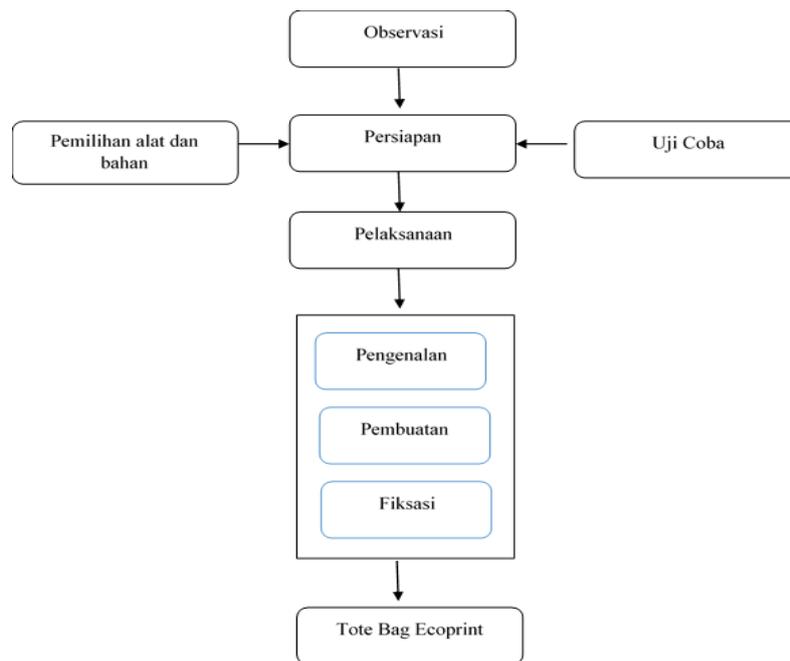
Pelatihan pembuatan *ecoprint* ini diawali dengan melakukan observasi terlebih dahulu di Kampung Bonsai untuk menentukan sasaran yang tepat dalam pelatihan pembuatan *ecoprint* ini. Setelah dilakukan observasi tersebut, maka diputuskan bahwa ibu-ibu PKK menjadi sasaran utama dalam pelatihan ini.

2. Persiapan

Tahap selanjutnya yaitu melakukan persiapan, terhitung dari satu minggu sebelum dilakukannya pelatihan *ecoprint* tersebut. Persiapan diawali dengan membeli alat dan bahan untuk media membuat *ecoprint* seperti membeli *tote bag*, palu, plastik dan juga daun untuk media cetak *ecoprint*. Sebelum pelaksanaan juga dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui kekurangan penggunaan teknik *pounding* sehingga dapat dicarikan solusi yang tepat. Kekurangan teknik ini adalah jika *tote bag* atau plastik bergeser maka bentuk yang akan tercetak kurang sempurna, dan jika ditumbuk terlalu kuat bentuknya pun menjadi kurang sempurna. Maka dari itu, saat pelaksanaan berlangsung simulator mempraktikkan atau mengajarkan agar pada saat pembuatan *ecoprint* menggunakan teknik *pounding* ini penataan antara *tote bag*, daun, dan plastik harus ditata dengan rapi terlebih dahulu agar kemungkinan media *ecoprint* tidak bergeser-geser.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembuatan *ecoprint* dilakukan dengan menggunakan metode simulasi atau dipraktekkan langsung di depan para peserta latihan. Kegiatan simulasi diawali dengan simulator memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai pengertian *ecoprint*, perbedaan *ecoprint* dengan batik, alat dan bahan pembuatan *ecoprint*, macam-macam teknik pembuatan *ecoprint*, serta keunggulan *ecoprint*. Setelah itu peserta dibagi alat dan bahan, sehingga bisa mempraktekan langsung apa yang telah diajarkan oleh simulator. Tahap selanjutnya yaitu tahap pembuatan *ecoprint*. Pada tahap ini, peserta pelatihan dapat mempraktikkan pembuatan *ecoprint* dengan menggunakan alat dan bahan yang sudah dibagikan. Setelah proses pembuatan *ecoprint* selesai, maka kegiatan dilanjutkan pada tahap yang terakhir, yaitu melakukan fiksasi. Namun karena keterbatasan waktu, simulator hanya memberikan penjelasan mengenai cara melakukan fiksasi sehingga peserta pelatihan dapat melanjutkannya di rumah masing-masing.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan *Eco Print*  
(Sumber: Data Pribadi Tim KKN UNS)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan *Ecoprint* bersama dengan ibu-ibu PKK dilaksanakan di rumah salah seorang warga. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh ibu-ibu PKK Kampung Agrowisata Bonsai yang mayoritas merupakan ibu rumah tangga yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan membuka peluang usaha baru bagi ibu-ibu PKK di Kampung Bonsai. Studi awal yang dilakukan yaitu dengan melakukan wawancara terlebih dahulu. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pelatihan tersebut dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pengenalan, pembuatan, dan fiksasi. Sebelum masuk ketahap pertama, terdapat beberapa kendala dari beberapa peserta yaitu: (1) kurangnya pemahaman Ibu-Ibu PKK Kampung Bonsai mengenai zat warna alami yang dapat dihasilkan tumbuhan untuk menghasilkan karya yang memiliki nilai jual melalui *ecoprint*; dan (2) kurangnya pengetahuan ibu-ibu PKK Kampung Bonsai mengenai praktik pembuatan *ecoprint* melalui zat warna alami tumbuhan. Maka dari itu, dilakukan tahap pengenalan dan simulasi mengenai *ecoprint* terlebih dahulu. Pada tahap pengenalan, mahasiswa memberikan penjelasan singkat mengenai *ecoprint* dengan tujuan untuk memberikan pemahaman mengenai *ecoprint* kepada peserta pelatihan. Pembahasan pada tahap tersebut diantaranya yaitu pengertian *ecoprint*, perbedaan *ecoprint* dengan batik, alat dan bahan pembuatan *ecoprint*, macam-macam teknik pembuatan *ecoprint*, serta keunggulan *ecoprint*.



Gambar 2. Pengenalan *Ecoprint* Kepada Ibu-Ibu PKK  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Tim KKN UNS)

Setelah memberikan penjelasan singkat kepada peserta, kegiatan dilanjutkan pada tahap berikutnya, yaitu proses pembuatan *ecoprint*. Namun sebelumnya, peserta pelatihan diberikan alat dan bahan berupa *tote bag* dan plastik untuk pembuatan *ecoprint*. Sedangkan bahan yang berupa daun, selain daun yang telah disediakan, masing-masing peserta diminta untuk membawa beberapa daun dengan tujuan agar daun yang digunakan dalam pembuatan *ecoprint* dapat lebih bervariasi. Daun yang digunakan dalam pelatihan ini diantaranya yaitu daun pepaya Jepang (*Cnidioscolus aconitifolius*), daun markisa (*Passiflora edulis*), Jarak tintir/daun yodium (*Jatropha multifida*), dan lain sebagainya. Setelah seluruh peserta mendapatkan alat dan bahan, tahap selanjutnya yaitu praktek pembuatan *ecoprint* pada *tote bag* yang telah dibagikan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan.



Gambar 3. Proses Pembuatan *Ecoprint* Bersama Ibu-Ibu PKK  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Tim KKN UNS)

Teknik pembuatan *ecoprint* yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu dengan menggunakan teknik *pounding*. Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana dibandingkan dengan teknik lainnya. Mengenai penataan daun pada *tote bag*, peserta pelatihan diberi kebebasan berkreatifitas dalam penataan daun serta jenis daun yang

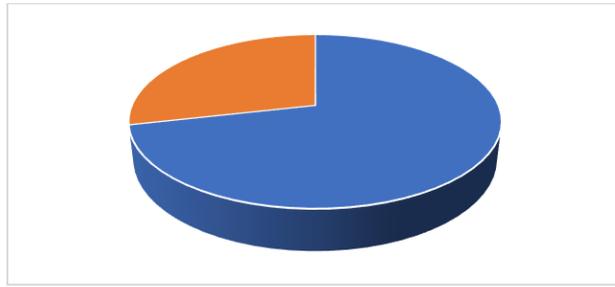
digunakan sehingga produk yang dihasilkan akan berbeda-beda antara individu satu dengan lainnya. Perbedaan inilah yang menjadikan produk *ecoprint* sebagai produk yang dapat menunjukkan orisinalitas dengan nilai seni yang tinggi.

Perbedaan hasil *ecoprint* dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Misalnya dalam pelatihan ini, perbedaan terlihat pada jelas tidaknya motif yang dihasilkan. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh cara memukul daun serta permukaan tempat yang digunakan pada saat memukul daun. Daun yang dipukul pada permukaan yang rata dan padat akan menghasilkan jejak motif yang lebih jelas. Sedangkan daun yang dipukul pada permukaan yang tidak rata dan kurang padat akan menghasilkan jejak motif yang tidak rata juga. Hal ini dapat dilihat pada hasil *ecoprint* peserta pelatihan yang memukul daunnya di atas karpet yang mempunyai tekstur empuk sehingga jejak daun sulit keluar dan tidak rata. Berbeda dengan peserta pelatihan lainnya yang memukul daun di atas keramik sehingga menghasilkan jejak daun yang lebih jelas dan merata. Selain itu, jejak daun yang dihasilkan dalam pembuatan *ecoprint* teknik *pounding* juga dipengaruhi oleh bagaimana cara memukul daun. Dalam hal ini, daun yang dipukul secara merata pada semua sisinya akan menghasilkan jejak daun yang jelas. Sebaliknya, daun yang dipukul dengan tidak merata akan menghasilkan jejak daun yang kurang jelas dan berlubang-lubang pada bagian daun yang tidak terkena pukulan. Sedangkan menurut (Nurliana et al., 2021) jenis-jenis tumbuhan yang digunakan digunakan juga mempengaruhi jejak yang kuat dengan bentuk dan warna bervariasi sesuai pigmen yang dikandungnya. Ulin (Afifah, 2022) menjelaskan bahwa jenis kain yang digunakan serta proses penguncian warna juga turut mempengaruhi hasil akhir *ecoprint*.



Gambar 4. Penjelasan Tahap Akhir Pembuatan *Ecoprint* Bersama Ibu-Ibu PKK  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Tim KKN UNS)

Tahap terakhir dalam pembuatan *ecoprint* yaitu tahap fiksasi. Tahap fiksasi dilakukan dengan merendam *tote bag* pada larutan air tawas selama 10-15 menit. Perbandingan yang digunakan yaitu 1 liter air dengan 1 sdm tawas. Tujuan dari tahap ini untuk mengunci motif dan warna yang sudah tercetak pada *tote bag*. Tahap fiksasi dalam kegiatan pelatihan ini, dilakukan secara mandiri di rumah masing-masing peserta pelatihan.



Gambar 5. Grafik Ketercapaian Pelatihan *Ecoprint*  
(Sumber: Data Pribadi Tim KKN UNS)

Dari grafik pada Gambar 5. menunjukkan peserta pelatihan dapat mengikuti penjelasan dan arahan dengan baik. Sesuai grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 7 peserta, 5 di antaranya dapat memahami dengan baik dan 2 peserta lainnya masih diperlukan bimbingan lagi. Kegiatan pelatihan pembuatan *ecoprint*, secara garis besar berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Pelaksanaan pelatihan pembuatan *ecoprint* ini juga bertujuan untuk memotivasi minat masyarakat untuk berwirausaha dengan menjual produk *ecoprint* baik *online* maupun *offline*. Pada tahap pertama bisa dimulai dengan pemasaran melalui grup *WhatsApp* atau dijual secara langsung terlebih dahulu dan bisa ditingkatkan dengan melalui *marketplace* seperti Shopee atau pun TiktokShop. Penjualan melalui *WhatsApp* yang memungkinkan bisa dimulai dari *broadcast* di grup *WhatsApp* terlebih dahulu mengingat hampir semua orang berkomunikasi lewat *WhatsApp*. Untuk produksi barang untuk siap pakai mungkin ibu-ibu PKK bisa memulai dengan sistem membuat produksi di rumah lalu dikumpulkan dan diperjual belikan. Misal satu ibu PKK memegang produk 5 untuk di stor setiap minggunya atau bisa juga dengan sistem pre-order produk sehingga *customer* bisa meminta request motif yang diinginkannya. Dari kegiatan ini salah seorang peserta mengaku senang mengikuti kegiatan pelatihan tersebut karena dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan ilmu pengetahuan baru. Selain itu, peserta juga mengharapkan adanya pelatihan secara berkelanjutan yang dapat meningkatkan produktivitas ibu-ibu PKK Kampung Agrowisata Bonsai. Namun karena terbatasnya waktu, kegiatan ini dicukupkan pada pelatihan pembuatan *ecoprint* dengan teknik *pounding*. Tim KKN berharap kepada peserta pelatihan untuk terus memperdalam ilmu pengetahuannya secara mandiri, khususnya mengenai *ecoprint*. Tim KKN juga berharap peserta pelatihan ini dapat mengimplementasikan dan mengembangkan pembuatan *ecoprint*, baik dengan teknik *pounding* maupun teknik lainnya menjadi sebuah ide berwirausaha sehingga dapat menambah penghasilan masyarakat Kampung Agrowisata Bonsai.



Gambar 6. Hasil Pembuatan *Ecoprint* Bersama Ibu-Ibu PKK  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Tim KKN UNS)

## KESIMPULAN

Pelatihan *ecoprint* dengan teknik *pounding* di Kampung Agrowisata Bonsai, Mojosongo yang dilaksanakan pada 17 Agustus 2023 telah berjalan dengan lancar dan menghasilkan *tote bag ecoprint* sebagai hasil akhir. Selama berlangsungnya pelatihan tersebut peserta sangat antusias dalam mempelajari *ecoprint* menggunakan teknik *pounding*. Peserta juga mengaku dengan adanya pelatihan pembuatan *ecoprint* ini dapat menambah ilmu dan pengetahuan baru. Tim KKN UNS berharap dengan adanya pelatihan pembuatan *ecoprint* ini, ibu-ibu PKK dapat lebih memperdalam lagi mengenai pembuatan *ecoprint* secara mandiri, sehingga dapat menjadi jembatan atau pendorong bagi ibu-ibu di Kampung Bonsai untuk membuka usaha baru atau usaha sampingan.

Saran untuk penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti dapat mengenalkan dan mengadakan pelatihan pembuatan *ecoprint* dengan cara yang lebih bervariasi. Misalnya dengan menggunakan teknik perebusan (*boiling*) dan pengukusan (*steaming*) atau memadukan penggunaan pewarna kain dalam pembuatan *ecoprint*. Selain itu, pelatihan *ecoprint* diharapkan dapat disertai dengan pelatihan lain yang menunjang, seperti pelatihan teknik *marketing* dan sebagainya sehingga kegiatan pelatihan yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dapat terselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu mensukseskan program kerja KKN UNS 32 di Kampung Agrowisata Bonsai, RT 07/RW 08, Mojosongo, antara lain:

1. UPKKN Universitas Sebelas Maret (UNS) yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN periode Juli-Agustus 2023.
2. Ibu Dr. Atikah Anindiyarini, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).
3. Pemerintah Kelurahan Mojosongo beserta jajarannya.
4. Bapak Agus Triyono, S.Pd. selaku ketua RT 07/RW 08.
5. Karang Taruna Kampung Agrowisata Bonsai RT 07/RW 08, Mojosongo.
6. Kepala sekolah, guru, serta siswa SDN Sabranglor No. 78 Surakarta.
7. Koordinator kelompok dan anggota kelompok KKN UNS 32 Bonsai yang telah menjalankan seluruh tugas dan tanggung jawab, antara lain: 1) Muhammad Alim Afsyudin; 2) Hasna Azifatun Najwa; 3) Dea Puspita Rini; 4) Ayu Firnanda Dewi; 5) Bunga Arinda Ayuningtyas; 6) Mahawi Marsudi; dan 7) Deva Alwika Putri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, D. (2022). Pelatihan Ecoprint Dengan Teknik Pounding Di Sd Negeri 2 Klampok Banjarnegara. *Kampelmas*, 1, 1-11. <https://conferences.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/view/66>
- Andriana, A. N., & Fourqoniah, F. (2020). Pengembangan Jiwa Entrepreneur Dalam Meningkatkan Jumlah Wirausaha Muda. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.30872/plakat.v2i1.3823>
- Dihni, V. A. (2023). *Jumlah Wirausahawan di Indonesia Ganjal Pertumbuhan Ekonomi*. <https://katadata.co.id/ariayudhistira/analisisdata/6464b3d3c584e/jumlah-wirausahawan-di-indonesia-ganjal-pertumbuhan-ekonomi>
- Firdaus, R., Rezeki, N. S., Suhardi, Akbar, J. S., Amin, M., & Nugroho, F. (2023). Pelatihan Ecoprint dan Manajemen Usaha untuk Ibu PKK di Desa Jurung, Desa Kimak Kecamatan Merawang dan Desa Sempan Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(8), 788-795.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i8.1399>
- Hiryanto, H., Ummaya Santi, F., Trisanti, T., & Sujarwo, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Ecoprint dengan Pemanfaatan Tanaman Lokal di Ngawen Gunungkidul. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(2). <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i2.661>
- Kusumandari, R., Arifiana, I. Y., Agustin, U. S., & Fadilah, A. (2022). Pelatihan Studentpreneurship sebagai Upaya Peningkatan Lifeskill dan Efikasi Diri dalam berwirausaha pada Pelajar SMA / SMK di Jawa Timur. *Society*, 2(2), 139–146.
- Miswaty, Yuliani, T., Dwiningrum, N. R., & Hasrullah. (2022). Berwirausaha Batik Ecoprint: Pelatihan dan Pendampingan pada Darma Wanita Dinas Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Balikpapan. *Abdimas Universal*, 4(1), 139–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v4i1.189>
- Napitupulu, M. D., Rajagukguk, J., & Pasaribu, V. A. (2022). Analisis Implementasi Sustainable Development Goals (SDGS) Desa Melalui Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). *Citra Sosial Humaniora*, 1(2), 130–148. <https://publisher.yccm.or.id/index.php/cishum/article/view/41>
- Nurliana, S., Wiryo, W., Haryanto, H., & Syarifuddin, S. (2021). Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding Bagi Guru-Guru PAUD Haqiqi di Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(2), 262–271. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i2.17789>
- Pradana, B. I., & Safitri, R. (2020). Pengaruh Motivasi Wirausaha dan Mental Wirausaha terhadap Minat Wirausaha. *IQTISHODUNA*, 16(1), 73–82. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18860/iq.v16i1.6797>
- Ramadhani, C., & Madani, M. (2022). Analisis Kemitraan dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di Desa Biringala Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. *KIMAP: Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, 3 (6), 1815-1831. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/view/10504%0Ahttps://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/viewFile/10504/5792>
- Saragih, R. (2017). Jurnal kewirausahaan. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 50–58.
- Setianingtias, R., Baiquni, M., & Kurniawan, A. (2019). Pemodelan Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 27(2), 61–74. <https://doi.org/10.14203/jep.27.2.2019.61-74>
- Yamin, M. (2018). Analisis Open Government dan e-Government di Indonesia Berdasarkan Kerangka Kerja Sustainable Development Goals: Studi Kasus Desa Melung, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Hubungan Internasional*, 7(2). <https://doi.org/10.18196/hi.72137>

## Utilitasi Buah Maja menjadi Pupuk Organik dan Bahan Pengendali Alami Cair di Dusun Pettungge

Andi Rosdaliani<sup>1</sup>, Andi Trisnowali<sup>2</sup>, Andi Muhammad Irfan Taufan Asfar<sup>3\*</sup>, Andi Muhammad Iqbal Akbar Asfar<sup>4</sup>, Andi Nurannisa<sup>5</sup>, Wahdania<sup>6</sup>, Topan Arya Harahap<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,5,6</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Bone, Bone, Indonesia

<sup>4</sup>Teknologi Rekayasa dan Keberlanjutan, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar, Indonesia

<sup>7</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Bone, Bone, Indonesia

e-mail: arosdaliani@gmail.com<sup>1</sup>, anditrisnowali@gmail.com<sup>2</sup>, tauvanlewis00@gmail.com<sup>3\*</sup>,

andiifalasar@gmail.com<sup>4</sup>, andinurannisa30@gmail.com<sup>5</sup>, wahdania156@gmail.com<sup>6</sup>,

topanbone1@gmail.com<sup>7</sup>

\*Penulis Korespondensi: E-mail: tauvanlewis00@gmail.com

### Abstract

*The problem of the maja fruit in Pettungge Hamlet, Maggenrang Village is a crucial problem and must be resolved immediately, where maja fruit is simply left alone and even thrown into the river which can cause river water pollution. So with this service, we will provide a solution to the Maggenrang Village HIPMA Youth Group partners in utilizing maja fruit into organic fertilizer and natural control materials. This is supported because maja fruit has compounds that have great potential to be used as organic fertilizer products and natural control agents, such as nitrogen compounds, alkaloids, flavonoids, and so on. The implementation method for PKM-PM activities consists of three stages, the first stage is the counseling and socialization stage, the second stage is the training stage, then the third stage is the mentoring stage. The results obtained show an increase in partner knowledge and skills related to partner knowledge in utilizing maja fruit, maja fruit production, and marketing with an increase of 90% respectively in the partner's ability to utilize maja fruit, 90% in the ability to make vegetable pesticides and organic fertilizers. , and 80% on partner knowledge in marketing. Apart from that, improving the skills of partners can also build the entrepreneurial spirit of partners while realizing the SDGs of a healthy and prosperous village.*

*Keywords: Fermentation; Maja Fruit; Natural Control Agents; Organic Fertilizer*

### Abstrak

Permasalahan buah maja di Dusun Pettungge, Desa Maggenrang menjadi permasalahan yang krusial dan harus segera dipecahkan, di mana buah maja hanya dibiarkan begitu saja bahkan dibuang ke sungai yang dapat menyebabkan pencemaran air sungai. Padahal buah maja memiliki senyawa yang sangat potensial dijadikan sebagai produk pupuk organik dan bahan pengendali alami, seperti senyawa nitrogen, alkaloid, flavonoid dan sebagainya, sehingga dengan kegiatan ini akan memberikan solusi kepada mitra Kelompok Pemuda HIPMA Desa Maggenrang dalam memanfaatkan buah maja menjadi pupuk organik dan bahan pengendali alami. Metode pelaksanaan dalam kegiatan PKM-PM yaitu terdiri atas tiga tahapan utama yaitu tahapan penyuluhan dan sosialisasi, tahapan pelatihan, dan tahapan pendampingan. Tahapan sosialisasi dilakukan dengan seminar singkat mengenai pemanfaatan buah maja menjadi bahan pengendali alami dan pupuk organik. Tahap pelatihan dimulai dengan pelatihan pembuatan produk, pengemasan, pelabelan, dan edukasi pemasaran produk bahan pengendali alami dan pupuk organik serta produk sekunder berupa kerajinan tangan yaitu lampu hiasan. Terakhir tahap pendampingan produksi dan evaluasi peningkatan pengetahuan serta keterampilan mitra. Kegiatan PKM-PM ini dilaksanakan 15 Juni-15 November 2023 oleh mitra Kelompok Pemuda HIPMA Desa Maggenrang yang beranggotakan 25 orang laki-laki. Adapun hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra Kelompok Pemuda HIPMA Desa Maggenrang terkait pengetahuan mitra dalam memanfaatkan buah maja, produksi buah maja, dan pemasaran dengan peningkatan masing-masing sebesar 90% untuk kemampuan mitra dalam memanfaatkan buah maja, 90% pada kemampuan pembuatan pestisida nabati dan pupuk organik, dan 80% pada pengetahuan mitra dalam pemasaran. Selain itu, dengan

peningkatan keterampilan mitra ini dapat juga membangun jiwa wirausaha mitra sekaligus mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) desa sehat dan sejahtera.

**Kata Kunci:** Bahan Pengendali Alami; Buah Maja; Fermentasi; Pupuk Organik

## PENDAHULUAN

Maja (*Aegle Marmelos*) merupakan tanaman dari suku jeruk-jerukan *rutaceae* yang penyebarannya tumbuh di antara dataran rendah hingga ketinggian  $\pm$  500 meter dpl. Maja mampu tumbuh di lahan basah seperti rawa-rawa maupun di lahan kering dan ekstrim pada suhu 49°C (Taufieq *et al.*, 2019). Buah maja sangat potensial dijadikan sebagai bahan pengendali alami dan pupuk organik dilihat dari kandungannya yaitu senyawa *alkaloid*, *terpenoid*, *polifenol*, *saponin*, *tanin*, *platanin*, *flavonoid*, dan *fenol* (Fauzi dan Santoso, 2021). Hal ini sangat potensial dikembangkan di Dusun Pettungnge Desa Maggenrang karena tersedianya bahan baku. Pestisida dan pupuk kimia adalah salah satu bahan kimia yang menunjang pertumbuhan tanaman termasuk dalam bidang pertanian. Pestisida dan pupuk kimia sering digunakan pada tanaman musiman seperti padi, jagung, sayuran, buah-buahan dan lain sebagainya. Pupuk kimia digunakan untuk mencukupi unsur hara yang diperlukan tanaman. Sedangkan pestisida kimia biasanya digunakan untuk mengendalikan populasi hama secara cepat pada tanaman. Padahal, penggunaan pestisida dapat merusak keseimbangan ekosistem karena pestisida akan menyebar luas terbawa oleh angin dan akan meracuni seluruh makhluk hidup yang berada di lingkungan sekitarnya. Kemudian penggunaan pupuk kimia secara terus-menerus dapat mengakibatkan tanah mengering dan kehilangan porositasnya. Selain itu, pestisida dan pupuk kimia sangat membahayakan kesehatan manusia dan lingkungan (Wahyuni, 2022; Ngawit dkk., 2021). Hal ini dikarenakan penggunaan pestisida kimia dengan dosis tidak tepat dapat meninggalkan residu kimia yang berbahaya karena dapat menyebabkan kanker, terganggunya sistem saraf dan kekebalan tubuh (Indratin, Budihardjo, dan Helmi, 2021). Serta penggunaan pupuk kimia dapat meningkatkan kadar asam dalam tanah dimana asam klorida dan asam sulfat dalam tanah melarutkan remah-remah tanah yang kaya akan mineral, sehingga sangat dibutuhkan penanganan yang tepat yaitu dengan penggunaan bahan pengendali alami dan pupuk organik ramah lingkungan yang berbahan baku buah maja.

Buah maja masyarakat tidak dikonsumsi karena rasa buah cenderung pahit dan memiliki bau yang menyengat terutama buah yang tua (Tiaranisa, 2019). Padahal buah maja cocok dijadikan sebagai bahan baku dalam pembuatan bahan pengendali alami dan pupuk organik melalui diversifikasi buah maja di Dusun Pettungnge. Buah maja memiliki kandungan senyawa berupa nitrogen tinggi dan memiliki zat pengatur tumbuh baik untuk tanaman (Rahmawati, Gustina dan Ismi, 2019). Selain itu, daging buah maja juga memiliki kandungan senyawa kimia berupa flavonoid dan alkaloid (Khusnah, 2021). Bakri (2020) menjelaskan bahwa senyawa flavonoid buah maja berfungsi untuk meningkatkan resistensi tanaman terhadap radiasi UV, bersifat antibakteri dan sebagai antioksidan, sehingga buah maja sangat tepat untuk dijadikan sebagai bahan pengendali alami. Alkaloid sendiri memiliki kemampuan sebagai antibakteri, anti radikal, antioksidan, anti plasmodial, anti kanker dan anti mutagenik. Oleh karena itu, solusi tepat dalam mengatasi permasalahan akan buah maja adalah dengan mengolahnya menjadi bahan pengendali alami dan pupuk organik ramah lingkungan sebagai pengganti pestisida dan pupuk kimia yang berbahaya bagi kesehatan manusia.

Pemanfaatan buah maja menjadi bahan pengendali alami dan pupuk organik dapat diterapkan oleh masyarakat melalui transformasi olah praktis karena prosedurnya yang sederhana serta mudah dipahami oleh masyarakat. Masyarakat yang menjadi mitra dalam pengabdian ini merupakan Kelompok Pemuda HIPMA Desa Maggenrang. Dusun Pettungnge Desa Maggenrang menjadi pilihan lokasi pengabdian karena potensi lokal yang ada dan

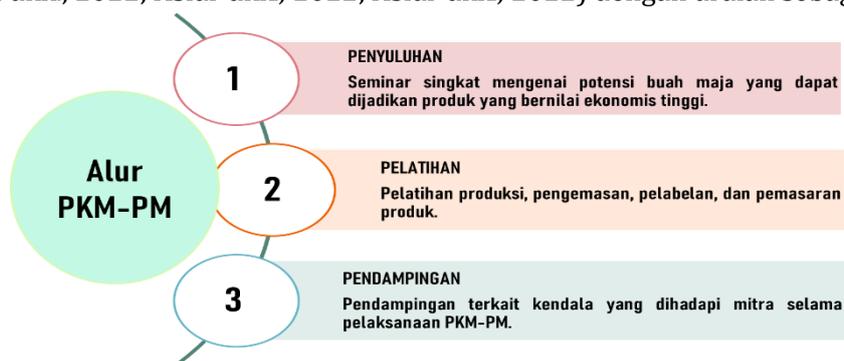
melimpah akan buah maja. Dusun Pettungge merupakan salah satu dusun di Desa Maggerang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yang kaya akan tanaman maja, di mana tanaman maja hanya digunakan sebagai tanaman pagar oleh masyarakat. Sementara itu, buahnya hanya dibiarkan berserakan begitu saja bahkan dibuang ke sungai yang tentunya dapat menyebabkan pencemaran air sungai. Bahkan, studi terdahulu hanya sebatas membahas kandungan metabolit pada ekstrak buah maja (Fauzi dan Santoso, 2021). Selain itu, riset oleh Andayani dan Soeyoed (2021) yang juga hanya membahas pengaruh pupuk cair buah maja dan sabut kelapa terhadap tanaman kangkung, serta riset yang dilakukan oleh Labatar, Supriyanto dan Zurahmah (2021) yang sebatas membahas pengaruh pemberian fermentasi buah maja sebagai probiotik untuk pertumbuhan ayam kampung. Oleh karena itu, pengabdian ini akan dilakukan transformasi mindset Kelompok Pemuda HIPMA Desa Maggenrang dalam pemenuhan bahan pengendali alami serta pupuk organik melalui utilitas buah maja (*Aegle Marmelos*).

Melalui program pengabdian ini akan memberikan bekal kepada mitra dalam:

1. Pemanfaatan buah maja dan mengurangi pembelian pupuk dan pestisida kimia yang banyak mengandung bahan kimia.
2. Program ini akan memberikan mitra Kelompok Pemuda HIPMA Desa Maggenrang dorongan maupun motivasi untuk mengomersialkan produk pupuk organik dan bahan pengendali alami sebagai tambahan pendapatan.
3. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan mitra serta mampu mewujudkan SDGs desa sehat dan sejahtera.

### METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan secara *blended* yaitu luring dan daring untuk yang terdiri dari tiga tahapan utama yang ditunjukkan pada Gambar 1. yaitu penyuluhan dan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama kurang lebih lima bulan dimulai tanggal 15 Juni-15 November 2023 di Dusun Pettungge, Desa Maggenrang, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone. Pengabdian ini dilakukan secara *society participatory* yang dilaksanakan secara *by doing* (Asfar dkk., 2021). Adapun pelaksanaan PKM ini dilakukan dengan beberapa metode tahapan yaitu penyuluhan, pelatihan dan pendampingan (Erviana, dkk., 2022; Cristina dkk., 2022; Wulandari dkk., 2022; Asfar dkk., 2022; Asfar dkk., 2022) dengan uraian sebagai berikut.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan PKM-Pengabdian kepada Masyarakat

### HASIL dan PEMBAHASAN

Edukasi mitra Kelompok Pemuda HIPMA Desa Maggenrang dalam memanfaatkan buah maja menjadi pupuk organik dan bahan pengendali alami dilakukan secara *blended* melalui tiga tahapan utama, yaitu penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Deskripsi hasil kegiatan yang telah dilakukan dalam program pengabdian ini adalah sebagai berikut.

## 1. Penyuluhan

Penyuluhan dalam bentuk *tudang sipulung* (duduk bersama) antara mitra Kelompok Pemuda HIPMA Desa Maggenrang dengan tim pelaksana untuk membahas mengenai pemanfaatan buah maja yang dapat dijadikan sebagai pupuk organik dan bahan pengendali alami. Kegiatan penyuluhan pada Gambar 2, dimulai dengan observasi (*screening*) awal sebagai bentuk sosialisasi kepada mitra dan masyarakat Dusun Pettungnge, Desa Maggenrang akan pelaksanaan pengabdian. Penyuluhan dilaksanakan di salah satu rumah mitra yaitu ketua mitra bapak A. Rustan. Materi penyuluhan diberikan langsung oleh tim pelaksana mengenai pemanfaatan buah maja sebagai wadah edukasi kepada mitra Kelompok Pemuda HIPMA Desa Maggenrang. Masyarakat di Dusun Pettungnge, Desa Maggenrang sangat antusias karena buah maja yang sebelumnya hanya dibiarkan begitu saja dapat dimanfaatkan menjadi pupuk organik dan bahan pengendali alami yang dapat mengurangi penggunaan pupuk dan pestisida yang banyak mengandung bahan kimia. Serta melalui *observational sheet* yang diberikan pada kegiatan penyuluhan, terlihat bahwa mitra sangat bersemangat untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini. Berbeda dengan studi terdahulu dimana hanya sebatas membahas ekstrak dan fraksi buah maja sebagai agen antibakteri (Dianasari, Hanifah dan Nuri, 2022).



Gambar 2. Proses Penyuluhan dan Sosialisasi  
(Sumber : Mitra Kelompok Pemuda HIPMA Desa Maggenrang)

## 2. Pelatihan

Tahap pelatihan dilaksanakan setelah tahap penyuluhan kepada masyarakat Dusun Pettungnge Desa Maggenrang. Pelatihan dilaksanakan dengan terlebih dahulu melakukan pengenalan alat dan bahan yang akan digunakan mitra selama proses pengabdian yang dimana memudahkan dalam proses produksi. Pelatihan dilaksanakan dengan memberikan transfer keterampilan kepada mitra sebagai kelompok masyarakat (Syaifullah, 2021) yaitu Kelompok Pemuda HIPMA Desa Maggenrang. Pelatihan dilaksanakan sebanyak tiga kali secara langsung dengan mematuhi protokol Covid-19 (memakai masker), yaitu pelatihan pengenalan alat dan pelatihan pembuatan bahan pengendali alami dan pupuk organik, pelatihan pembuatan produk sekunder berupa lampu hiasan estetika, pengelolaan keuangan sederhana serta pelatihan pemasaran produk menggunakan *marketplace*.

Pelatihan yang dilakukan pada Gambar 3. yaitu proses pembuatan pupuk organik dan bahan pengendali alami dari buah maja. Pada gambar berikut terlihat dilakukan terlebih dahulu mengedukasi mitra dalam higienis produksi, yaitu pelatihan mengenai penggunaan kaos tangan *latex* dan masker dalam proses pembuatan buah maja menjadi bahan pengendali alami dan pupuk organik. Kegiatan ini dimaksudkan agar mitra memahami bahwa kebersihan produksi menjadikan produk memiliki *sheel life*.

Proses pembuatan bahan pengendali alami dan pupuk organik sangat sederhana, yaitu dimulai dengan pembelahan buah maja lalu memasukkan ke wadah sambil diremas-

remas. Kemudian memasukkan bahan lainnya seperti gula pasir, air kelapa, air leri (bahan untuk pupuk organik) selanjutnya diaduk rata. Untuk bahan pengendali alami yaitu umbi gadung, air, dan sabun colek lalu diaduk rata kemudian ditutup rapat dengan fermentasi aerob selama satu minggu. Produk bahan pengendali alami dan pupuk organik masing-masing dikemas menggunakan kemasan botol 250 ml.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Bahan Pengendali Alami dan Pupuk Organik  
(Sumber : Mitra Kelompok Pemuda HIPMA Desa Maggenrang)

Pelatihan kedua dapat dilihat pada Gambar 4. yaitu pelatihan pembuatan produk sekunder berupa lampu hiasan estetika yang dilakukan terlebih dahulu dengan membersihkan cangkang buah maja dengan amplas lalu mengebornya sesuai bentuk yang diinginkan. Kemudian menghias cangkang buah maja dengan lampu *tumblr led*.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Produk Sekunder (Lampu Hiasan Estetika)  
(Sumber : Mitra Kelompok Pemuda HIPMA Desa Maggenrang)

Pelatihan ketiga dapat dilihat pada Gambar 5. yaitu pelatihan pengelolaan keuangan sederhana dan pelatihan pemasaran. Pengelolaan keuangan sederhana terkait penentuan harga pokok sederhana, kegiatan ini bermaksud agar mitra memiliki pengetahuan administratif terkait mengelola keuangan dalam meningkatkan profit serta pengembangan produk dan usaha kedepannya. Pada kegiatan ini mitra Kelompok Pemuda HIPMA Desa Maggenrang sangat antusias mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil *observational sheet* diperoleh persentase tingkat keantusiasan mitra sebesar 87%. Kemudian pelatihan pemasaran kepada mitra Kelompok Pemuda HIPMA Desa Maggenrang menggunakan *marketplace*, di mana beberapa di antara aplikasi tersebut mitra telah tahu bahkan telah digunakan. Namun, mitra selama ini hanya menggunakan aplikasi tersebut bersosial media dan tidak mengetahui akan manfaatnya sebagai *marketplace*. Adapun dari 25 mitra, sudah ada 20 mitra mampu menggunakan *marketplace*. Setelah pelatihan dilaksanakan mitra mengetahui aplikasi-aplikasi pemasaran menggunakan *marketplace* yang meliputi *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram*, dan *Shopee*.



Gambar 5. Pelatihan Pengelolaan Keuangan Sederhana dan Pemasaran  
(Sumber : Mitra Kelompok Pemuda HIPMA Desa Maggenrang)

### 3. Pendampingan

Pendampingan dimaksudkan pula untuk mengevaluasi kemampuan mitra dalam mengolah buah maja menjadi bahan pengendali alami dan pupuk organik. Pendampingan yang dilakukan akan mengidentifikasi kendala mitra (Asfar dkk., 2022; Syaifullah dkk., 2021; Yasser dkk., 2021) yaitu Kelompok Pemuda HIPMA Desa Maggenrang dalam melakukan pembuatan produk. Berdasarkan hasil pendampingan, diperoleh bahwa mitra telah mampu mengolah buah maja menjadi bahan pengendali alami dan pupuk organik. Mitra pada awalnya belum tahu mengolah buah maja dan kini menjadi tahu dan terampil dalam mengolah buah maja menjadi produk yang bernilai ekonomis tinggi dengan persentase 97%. Hal ini terlihat dari hasil *observational sheet* yang ditunjang dengan angket kuesioner, di mana hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra setelah pelaksanaan kegiatan. Pada Gambar 6. adalah gambaran produk yang dihasilkan dari program pengabdian kepada mitra Kelompok Pemuda HIPMA Desa Maggenrang.



Gambar 6. Produk Bahan Pengendali Alami dan Pupuk Organik Ramah Lingkungan  
(Sumber : Mitra Kelompok Pemuda HIPMA Desa Maggenrang)

Adapun indikator keberhasilan kegiatan pada mitra Kelompok Pemuda HIPMA Desa Maggenrang seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan

Tahapan	Bentuk Kegiatan	Indikator Keberhasilan
Penyuluhan	Sosialisasi melalui seminar singkat mengenai pemanfaatan buah maja menjadi bahan pengendali alami dan pupuk organik.	Peningkatan pengetahuan mitra mengenai manfaat buah maja yang dapat dijadikan sebagai produk bahan pengendali alami dan pupuk organik.

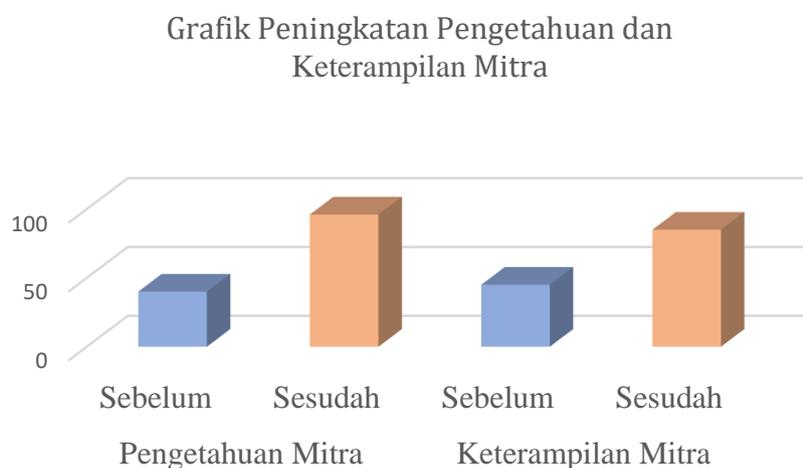
	Pemberian evaluasi awal kepada mitra.	Kesediaan mitra mengikuti semua tahapan kegiatan pengabdian selama kegiatan berlangsung ( <i>society participatory</i> ).
Pelatihan	Pelatihan pembuatan bahan pengendali alami dan pupuk organik serta produk sekunder berupa kerajinan tangan yaitu lampu hiasan. Pelatihan pengemasan dan pelabelan produk. Pelatihan edukasi pemasaran.	Buku pedoman pembuatan bahan pengendali alami dan pupuk organik yang terbit ber-ISBN serta video tutorial yang mampu diakses secara <i>online</i> . Produk bahan pengendali alami dan pupuk organik dalam kemasan 250 ml. Kemampuan edukasi pemasaran mitra menggunakan <i>Shopee, Tiktok, Youtube, Facebook</i> dan <i>Instagram</i> . Produk sekunder dari limbah bahan pengendali alami dan pupuk organik yaitu lampu hiasan estetika.
Evaluasi	Pendampingan produksi. Evaluasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra. Pemberian evaluasi akhir untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman mitra dalam mengolah buah maja. Restrukturisasi manajemen dan kaderisasi.	Mitra melakukan eksibisi (pameran) bahan pengendali alami dan pupuk organik. Evaluasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra melalui <i>observational sheet</i> (keaktifan mitra) dan tes preferensi mitra diharapkan mencapai 100%. Mitra melakukan penambahan unit pada struktur organisasi Kelompok Pemuda HIPMA Desa Maggenrang. Restrukturisasi keanggotaan dan kaderisasi oleh mitra.

Berdasarkan kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan yang di mana mitra Kelompok Pemuda HIPMA Desa Maggenrang mampu mengatasi permasalahan buah maja yang kurang dimanfaatkan yaitu dengan diversifikasi buah maja menjadi produk bahan pengendali alami dan pupuk organik. Pengabdian kepada masyarakat ini menjadi salah satu terobosan buah maja menjadi produk yang bernilai ekonomis tinggi. Kegiatan penyuluhan memberikan dampak positif sekaligus sebagai pendekatan persuasif kepada mitra. Pendekatan tersebut akan memberikan efek positif serta sebagai *word of mouth*

kepada mitra dan warga masyarakat yang berada di sekitar lokasi pelaksanaan program serta mampu membangun jiwa *entrepreneur* mitra dalam mengolah buah maja (Ariandani dkk., 2022; Wahyuni dkk., 2020). Usaha dalam membangun peningkatan keterampilan mitra dilakukan melalui kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan menjadi kegiatan utama dari pengabdian yang dilakukan di mana pada tahap ini mitra memperoleh pengetahuan sekaligus keterampilan dalam melaksanakan produksi secara mandiri buah maja menjadi produk bahan pengendali alami dan pupuk organik ramah lingkungan. Peningkatan pengelolaan keuangan mitra akan menjamin mitra dapat mengatur keuangan serta stok bahan baku (Asfar dkk., 2021; Wahyuni dkk., 2020). Pelatihan tambahan yang diberikan kepada mitra adalah pelatihan menggunakan *marketplace* dalam menunjang pemasaran secara *online*.

Tahapan selanjutnya adalah tahapan pendampingan. Pendampingan merupakan tahapan dalam melakukan evaluasi kepada mitra akan kendala-kendala yang dialaminya selama melakukan produksi yaitu pembuatan bahan pengendali alami dan pupuk organik. Salah satu kendala mitra adalah melakukan labelisasi di mana biasanya mitra melakukan labelisasi setelah mengisi produk, sehingga biasanya label pada kemasan botol tidak melekat secara sempurna atau terkadang terlipat. Oleh karena itu, tim pelaksana menyarankan kepada mitra untuk menempel label sebelum diisi produk bahan pengendali alami dan pupuk organik pada kemasan botol. Hasil yang diperoleh yaitu mitra telah mampu melakukan labelisasi dengan baik tanpa adanya keluhan dalam proses ini.

Adapun keberhasilan pengabdian ini ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra Kelompok Pemuda HIPMA Desa Maggenrang melalui informasi terkait manfaat buah maja yang dapat diolah menjadi bahan pengendali alami dan pupuk organik yang dapat dilihat pada Gambar 7. Serta mitra mampu memasarkan produk melalui *marketplace*. Adapun berikut Gambar 7. adalah grafik peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra.



Gambar 7. Grafik Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Mitra

Berdasarkan grafik pada Gambar 7. diperoleh data bahwa setelah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, mitra Kelompok Pemuda HIPMA Desa Maggenrang mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini dilihat pada proses produksi mitra Kelompok Pemuda HIPMA Desa Maggenrang di mana sebelum pengabdian hanya 30% dan mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 90%, untuk pengemasan dan pelabelan mitra sebelum pengabdian 40% dan mengalami peningkatan

dengan persentase sebesar 85%, dan untuk pemasaran mitra sebelum pengabdian 40% dan mengalami peningkatan sebesar dengan persentase 100%.

## KESIMPULAN

Tahap pembuatan bahan pengendali alami dan pupuk organik yang dilakukan bersama mitra Kelompok Pemuda HIPMA Desa Maggenrang merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang mengedukasi mitra, sehingga mitra dapat membuat bahan pengendali alami dan pupuk organik secara mandiri. Pelaksanaan pengabdian ini dalam bentuk pelatihan serta pemanfaatan buah maja melalui pembuatan bahan pengendali alami dan pupuk organik dalam menambah pengetahuan serta keterampilan mitra dalam memanfaatkan buah maja untuk serta untuk mengurangi penggunaan bahan kimia pada tanaman. Mitra juga mampu memahami pengelolaan keuangan sederhana serta proses pemasaran produk melalui *marketplace*. Oleh karena itu, melalui pelaksanaan program pengabdian ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta peningkatan kemandirian mitra serta berdampak pula peningkatan jiwa kewirausahaan anggota Kelompok Pemuda HIPMA Desa Maggenrang.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Tim Epicentrum UNIM Bone, Kelompok Pemuda HIPMA Desa Maggenrang dan Kampus Universitas Muhammadiyah Bone.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariandani, N., Ermanda, S., & Fatmawati, B. (2022). Pelatihan pembuatan pupuk kompos dengan memanfaatkan limbah rumah tangga di lingkungan Bagik Longgek. *ABSYPARA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3 (1), 137-143.
- Asfar, A.M.I.A., Asfar, A.M.I.T., Thaha, S., Kurnia, A., & Syaifullah, A. (2021). The potential processing of rice husk waste as an alternative media for ornamental plants. *Riau Journal of Empowerment*, 4 (3), 129-138.
- Asfar, A.M.I.A., Asfar, A.M.I.T., Thaha, S., Kurnia, A., Budianto, E. & Syaifullah, A. (2021). bioinsektisida cair berbasis sekam padi melalui pemberdayaan Kelompok Tani pada Elo' Desa Sanrego. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. 5 (6):3366-3377.
- Asfar, A.M.I.A., Asfar, A.M.I.T., Yasser, M., Istiyana, A.N., Nur, A.S. A., Budianto, E., & Syaifullah, A. (2022). Pengolahan minyak parede aroma jeruk sebagai diferensiasi produk Ibu PKK Desa Latellang Kabupaten Bone. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada masyarakat*, 13(1), 115-119.
- Asfar, A.M.I.A., Mukhsen, M.I., Rifai, A., Asfar, A.M.I.T., Asfar, A.H., Kurnia, A., & Syaifullah, A. (2022). Pemanfaatan akar bambu sebagai biang bakteri perakaran PGPR di Desa Latellang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5).
- Asfar, A.M.I.T., Asfar, A.M.I.A., Nur, S., Nurannisa, A., Asfar, A. H., & Kurnia, A. (2022). Diseminasi Pengolahan Dodol Ketan Hitam Berbasis Smart Production Pada Kelompok Tani Maddaung. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(3), 390-400.
- Bakri, S. (2020). Pengaruh pemberian pupuk organik cair buah maja (*aegle marmelos*) terhadap produktivitas jamur tiram putih (*pleurotus ostreatus*). *Binomial*. 3 (1):26-38.
- Cristina, A.S., Asfar, A.M.I.T., Asfar, A.M.I.A., Sirwanti, S., Sari, T.P., & Nurdin, N. (2022). Pemberdayaan kelompok ibu PKK Desa Batulappa dalam pembuatan KUBANANA Liptint Organik Multifungsi. *ABSYPARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 277-287.
- Erviana, I., Asfar, A.M.I.T., Asfar, A.M.I.A., Safar, M., Dewi, S.S., Damayanti, W., & Yulita, Y. (2022). Diseminasi kelompok Karang Taruna Desa Pationgi dalam pembuatan

- Biofoam kemasan pengganti Styrofoam. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 298-307.
- Fauzi, M.N., & Santoso, J. (2021). Uji kualitatif dan uji aktivitas antioksidan ekstrak etanolik buah maja (*aegle marmelos* (L.) correa) dengan metode DPPH. *Jurnal Riset Farmasi*, 1 (1), 1-8.
- Indratin, I., Budihardjo, M.A., & Helmi, M. (2021). *Model geospasial residu organofosfat pada lahan pertanian sentra produksi bawang merah di Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah*. Tesis: Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Khusnah, N.A.M. (2021). *Potensi antifungi ekstrak daun dan buah maja (*crecidentia cujete* L.) serta kombinasinya terhadap pertumbuhan *aspergillus niger**. Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ngawit, I.K., Abdurrachman, H., Zubaidi, A., Wangiyana, W., & Farida, N. (2021). Produksi bibit bawang merah melalui seleksi klon berulang sederhana dan pemanfaatan kacang tanah sebagai refugia hama ulat grayak. *Jurnal Pepadu*. 2 (4):442-454.
- Rahmawati, U., Gustina, M., Ali, H. & Ismi, R.K. (2019). Efektivitas penambahan mikroorganisme lokal (mol) buah maja sebagai aktivator dalam pembuatan kompos. *Journal of Nursing and Public Health*. 7 (1):35-40.
- Syaifulloh, A., Asfar, A.M.I.T., Asfar, A.M.I.A., Handayani, E., & Ekawati, V.E. (2021). Diseminasi elong ugi sebagai media pembelajaran kenguatankarakter siswa mada masa pandemi covid-19. *Unri Conference Series:Community Engagement*, 3, 47-52.
- Taufieq, N.A.S., Tenriola, R., Aprianti, D.W., Salsabila, P.H., & Taufieq, A.N. (2019). Pelatihan pembuatan pestisida nabati menggunakan buah maja pada kelompok tani Desa Bontotiro di Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Dedikasi*, 21 (2), 128-133.
- Tiaranisa, P. (2019). *Analisis potensi buah maja (*aegle marmelos* (L) correa) penurun gula darah mus musculus sebagai bahan lembar kerja siswa*. Skripsi: Wijaya Kusuma Surabaya University.
- Wahyuni, N., Asfar, A.M.I.T., Asfar, A.M.I.A., Asrina, A., & Ishak, A. T. (2022). Pendampingan pengolahan limbah kulit kacang sebagai alternatif pupuk organik. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 267-276.
- Wahyuni, N., Asfar, A.M.I.T., Asfar, A.M.I.A., Fitriani, A., Megawati, A., & Ilham, M. (2020). Bambang Hot: pengolahan balsem bangle hot pada kelompok Ibu PKK Desa Bulu Ulaweng sebagai deseminasi warisan pengobatan tradisional Bugis. *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*, 2, 119-126.
- Wulandari, F., Safar, M., Asfar, A.M.I.T., Asfar, A.M.I.A., Hasbi, H., & Karmila, K. (2022). Reduksi Buta Aksara melalui aplikasi Magguru Mabbaca pada kelompok remaja masjid di Desa Pationgi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 3 (2):197-206.
- Yasser, M., Asfar, A.M.I.A., Rianti, M., Asfar, A.M.I.T., & Budianto, E. (2021). Gula cair dan gula recengan berbahan dasar gula merah tebu. *Jurnal Dedikasi*, 22(1), 68-72.
- Fauzi, M.N., & Santoso, J. (2021). Uji kualitatif dan uji aktivitas antioksidan ekstrak etanolik buah maja (*Aegle Marmelos* (L.) Correa dengan metode DPPH. *Jurnal Riset Farmasi*. 1 (8):1-8.
- Dianasari, D., Hanifah, H., & Nuri, N. (2022). Potensi ekstrak dan fraksi buah maja (*Aegle Marmelos*) sebagai agen antibakteri terhadap *Propionibacterium acnes*. *Jurnal Sains dan Kesehatan*. 4 (4):401-406.
- Andayani, S., & Soeyoed, S. (2021). Pengaruh aplikasi pupuk cair asal buah maja dan sabut kelapa terhadap tanaman kangkung pada tanah suboptimal. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. 23 (2):115-119.
- Labatar, S.C., Supriyanto, A., & Zurahmah, N. 2021. Pengaruh pemberian fermentasi buah maja (*aegle marmelos*) sebagai probiotik untuk pertumbuhan ayam kampung di

Kampung Udapi Hilir Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat.  
*Journal of Livestock Science and Production*. 5 (1):314-321.

## Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Promosi Potensi Desa Lamong

Lukman Hakim<sup>1\*</sup>, Fatma Kurnia Wati<sup>2</sup>, Ana Rohmatul Hidayah<sup>3</sup>, Puteri Ardiani Martha Regita Sari<sup>4</sup>, Syuhroh Fahrur Nisa<sup>5</sup>, Ani Rohmawati<sup>6</sup>, Kanzul Fikri Ahmadi<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Kediri, Kediri, Indonesia

<sup>2</sup>Tadris Bahasa Inggris, IAIN Kediri, Kediri, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Agama Islam, IAIN Kediri, Kediri, Indonesia

<sup>4</sup>Akuntansi, IAIN Kediri, Kediri, Indonesia

<sup>5</sup>Perbankan Syariah, IAIN Kediri, Kediri, Indonesia

<sup>6</sup>Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Kediri, Kediri, Indonesia

<sup>7</sup>Jurnalistik Islam, IAIN Kediri, Kediri, Indonesia

E-mail: lukmanhakim@iainkediri.ac.id<sup>1</sup>, fatmakurniawatifatma@gmail.com<sup>2</sup>, anarohmatul5@gmail.com<sup>3</sup>, putrimartha98@gmail.com<sup>4</sup>, syuhrohfahrurnisa@gmail.com<sup>5</sup>, arohma82@gmail.com<sup>6</sup>, kanzulahmadi941@gmail.com<sup>7</sup>

\*Penulis Korespondensi: E-mail: lukmanhakim@iainkediri.ac.id

### Abstract

*Lamong Village is one of the villages in Badas Sub-district, Kediri District. Lamong Village has a strategic geography with fertile land. This makes Lamong Village has a lot of potential from various sectors. This community service aims to provide assistance to village officials so that they can utilize social media for promotion. This is to answer the challenge that the name of Lamong Village is still not widely known and even sounds foreign to the people of Kediri even though it has considerable potential. From this gap came the initiation of a community service program to utilize Instagram as a media to promote the potential of Lamong Village. Instagram was chosen because of the high public interest in the use of social media and the success rate of promotion. The implementation method in this program is to carry out the planning, work, evaluation, and follow-up stages, in the process of utilizing existing Instagram features such as reels, feeds, and captions. This program is running well as a promotion of the potential of Lamong Village because the reach of Instagram is fast and wide, making promotion quickly reach the public.*

*Keywords: Instagram; Promotion; Village Potential*

### Abstrak

Desa Lamong merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Desa Lamong memiliki geografis strategis dengan tanah yang subur. Hal tersebut membuat Desa Lamong memiliki banyak potensi dari berbagai sektor. Pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pendampingan pada perangkat desa agar bisa memanfaatkan media sosial untuk promosi. Hal ini untuk menjawab tantangan nama Desa Lamong masih belum banyak dikenal bahkan terdengar asing bagi masyarakat Kediri padahal memiliki potensi cukup besar. Dari kesenjangan tersebut muncul inisiasi program pengabdian pemanfaatan instagram sebagai media promosi potensi Desa Lamong. Instagram dipilih karena tingginya minat masyarakat terhadap penggunaan media sosial tersebut dan tingkat keberhasilan promosi. Metode pelaksanaan dalam Program ini dengan melakukan tahap perencanaan, pengerjaan, evaluasi, dan menindaklanjuti, dalam proses pengerjaan memanfaatkan fitur Instagram yang ada seperti *reel*, *feed*, dan *caption*. Program ini berjalan dengan baik sebagai promosi potensi Desa Lamong karena jangkauan instagram yang cepat dan luas, membuat promosi dengan cepat sampai kepada masyarakat.

Kata kunci: Instagram; Potensi Desa; Promosi

### PENDAHULUAN

Jejaring sosial adalah layanan jaringan atau situs yang dapat memberikan jaringan sosial terhadap orang-orang yang memiliki aktivitas dalam media sosial. Jenis media sosial

saat ini begitu banyak seperti *Facebook, Instagram, Twiter, Tik Tok*, dan lain –lain. (Suranny, 2020). Dengan adanya jaringan sosial jutaan orang di seluruh dunia dapat berinteraksi dengan mudah. Media sosial memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat saat ini karena media sosial berperan dalam menyebarkan informasi dengan sangat cepat (Brilian dkk., 2023). Ada banyak hubungan antara media sosial dan dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, terutama dalam mendapatkan sebuah informasi dan menyebarkan informasi (Susanto dkk., 2020).

Salah satu media sosial yang paling menarik dan banyak digunakan adalah Instagram. Hal ini terbukti dengan banyaknya pengguna media Instagram dari awal mula munculnya Instagram melalui *app store* pada tahun 2010, pengguna Instagram mencapai 100.000 pengikut hingga jutaan pengikut dalam waktu satu minggu. Dengan demikian pertumbuhan Instagram bisa dibilang cukup tinggi bila dibandingkan dengan pertumbuhan akun media sosial lainnya. Melihat peningkatan pengguna Instagram yang begitu signifikan Instagram dipandang sebagai media sosial yang menjanjikan untuk kegiatan promosi.

Kondisi tersebut menstimulasi untuk membuat progam Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Promosi Potensi Desa Lamong. Desa Lamong merupakan desa yang terletak di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Desa yang terdiri dari 2 dusun yaitu Dusun Lamong dan Dusun Mangiran ini memiliki luas wilayah 176,5 hektar dengan jumlah penduduk 5.425 jiwa. Hal ini membuat Desa Lamong tergolong desa yang padat penduduk dan Desa dengan wilayah terkecil di Kecamatan Badas. Tidak terlalu luas wilayah yang dimiliki membuat banyaknya potensi Desa yang terkelola dengan baik dan maksimal. Akan tetapi kurangnya media promosi yang tidak optimal membuat masyarakat lokal maupun luar daerah tidak mengetahui dan tidak tertarik dengan potensi yang ada.

Secara umum, ada dua jenis potensi yang dapat dimiliki desa, pertama adalah potensi fisik, yang mencakup sumber daya manusia, binatang ternak, air, tanah, dan iklim. Kedua adalah potensi *non*-fisik, yang mencakup masyarakat, organisasi sosialnya, lembaga pendidikan, organisasi sosial, dan aparatur desa (Irawan dkk., 2021). Potensi dari Lamong yang dapat dimunculkan pada masyarakat luas yaitu pada sektor pelayanan pemerintahan, budaya, kesehatan, UMKM, agama, pendidikan, dan sektor pariwisata.

Adanya akun media sosial yang mengatasnamakan suatu daerah menjadi salah satu cara untuk memberikan informasi lokal kepada masyarakat dan mempromosikan potensi desa sehingga lebih banyak orang yang dapat mengetahuinya (Prasetya dkk., 2021). Saat ini akun Instagram yang dikembangkan adalah akun Instagram pemerintah desa Lamong yang diberi nama @pemdeslamong. Akun @pemdeslamong belum memiliki sejumlah pengikut dan jumlah like setiap postingan yang belum cukup banyak. Konten yang disajikan juga kurang kreatif dan monoton sehingga membuat *viewers* merasa bosan saat menonton. Informasi juga kurang mudah dipahami, terutama tidak adanya infografis yang dibuat dengan desain yang menarik dan mudah dipahami. Hal ini sangat disayangkan dengan potensi yang berkembang di Desa Lamong tidak bisa dikemas dengan *epic* pada akun pemerintah Desa yang dimiliki yakni pada akun @pemdeslamong.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pendampingan pada perangkat desa agar bisa memanfaatkan dan memaksimalkan beragam kemudahan media sosial untuk melakukan promosi potensi Desa Lalong. Adanya Pemanfaatan dan penataan akun Instagram @pemdeslamong sebagai Media Promosi Potensi Desa Lamong Kecamatan Badas diharapkan nantinya dapat mendongkrak eksistensi suatu desa. Ini karena teknologi jaringan sosial dapat mencakup segala sesuatu secara luas dan tidak terbatas. Instagram adalah platform media sosial yang paling populer (Yudha Eka Nugraha, 2021). Ketika suatu Desa sudah terlihat eksistensinya maka masyarakat luas akan merasa tertarik untuk berkunjung sehingga dapat meningkatkan *income* pada berbagai sektor muli dari wisata, UMKM, maupun sektor perekonomian lainnya.

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah model PDCA. Sebuah metode empat langkah interaktif yang dikembangkan oleh Edwards Deming. Adapun langkah-langkah dijelaskan di antaranya *Plan, Do, Check, and Act* (PDCA) (Eddy dkk., 2020). Metode yang menekankan proses secara berkelanjutan untuk meningkatkan sistem agar terus berjalan (Susanto dkk., 2020). Subjek dalam pengabdian ini adalah sejumlah perangkat Desa Lamong Kabupaten Kediri yang fokus pada pendampingan kemampuan *editing* media sosial untuk menunjang publikasi. Diharapkan informasi terkait kebijakan dan program Pemerintah Desa bisa lebih cepat dan efektif tersampaikan jika bisa memaksimalkan fitur-fitur di media sosial. Adapun tahapannya dijabarkan dalam deskripsi berikut ini:

### 1. *Plan* (P)

Proses merencanakan tujuan, serta prosedur apa pun yang dibutuhkan untuk menentukan hasil yang sesuai dengan spesifikasi tujuan, termasuk dalam tahap ini. (Yanto, 2021) Pada tahap ini, tujuan yang ingin dicapai adalah pengelolaan akun *@pemdeslamong* yang sudah ada, sebagai *Media Informasi dan Komunikasi Potensi Desa Lamong*.

Artinya adalah merencanakan tujuan dan prosedur yang diperlukan untuk menentukan hasil yang sesuai dengan spesifikasi tujuan. Empat hal yang harus dilakukan untuk implementasi pada tahap perencanaan adalah penetapan tema dan sasaran tema, pencarian faktor penyebab, urutan faktor penyebab, dan perumusan. Pada tahap perencanaan, PDCA diterapkan dalam bentuk tindakan (Widyatmoko dkk., 2022). Ini menentukan proses mana yang perlu diperbaiki, perbaikan apa yang perlu dilakukan, dan metode apa yang harus digunakan untuk melakukan perbaikan tersebut. Pada tahap ini, dibuat rencana untuk apa yang akan dilakukan, diidentifikasi masalah yang perlu ditangani, atau kekurangan yang perlu diperbaiki, dan dicari solusi untuk masalah tersebut.

### 2. *Do* (D)

Pada *step* ini, proses direncanakan, dan ukuran proses juga ditetapkan. Proses ini menghindari penundaan pekerjaan dengan mengumpulkan foto, deskripsi, video, audio dan kelengkapan lainnya. Observasi dan *interview* dan juga dokumentasi melalui video, foto dan juga berupa audio rekaman, yang tujuannya untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan. Artinya adalah mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada tahap ini, rencana dilaksanakan, Penyusunan dan pelaksanaan rencana sebelumnya. Fokuskan pada masalah yang signifikan untuk perbaikan atau penyelesaian. *Skill* pemimpin kelompok kecil, desain eksperimen, resolusi konflik, dan lain-lain adalah beberapa alat berkualitas tinggi yang sering digunakan untuk melaksanakan tahap ini.

### 3. *Check* (C)

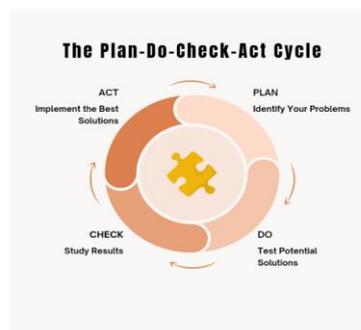
Pada langkah ini, sasaran dan proses dievaluasi dan hasil dilaporkan. Mengevaluasi pekerjaan yang telah dilakukan untuk memastikan apakah sesuai dengan standar saat ini atau masih ada kekurangan. Pada titik ini, dilakukan proses memantau bagaimana perkembangan media Instagram *@pemdeslamong* setelah dilakukan *upload* data dari lapangan, seperti yang tertera pada judul, berkaitan dengan media informasi dan komunikasi, dengan adanya media Instagram *@pemdeslamong* ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi dan komunikasi Masyarakat Desa dengan Pemerintah Desa. Namun tidak hanya untuk desa saja, orang luar desa pun juga dapat mengetahui informasi terkait Desa Lamong dengan mengakses atau melihat Instagram media *@pemdeslamong*.

### 4. *Act* (A)

Tahap ini yang ditunjukkan pada Gambar 1. dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap hasil sasaran dan proses serta melakukan perbaikan. Melakukan perbaikan segera

setelah pekerjaan selesai jika terbukti ada kekurangan atau ketidaksempurnaan (Wahyudin dkk., 2023). Sebelum melanjutkan proses perbaikan, Metode ini sangat penting. Menindak lanjuti program awal yang tadinya sudah direncanakan untuk mengetahui hasil lebih lanjutnya bagaimana, apakah lebih baik atau lebih buruk, dalam hal ini lebih pada penarikan kesimpulan untuk mengetahui hasil dari awal sampai akhir proses.

Artinya melakukan evaluasi menyeluruh terhadap hasil dari proses dan tujuan, lalu melakukan perbaikan. Membuat usulan standar dan menetapkan langkah selanjutnya berdasarkan hasil dari tahap sebelumnya memungkinkan implementasi tahap ini untuk menjawab bagaimana tindak lanjut dapat diperbaiki di kemudian hari. Pada titik ini, alat kualitas seperti pemetaan proses, standarisasi proses, dan pelatihan formal yang digunakan.



Gambar 1. Proses *The-Plan-Do-Check-Act Cycle Method*  
(Sumber : Fuchino dkk., 2007)

Beberapa potensi yang terdapat di beberapa bidang di antaranya pertanian, perikanan, Pendidikan, perdagangan, peternakan, kesehatan, keagamaan, kebudayaan dan Sejarah berdirinya Desa Lamong. Dan juga potensi wisata yang ada di Desa Lamong seperti *Sumber Urung* yang ada di dusun Mangiran. Pendeskripsian dilakukan dan disesuaikan dengan potensi keadaan lapangan yang ada di Desa Lamong. Diharapkan postingan tersebut juga memberikan pengajaran yang luas sehingga pembaca mendapat informasi lebih lengkap terkait informasi yang sedang dibaca, dalam pemilihan kata yang digunakan menggunakan diksi yang tepat dan dapat memberikan pemahaman secara komprehensif.

## HASIL dan PEMBAHASAN

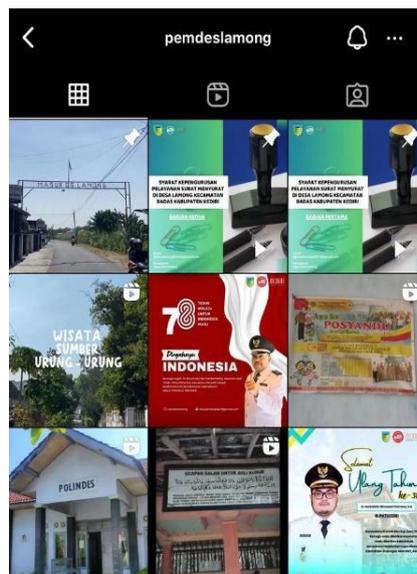
Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat, *team* pengabdian melaksanakan dengan mempromosikan wilayah atau desa yang diteliti melalui salah satu media sosial yaitu Instagram. (Istanti & Sanusi, 2020) Peneliti melakukan dengan cara membuat akun Instagram lalu membuat konten video mengenai potensi Desa tentunya dikaitkan dengan diksi yang menarik untuk memperkenalkan potensi Desa Lamong, untuk menarik *viewers* atau menarik lebih banyak kunjungan Instagram. Pada pembuatan konten peneliti memanfaatkan beberapa aplikasi untuk membuat video lebih menarik yaitu dengan menggunakan Canva, *Lightroom*, dan *Cap Cut*. Tim pengabdian juga mengadakan sosialisasi serta mengajarkan terhadap Masyarakat Desa Lamong tentang bagaimana cara memuat konten serta mempromosikan potensi Desa Lamong melalui Instagram.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan *Editing* dan Produksi Konten  
(Sumber: Dokumentasi Tim Pendampingan)

Pada tahapan ini yang ditunjukkan pada Gambar 2. di lakukan perencanaan dan penentuan objek terhadap lapangan yang ada pada kegiatan ini, mengumpulkan bahan yang ada di lapangan serta mempelajari proses dalam mengelola akun instagram milik @peldeslamong yang sebelumnya sudah ada tetapi belum terkelola dengan baik, menentukan cara pengelolaan akun Instagram @peldeslamong. Perencanaan berisi tentang *planning* yang akan digunakan dalam akun Instagram @peldeslamong seperti konten, *followers*, postingan, *like*, komentar dan yang terpenting terkait peningkatan akun @peldeslamong terkait sebelum dan sesudah pengelolaan akun Instagram @peldeslamong.

Pengelolaan Instagram @peldeslamong sebelum dikelola menunjukkan konten yang kurang efektif, hal ini disebabkan karena konten yang ada di *feed* Instagram @peldeslamong memiliki kesan yang monoton, kurang memudahkan para pembaca untuk memahami isi konteks dari konten yang ada. Akibatnya mempengaruhi kurangnya minat para pembaca dan para pengikut konten Instagram @peldeslamong. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 2., yang bersumber dari akun Instagram @peldeslamong milik Desa Lamong sebelum dikelola. Perencanaan disini dilakukan untuk meningkatkan kualitas akun Instagram @peldeslamong yang bertujuan untuk mempromosikan potensi Desa Lamong.



Gambar 3. Konten Instagram  
Sumber: Akun Instagram Pemerintah Desa Lamong

Pada tahapan ini yang ditunjukkan pada Gambar 3. dilakukan proses pembuatan konten, seperti *take video* pada lapangan yang sedang diteliti. Instragram @pemeslamong berisi tentang konten pendidikan, sejarah, keagamaan, profil desa, pelayanan desa, mata pencarian, dan juga terkait kegiatan desa. Tujuan pengelolaan media Instagram @pemeslamong ini adalah untuk mempromosikan potensi pada Desa Lamong melalui akun instagram yang sudah ada sebelumnya, tetapi masih monoton dan belum terstruktur.

Pada tahap ini, rencana proses dibuat dan ukuran proses ditetapkan. Pengumpulan foto, deskripsi, video, audio, dan kelengkapan lainnya adalah proses yang menghindari penundaan pekerjaan. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan melalui observasi dan wawancara, serta dokumentasi melalui video, foto, dan rekaman audio. Artinya adalah mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, strategi diimplementasikan. Rencana sebelumnya dibuat dan diterapkan. Fokuskan pada masalah yang memerlukan penyelesaian atau perbaikan. Tahap ini sering dilakukan dengan bantuan alat berkualitas tinggi, seperti keterampilan pemimpin kelompok kecil, desain eksperimen, dan resolusi konflik yang ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 4. Konten Syarat Pengurusan Pelayanan Administrasi Desa di Instagram  
Sumber: Akun Instagram Pemerintah Desa Lamong

Pada hal kegiatan ini yang ditunjukkan pada Gambar 4. ditentukan banyak strategi dan juga inovasi yang akan digunakan dalam promosi potensi yang ada di Desa Lamong melalui Instagram yang sebelumnya belum terkelola dengan harapan setelah adanya perencanaan dan pengerjaan yang terstruktur dapat meningkatkan pembaca atau penonton konten Instagram @pemeslamong, dengan adanya konten yang inovatif dan informatif dapat memberikan informasi yang jelas dan juga valid bagi penduduk yang ada di desa dan yang ada di luar desa. Seperti contoh Gambar 4. menunjukkan konten tentang syarat pengurusan pelayanan administrasi Desa. Menggunakan inovasi desain yang menarik dan memudahkan pembaca dalam menanggapi berita atau informasi yang ada dalam konten tersebut. Hasil yang dapat dilihat dari proses pendampingan ini setidaknya melalui dua hal yaitu pertama, *followers* yang awalnya hanya 50, saat ini sudah mencapai 165. Kedua, rata-rata *like* pada setiap postingan sebelumnya hanya kisaran 5-10, sedangkan saat ini sudah di angka 50 -100 *like*. Hal ini tidak lepas dari konten yang sudah lebih baik dan menarik karena memiliki kemampuan editing variatif.

### a. Profil Desa

Profil desa berisi tentang *background* desa, seperti jumlah dusun, luas wilayah dan letak, mata pencarian, dan juga tentang penduduk Desa Lamong. Potensi yang ada di Desa Lamong juga diangkat lewat video profil Desa Lamong, tetapi dalam pembahasan kontennya hal ini tidak disebutkan atau dijabarkan secara detail, hal ini bertujuan untuk menstimulasi minat para penonton konten supaya penasaran dan ingin mencari informasi terkait Desa Lamong lewat konten-konten selanjutnya.

Strategi ini diharapkan dapat memancing minat para pembaca atau penonton konten Instagram @pemdeslamong supaya tanpa berkunjung secara langsung, tetapi warga lain diluar Desa Lamong dapat mengetahui informasi umum dan potensi terkait Desa Lamong.

Teknis pada konten profil desa ini terkait pengenalan letak wilayah, jumlah warga, mata pencarian, jumlah dusun, dan juga UMKM yang ada di Desa Lamong, namun belum dijabarkan secara menyeluruh dan detail, tujuannya agar warga mengenal berbagai potensi yang ada. Adapun penjelasan lebih lengkap dideskripsikan pada konten-konten sesuai dengan perencanaan.

### b. Pelayanan Desa

Pelayanan desa di sini terkait pelayanan yang ada di balai Desa Lamong. Tentang cara dan syarat yang dibutuhkan untuk membuat surat atau dokumen seperti surat keterangan miskin atau semacamnya. Sebelumnya sudah ada konten terkait pelayanan Desa Lamong tetapi hal ini belum efektif dilihat dari jumlah pembaca postingan karena bentuk yang kurang menarik minat para pembaca.

Pengelolaan konten pelayan desa berisi tentang struktur teknis pelayanan yang ada di Balai Desa Lamong beserta persyaratan yang wajib dibawa oleh setiap warga desa yang ingin membuat surat atau dokumen, Dengan harapan sebelum datang ke Balai Desa Lamong warga sudah mengetahui persyaratan yang harus dibawa ketika mengajukan pembuatan surat di Balai Desa Lamong, dengan informasi yang di dapat melalui media Instagram @pemdeslamong.

### c. Konten Pendidikan

Konten pendidikan disini berisi informasi tentang lembaga pendidikan formal dan non formal yang ada di Desa Lamong. Lembaga Pendidikan formal yang ada di bawah naungan Kemenag maupun Dinas Pendidikan berkembang baik dan bersaing secara sehat melalui prestasi. Dengan wilayahnya yang kecil jumlah siswa di setiap Lembaga tergolong besar. Hal ini merupakan salah satu potensi yang perlu dikenalkan kepada masyarakat luas.

Adapun Pendidikan formal yang tersebar antara lain 2 PAUD, 3 TK, 1 SD, dan 2 MI. Masing-masing lembaga memiliki Program unggulan yang digunakan sebagai daya tarik kepada masyarakat. Sebagaimana di MI Miftahul Huda yang terletak di Dusun Lamong, Program unggulan yang diusung adalah Baca Qur'an dengan metode ummi dan penerapan salim, sapa, dan salam.

Selain itu di Desa Lamong terdapat TAPOS (Taman Posyandu). Lembaga yang dikelola oleh kader Desa Lamong ini berisikan edukasi dini untuk membentuk mental anak usia 1-3 tahun supaya berani dalam berinteraksi dengan teman sebayanya. Pada Konten Tapos ditunjukkan proses belajar mengajar yang dilakukan, dengan harapan menarik masyarakat Desa Lamong yang memiliki anak usia 1-3 tahun untuk turut bergabung bersama TAPOS Lamong. Selain itu dari konten TAPOS juga disajikan informasi terkait alur pendaftaran, tempat penyelenggaraan, jadwal masuk, bahkan guru yang mengajar.

Isi terakhir dari konten Pendidikan adalah Lembaga Pendidikan non formal. Lembaga Pendidikan non formal yang ada di Desa Lamong ada TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) dan MADIN (Madrasah Diniyah). Terdapat 12 TPQ dan 1 MADIN yang tersebar pada 2 dusun, Masing-masing TPQ memiliki metode yang berbeda dalam mengajarkan. Beberapa metode yang digunakan di TPQ yang tersebar di Desa Lamong antara lain: metode Yambu'a,

Ummi, Qiro'ati, dan An-Nahdliyah. Sedangkan pada Madin menggunakan kurikulum yang telah ditentukan oleh KEMENAG. Walaupun dengan metode yang berbeda akan tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu mendapat kemuliaan Al-Qur'an.

#### d. Konten Sejarah

Dalam hal ini konten Instagram memuat tentang sejarah berdirinya desa, pendiri Desa Lamong, dan juga berisi adat dan kegiatan yang dijalankan oleh warga Desa Lamong, contohnya pada tanggal 1 Muharam, warga Desa Lamong melakukan doa bersama di perempatan jalan desa sebagai hasil rasa syukur, kemudian di lanjut dengan makan makan bersama. Konten ini tidak hanya tentang kebiasaan yang dijalankan oleh setiap warga Desa Lamong, tetapi konten Sejarah di sini berisikan *Babat Wiwitan* atau yang biasa disebut awal mula sejarah berdirinya desa.

Pada bagian ini bertujuan untuk mengedukasi setiap pembaca atau penonton konten, dengan membaca dan melihat kita secara tidak langsung mendapatkan informasi baru terkait sebuah ilmu. Cerita atau Sejarah yang dimiliki Desa Lamong sangat menarik, mulai dari terbentuknya dusun Mangiran dan dusun lamong, kemudian asal usul nama Desa Lamong. Desa Lamong sendiri sudah berdiri mulai dari pemerintahan Belanda.

Jejak-jejak sejarah masih bisa ditemukan di Desa Lamong. Oleh sebab itu dalam konten sejarah ini ditunjukkan peninggalan sejarah berupa makam pendiri desa yang biasa disebut dengan Mbah Lamong yang berada di Dusun Lamong dan Mbah Mangir yang berada di Dusun Mangiran. Selain itu konten ini sekaligus menyuguhkan kisah Lamong dari hutan hingga kini menjadi pemukiman.

#### e. Konten Keagamaan

Konten keagamaan, dalam hal ini konten berisi tentang kegiatan keagamaan desa yang dilaksanakan secara rutin. Sebagai sebuah Desa yang mayoritas penduduk Islam kegiatan keagamaan yang berkembang di masyarakat adalah kegiatan keislaman. Terdapat berbagai kegiatan keagamaan yang ada di Desa Lamong di antaranya pengajian, sholawatan, peringatan hari besar Islam, pelaksanaan sholat lima waktu dan sholat Jum'at di Masjid/Mushola.

Sejumlah kegiatan keagamaan yang dapat dibuat konten sebagai salah satu promosi potensi di Desa Lamong adalah kegiatan pengajian. Terdapat berbagai majelis pengajian yang ada yang dikelompokkan sesuai usia maupun wilayah. Adapun majelis pengajian yang berkembang di Desa Lamong sesuai usia antara lain IPNU-IPPNU yang jamaahnya adalah para pelajar, Ansor dengan jamaah para pemuda laki-laki, Fatayat yang juga bergabung dengan Majelis Dibaan anggotanya para pemuda, Muslimat dengan jamaah ibu-ibu, dan Nahdlatul Ulama dengan anggota bapak-bapak. Masing-masing pengajian tersebut memiliki jadwal rutin berbeda yang diadakan setiap satu minggu sekali.

Selain sesuai usia juga terdapat pengajian yang berkelompok sesuai wilayah seperti Yasinan. Pengajian Yasinan di Desa Lamong diadakan di setiap RW. Dengan jamaah warga RW setempat inti kegiatan Yasinan adalah pembacaan Yasin dan Tahlil. Ada juga Kegiatan salawat yang biasanya digelar pada bulan Muharam setiap dusun secara bergilir. Kegiatan muharaman ini dilakukan sebagai wujud perayaan dan rasa syukur warga Desa Lamong atas setiap nikmat yang diberikan oleh Tuhan.

Dari pembuatan dan penampilan konten keagamaan di Desa Lamong diharapkan masyarakat yang belum mengikuti kegiatan yang ada dapat tertarik dan tergugah untuk ikut serta berpartisipasi. Sehingga lewat kegiatan rohani dapat membentuk rasa simpati dan rasa empati setiap warga dan kekerabatan warga Desa Lamong semakin erat.

#### f. Mata Pencarian

Pada bahasan ini, berisi tentang mata pencarian warga desa, berisi tentang pekerjaan atau usaha yang ada di Desa Lamong, antara lain: pertanian, perikanan, perkebunan, perdagangan, dan juga peternakan. Pada pertanian seperti pengelolaan lahan sawah yang

ditanami padi. Konten berisikan hasil fisik dan keadaan lapangan yang ada di Desa Lamong, meliputi semua sektor mata pencarian yang ada di Desa Lamong. Konten menjelaskan tentang beragam mata pencarian warga Desa Lamong yang berkaitan dengan potensi alam yang ada di Desa Lamong.

Desa Lamong termasuk dalam kategori desa terkecil di Kecamatan Badas, dengan letak geografis yang baik menjadikan warga Desa Lamong memiliki beragam sektor mata pencarian yang belum tentu ada di desa lainnya. Keaktifan warga dalam pemanfaatan wilayah yang strategis ini menjadikan setiap warga Desa Lamong memiliki lebih dari satu mata pencarian dan juga kerjaan sampingan contohnya tanam sayur dan budidaya ikan, peternakan dan juga UMKM, dan masih banyak lagi. Lahan yang subur menjadikan warga Desa Lamong mudah dalam menanam berbagai macam jenis tanaman seperti, padi, sayur dan jagung.

## KESIMPULAN

Program pemanfaatan Instagram sebagai media promosi potensi Desa Lamong dapat direalisasikan dengan baik. Berdasarkan pengamatan, pengabdian yang dilakukan menghasilkan beberapa dampak di antaranya pengetahuan dasar tentang editing dan produksi konten perangkat desa sudah terbentuk. Misalnya mengoperasikan Canva, *Lightroom* untuk mengedit konten dalam bentuk gambar, sedangkan Cap Cut untuk konten dalam bentuk video. Hal ini membuat masyarakat Desa Lamong lebih mudah dan praktis mengakses informasi dari pemerintah desa khususnya yang berhubungan dengan layanan. Kemudian, dengan konten yang dibuat maka berbagai potensi Desa Lamong di bidang pariwisata, pendidikan, kesejarahan dan sebagainya lebih dikenal oleh masyarakat lebih luas.

Hasil yang dapat dilihat dari proses pendampingan ini setidaknya melalui dua hal yaitu pertama, *followers* yang awalnya hanya 50, saat ini sudah mencapai 165. Kedua, rata-rata *like* pada setiap postingan sebelumnya hanya kisaran 5-10, sedangkan saat ini sudah di angka 50 -100 *like*. Hal ini tidak lepas dari konten yang sudah lebih baik dan menarik karena memiliki kemampuan *editing* variatif. Adapun saran yang bisa menjadi masukan pada program ini di antaranya adalah mengenai keberlanjutan. Pendampingan yang terbatas oleh waktu membuat para perangkat desa masih belum terbiasa melakukan prosedur membuat konten, sehingga perlu pelatihan lanjutan. Selain itu, aspek kreativitas konten juga perlu mendapat perhatian untuk distimulasi dan mendapat penekanan agar mengikuti tren di media sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brilian, I., Ana, P. J., Mandira, I. M. C., Sri, P., Jaya, A., Wijaya, G. C., Ayu, I. G., & Adriati, W. (2023). Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Meningkatkan Potensi dan Eksistensi Desa Penatahan Use of Instagram Social Media in Increasing the Potential and Existence of Penatahan Village. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 84-92.
- Eddy, E., Usman, A., & Dafitri, H. (2020). Peningkatan Kualitas Media Dakwah Melalui Pelatihan PDCA (Plan Do Check Act). *Jurnal TUNAS*, 1(2), 0-5. <http://tunasbangsa.ac.id/abdimas/index.php/tunasabdimas/article/view/19>
- Fuchino, T., Miyazawa, M., & Naka, Y. (2007). Business model of plant maintenance for lifecycle safety. *Computer Aided Chemical Engineering*, 24, 1175-1180.
- Irawan, W., Anita, A. S., Pidu, Y. M., Gerungan, R. A., & Asiah, N. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial untuk Promosi Wisata Puncak Pinus Desa Dulamayo Selatan. *Prosiding PKM-CSR*, 4, 79-86.
- Istanti, E., & Sanusi, R. (2020). Pemanfaatan media sosial bagi pengembangan umkm di desa

- kedungrejo, kecamatan jabon, sidoarjo. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 4(2), 176–187.
- Prasetya, A. Y., Sugiharti, S., & Fadhila, Z. R. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Produk UMKM Desa Boja. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 102–108.
- Suranny, L. E. (2020). Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 49–62.
- Susanto, A., Sari, C. A., Moses, D. R. I., Rachmawanto, E. H., & Mulyono, I. U. W. (2020). Implementasi Facebook Marketplace untuk Produk UMKM sebagai Upaya Peningkatan Pemasaran dan Penjualan Online. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 42.
- Wahyudin, U. R., Permana, H., & Nurlailasari, E. (2023). Sosialisasi Model Manajemen Mutu Pendidikan Kejuruan Berorientasi Industri di Kabupaten Karawang. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4(2), 62–69.
- Widyatmoko, K., Muslih, M., Budiman, F., Sugiarto, E., P, E. R., Soeleman, M. A., Syarif, A. M., Hastuti, K., & A, A. Y. (2022). Pendampingan Implementasi Sistem Perpustakaan Digital “Kebon Arum” untuk Desa Kebonan Kabupaten Boyolali. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 331.
- Yanto, Y. (2021). Pendampingan Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Desa Sampora Melalui Pendirian Warung Makan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Charitas*, 1(2), 55–58.
- Yudha Eka Nugraha, K. D. (2021). Upaya Promosi Pariwisata Pantai Liman Dengan Pemanfaatan Media Sosial (Studi Kasus Pada Akun Instagram @pantailimansemau). *Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management*, 4(1), 169–194.

## Peningkatan Pemasaran dan *Packaging* Telur Asin Pedas melalui E-Commerce di Pontang, Kabupaten Serang

Pesi Suryani<sup>1\*</sup>, Yudhi Prasetyo<sup>2</sup>, Novita Nugraheni<sup>3</sup>, Antares Firman<sup>4</sup>, Ace Sriati Rachman<sup>5</sup>, Milde Wahyu<sup>6</sup>

<sup>1,4</sup>Akuntansi Keuangan Publik, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

<sup>2,3</sup>Akuntansi, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

<sup>5</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

<sup>6</sup>Manajemen, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

e-mail: pesi@ecampus.ut.ac.id<sup>1</sup>, yudhiprasetyo@ecampus.ut.ac.id<sup>2</sup>, novitanugra@ecampus.ut.ac.id<sup>3</sup>, antares@ecampus.ut.ac.id<sup>4</sup>, acesr@ecampus.ut.ac.id<sup>5</sup>, mildewahyu@ecampus.ut.ac.id<sup>6</sup>

\*Penulis Korespondensi: E-mail: pesi@ecampus.ut.ac.id

### Abstract

*The significant boost in product sales can be attributed to the strategic enhancement of packaging, a key factor that augmented the product's value and customer appeal. E-commerce emerged as a pivotal business platform, leveraging online applications and websites for buying and selling activities, thereby expanding and diversifying product distribution channels. The community service initiatives, spearheaded by the Faculty of Economics and Business, were designed to empower Small and Medium Enterprises (UMKM) within the salted egg production community in Pontang sub-district, Serang Regency. The objectives included facilitating the creation of appealing packaging for spicy salted egg products, providing avenues for UMKM producers to expand their market reach, and imparting knowledge about the significance of packaging and online marketing to boost product sales. Conducted within the UMKM community of Spicy Salted Egg Producers in Pontang sub-district, the program's primary outcome was the heightened awareness and knowledge among practitioners regarding the critical role of packaging and online marketing in business expansion. Utilizing methods such as discussions, training, module provision, and mentoring, the program positively influenced the UMKM community's enthusiasm for acquiring knowledge and refining entrepreneurial skills. This manifested in the implementation of attractive packaging and the adoption of online marketing strategies through e-commerce platforms, driving the growth and success of their businesses.*

**Keywords:** E-commerce; Packaging; SMEs; Spicy Salted Eggs

### Abstrak

Peningkatan signifikan dalam penjualan produk dapat dikaitkan dengan peningkatan strategis pada kemasan, faktor kunci yang meningkatkan nilai produk dan daya tarik pelanggan. E-commerce muncul sebagai platform bisnis yang krusial, memanfaatkan aplikasi online dan situs web untuk aktivitas jual-beli, dengan demikian memperluas dan diversifikasi saluran distribusi produk. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat UT, dirancang untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di komunitas produsen telur asin pedas di Kecamatan Pontang, Kabupaten Serang. Tujuannya agar mampu membuat kemasan yang menarik untuk produk telur asin pedas, memberikan peluang kepada produsen UMKM untuk memperluas jangkauan pasar mereka, dan menyampaikan pengetahuan tentang pentingnya kemasan dan pemasaran online untuk meningkatkan penjualan produk. Dilaksanakan di komunitas UMKM Produsen Telur Asin Pedas di Kecamatan Pontang, program ini menghasilkan peningkatan kesadaran dan pengetahuan di kalangan praktisi tentang peran kritis kemasan dan pemasaran online dalam perluasan bisnis. Dengan menggunakan metode seperti diskusi, pelatihan, penyediaan modul, dan pembimbing, program ini berdampak positif pada antusiasme komunitas UMKM untuk mendapatkan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan kewirausahaan. Ini tercermin dalam penerapan kemasan menarik dan adopsi strategi pemasaran online melalui platform e-commerce, mendorong pertumbuhan dan kesuksesan bisnis mereka.

**Kata kunci:** E-commerce; Kemasan; Packaging; Telur Asin Pedas; UMKM

## PENDAHULUAN

*Packaging* atau kemasan, memegang peranan krusial dalam menggerakkan penjualan suatu produk. Awalnya, fungsi utama *packaging* hanya sebagai wadah atau pelindung produk, atau untuk memudahkan pengangkutan. Namun, seiring berjalannya waktu, tuntutan terhadap *packaging* semakin berkembang, diharapkan dapat menciptakan daya tarik yang mendorong konsumen untuk melakukan pembelian (Yanto Jailani et al., 2023). Dalam perencanaan kemasan, tidak hanya cukup dengan merancang secara sembarangan, melainkan diperlukan ide-ide kreatif yang dapat menggambarkan keunggulan merek atau produk, sehingga desainnya memiliki kemampuan untuk memikat konsumen, menarik dan enak dipandang sehingga menarik hati konsumen atau calon pembeli (Taan et al., 2023). Keberadaan kemasan yang efektif seharusnya dapat berperan sebagai alat komunikasi atau promosi yang dapat meningkatkan *volume* penjualan. Hal ini karena peran kemasan saat ini telah mengalami perubahan fungsi, tidak hanya sekadar melindungi produk, melainkan juga berperan sebagai identifikasi dari sebuah merek dagang (Nur et al., 2018). Evolusi kemasan akhirnya menjadi elemen kunci dalam mempromosikan sebuah produk dengan harapan dapat meningkatkan nilai jualnya (Luh et al., 2022).

Masalah *packaging* atau kemasan ini menjadi salah satu masalah yang dihadapi Komunitas Pembuat Telur Asin di Kecamatan Pontang Kabupaten Serang Provinsi Banten, di mana mereka sebenarnya telah melakukan inovasi pada produk mereka dengan mengolah telur asin menjadi telur asin rasa pedas, tentu ini menjadi nilai tambah tersendiri bagi produk mereka yang menjadi keunikan dibandingkan produk sejenis lainnya, namun demikian masalah yang muncul selanjutnya adalah kurangnya keterampilan *packaging* atau pengemasan produk mereka sehingga nilai jual produk tersebut masih belum terlalu tinggi. Untuk meningkatkan nilai jual produk diperlukan juga *packaging* atau kemasan yang menarik dan unik sehingga konsumen tertarik untuk membeli produk tersebut.

Pergeseran UMKM Indonesia ke ekosistem digital merupakan langkah yang tepat. Memanfaatkan saluran pemasaran melalui *marketplace online* seperti Go-Food, Grab-Food, Shopee, Tokopedia, dan BukaLapak memungkinkan untuk mempertahankan tingkat penjualan meskipun efek pandemi masih terasa dan membekas (Teguh et al., 2022), selain itu juga Pemasaran online di era modern mencakup berbagai jenis, termasuk toko online, pemasaran mobile, dan video (Puspaningtyas et al., 2020). Salah satu cara bisnis melakukan jual beli secara *online* adalah *e-commerce*, yang mencakup penggunaan aplikasi atau situs *web* (Buwarda, 2022). Indonesia memiliki berbagai jenis *e-commerce* dan berbagai fasilitas, masing-masing dengan kelebihanannya. Pemilik bisnis harus melakukan banyak hal selain hanya menjalankan proses penjualan untuk menarik pelanggan. Ini tentunya bukan hal mudah untuk dilakukan. Media sosial, termasuk Facebook, masih merupakan jenis *e-commerce* yang paling cepat berkembang. Setiap hari, jam, atau bahkan detik, jutaan orang mengaksesnya di seluruh dunia. Dengan menggunakan media sosial ini, Anda dapat mendapatkan dan mencari informasi apa pun dan dapat menyebarkan luaskan produk dengan jangkauan yang sangat luas sehingga produk dapat dikenal banyak kalangan dan berbagai lingkungan (Diatmika & Yahya, 2021). Strategi *marketing* kreatif yang sangat populer di masyarakat telah muncul di era digital saat ini (Fianabila et al., 2023). Selain *platform* atau aplikasi *e-commerce* yang dapat membantu meningkatkan penjualan, peningkatan kemasan produk adalah salah satu faktor lain yang dapat meningkatkan penjualan, seperti Gojek dan Grab (Buwarda, 2022). Namun, berdasarkan kondisi mitra saat ini, masalah utama yang harus diselesaikan segera adalah selain *packaging* namun juga bagaimana pemasaran produk. Pemasaran adalah bagian penting dari kesuksesan bisnis dalam bidang jasa dan produk karena seberapa banyak dan cepat produk dapat sampai ke pelanggan sangat memengaruhi perputaran modal kerja, atau inventori modal kerja. Semua

tindakan yang dilakukan sebuah badan usaha, baik itu UMKM atau perusahaan, harus direncanakan dan dilakukan dengan baik untuk mencapai tujuan umum bisnis dan tujuan pemasaran secara khusus (Iswara et al., 2022)

Pemasaran produk di era digital saat ini tidak hanya dilakukan secara konvensional, di mana penjual dan pembeli harus bertemu secara langsung, tetapi juga dilakukan melalui *e-commerce*, yang mempermudah pembeli dan penjual untuk mendapatkan produk yang diinginkan (Rosdiana & Husaen, 2022).

Kabupaten Serang memiliki wilayah pertanian yang luas yang diurus oleh masyarakat setempat. Area ini menghasilkan berbagai hasil pertanian, termasuk buah-buahan seperti pisang, mangga, rambutan, dan durian, yang digunakan untuk konsumsi lokal dan memasok kebutuhan buah di kota Jakarta. Selain itu, Serang juga memiliki perkebunan rakyat yang menghasilkan produk seperti kelapa, kacang tanah, melinjo, kopi, cengkeh, lada, karet, vanili, kakao, dan berbagai jenis bumbu. Produksi ini tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal tetapi juga berkontribusi signifikan dalam memasok kebutuhan Jakarta. Selain itu, masyarakat pada Kecamatan Pontang Kabupaten Serang Provinsi Banten juga banyak menjalankan usaha budidaya itik dan bebek yang hasilnya bukan hanya menjual daging tapi juga menghasilkan telur yang diolah menjadi telur asin dengan rasa pedas. Telur asin rasa pedas ini tentu menjadi nilai tambah tersendiri bagi produk mereka.

Namun demikian, permasalahan yang dihadapi oleh komunitas pembuat telur asin di Kecamatan Pontang Kabupaten Serang ini adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam membuat kemasan atau *packaging* untuk produk telur asin rasa pedas yang telah mereka produksi, serta kurangnya pengetahuan bagaimana memasarkan produk mereka dengan baik. Untuk itu komunitas ini butuh pelatihan dan pendampingan dalam membuat kemasan atau *packaging* yang menarik agar bisa meningkatkan nilai jual produk mereka.

Dalam konteks pentingnya peran kemasan, dilakukan pelatihan pembuatan kemasan produk telur asin rasa pedas sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman tentang desain kemasan inovatif guna meningkatkan nilai tambah produk dan memastikan keamanan konsumen serta meningkatkan penjualan melalui *e-commerce*. Kegiatan ini difokuskan pada komunitas pembuat telur asin di Kecamatan Pontang, Kabupaten Serang, Banten, yang dikenal sebagai produsen besar telur asin namun masih membutuhkan keterampilan dalam pembuatan kemasan menarik untuk produk mereka. Diharapkan pelatihan dan pendampingan ini dapat meningkatkan keterampilan komunitas dalam pembuatan kemasan yang menarik, sehingga meningkatkan nilai jual produk mereka dan memberikan dampak positif terhadap penjualan, terutama melalui *platform e-commerce*.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan pada pemberdayaan warga Kabupaten Serang terutama komunitas pembuat telur asin di Kecamatan Pontang, yaitu:

1. Menyiapkan materi pembelajaran berupa *manual book* dan video tutorial mengenai pembuatan kemasan atau *packaging* yang menarik, tutorial buka toko *online* dan tutorial *upload* produk di Tokopedia.
2. Penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran partisipasi. Selanjutnya dalam proses pembelajaran akan digunakan beberapa metode pembelajaran, antara lain pembagian *manual book*, demonstrasi melalui video tutorial, dan praktik langsung.
3. Praktik lapangan yaitu memberikan pengetahuan kepada warga belajar melalui pengalaman lapangan. Pelaksanaan praktik lapangan akan dilakukan dengan pola sebagai berikut:

- a) Warga belajar dibagi ke dalam kelompok-kelompok belajar. Setiap kelompok dibentuk ketua kelompok.
  - b) Materi praktik adalah pembuatan kemasan atau *packaging* telur asin rasa pedas, serta cara memasarkan produk di *market place* sebagai contoh di Tokopedia.
  - c) Praktik dilakukan secara luring, yaitu sesuai dengan jadwal yang ditentukan pelatihan dilakukan sebanyak dua kali.
  - d) Pertemuan pertama adalah melakukan pendampingan dalam hal pembuatan kemasan atau *packaging* telur asin rasa pedas.
  - e) Pertemuan kedua adalah melakukan pendampingan dalam hal pembuatan kemasan atau *packaging* telur asin rasa pedas.
  - f) Pertemuan kedua juga adalah melakukan pendampingan dalam hal pemasaran via akun Tokopedia.
4. *Monitoring* yaitu suatu kegiatan pemantauan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pembelajaran. Apabila ada kendala atau kelemahan, maka akan didiskusikan oleh tim pelaksana program untuk dicarikan solusinya. Kegiatan ini diadakan secara daring sebanyak 1 kali. Pada pelaksanaan *monitoring* ini dilakukan peninjauan secara langsung ke lokasi untuk melihat bagaimana para peserta pelatihan dapat membuat pengemasan dengan teknik yang sudah diberikan menggunakan alat dan bahan-bahan yang sudah disediakan oleh tim sehingga pembuatan pengemasan yang dapat menambahkan nilai jual dan merek produk telur asin pedas. Kemudian pada *monitoring* ini juga peserta dilakukan pembuatan akun pemasaran pada *e-commerce* secara mandiri untuk penguatan pemahaman materi yang diberikan pada pelatihan sebelumnya.
5. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kemajuan warga belajar dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi meliputi aspek kognitif (pengetahuan) dan keterampilan sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Kegiatan evaluasi diadakan dua minggu setelah PkM selesai sebanyak 1 kali secara luring. Pada program evaluasi ini para peserta dibekali pelatihan dengan materi tentang pembuatan akun pada aplikasi Tokopedia kemudian di praktikan secara langsung melalui *gadget* yang dimiliki oleh peserta, kemudian *packaging* dilakukan praktek secara langsung dengan menggunakan alat media mika plastik sebagai tempat pengemasan telur asin. Teknik evaluasi yang digunakan adalah dengan melakukan pendampingan dan pengarahan kepada para pelaku UMKM untuk membuat pengemasan dengan menggunakan bahan mika plastik dengan tujuan pengemasan telur asin lebih aman. Kemudian untuk pemasaran pada tahap sebelumnya sudah dilakukan pembuatan akun secara mandiri dalam *e-commerce*, ditahap ini para pelaku UMKM telur asin pedas, diberikan pendampingan untuk memasukkan katalog produk mereka yang akan di pasarkan secara *online*.

Dengan demikian, jumlah keseluruhan pertemuan mencapai 4 kali, dimulai dengan satu pertemuan pada tahap *assignment*.

### **HASIL dan PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Serang, khususnya dalam komunitas pembuat telur asin di Kecamatan Pontang, mengadopsi metode yang terstruktur dan berfokus pada pemberdayaan melalui pendekatan pembelajaran yang partisipasi. Sebagai langkah awal, tim pelaksana telah menyusun materi pembelajaran yang komprehensif, termasuk *manual book* dan video tutorial mengenai pembuatan kemasan atau *packaging* yang menarik, serta panduan praktis untuk membuka toko *online* dan mengunggah produk di *platform* seperti Tokopedia. Pendekatan ini

bertujuan untuk memberikan warga pengetahuan dan keterampilan praktis yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola bisnis telur asin.

Pendekatan pembelajaran partisipasi menjadi landasan utama dalam proses penyampaian materi. Metode ini melibatkan interaksi aktif antara fasilitator dan peserta, dengan menggunakan berbagai alat bantu seperti *manual book*, video tutorial, dan sesi praktik langsung. Pembelajaran dilakukan secara kolaboratif, di mana setiap anggota komunitas dibagi ke dalam kelompok-kelompok belajar dengan ketua kelompok masing-masing. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan memperkuat kolaborasi antar warga.



Gambar 1. Pelaksanaan PkM



Gambar 2. Pelaksanaan PkM

Praktik lapangan menjadi pilar penting dalam pemberdayaan warga. Dengan fokus pada pembuatan kemasan atau *packaging* telur asin rasa pedas dan strategi pemasaran via Tokopedia, warga tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman langsung dalam mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari. Sesi praktik dilaksanakan secara luring, mengikuti jadwal pelatihan yang telah ditetapkan, dan melibatkan dua pertemuan. Pertemuan pertama difokuskan pada pendampingan dalam pembuatan kemasan, sedangkan pertemuan kedua memperdalam pengetahuan dalam hal pembuatan kemasan serta memberikan panduan dalam strategi pemasaran *online*.

*Monitoring* dan evaluasi menjadi bagian integral dari pelaksanaan kegiatan ini. Melalui kegiatan daring, tim pelaksana melakukan pemantauan efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Jika terdapat kendala atau kelemahan, diskusi diadakan untuk mencari solusi

yang tepat. Evaluasi, dilaksanakan dua minggu setelah selesainya Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM), bertujuan untuk mengukur kemajuan warga belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Aspek-aspek kognitif (pengetahuan) dan keterampilan sesuai dengan materi yang diajarkan menjadi fokus utama evaluasi ini, dan dilaksanakan secara luring. Hasil dari *monitoring* dan evaluasi ini bahwa pelaku UMKM telur asin pedas sudah memahami bagaimana memberikan nilai jual dan kekuatan merek terhadap produk telur asin yang di produksi. Dengan pelatihan pengemasan ini para pelaku UMKM telur asin pedas dapat meningkatkan jual dan merek dari produk mereka.



Gambar 3. *Monitoring* dan Evaluasi PkM



Gambar 4. *Monitoring* dan Evaluasi PkM

Dengan mengadopsi metode ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada komunitas pembuat telur asin di Kecamatan Pontang diharapkan dapat memberikan dampak positif yang nyata, memperkuat kemandirian ekonomi warga, dan merangsang pertumbuhan bisnis telur asin secara berkelanjutan. Dengan adanya pelatihan ini juga masyarakat menjadi lebih meningkatkan kompetensinya sebagai penjual memanfaatkan platform *e-commerce* dan media sosial dalam rangka sarana untuk meningkatkan distribusi hasil produk serta meningkatkan penjualannya. Kemudian telur asin pedas yang awalnya hanya distribusikan dai warung ke warung dengan pengemasan ala kadarnya, saat ini penjual bisa menggunakan media mika plastik sebagai pengemasan telur yang aman dan dapat meningkatkan nilai *branding* khas telur asin yang dihasilkan oleh

UMKM di Kecamatan Pontang terutama kepada para pendatang atau wisatawan luar Provinsi Banten yang sedang berkunjung ke daerah kecamatan Pontang.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PKM di komunitas telur asin Kecamatan Pontang Kabupaten Serang ini, dengan berbagai pelatihan dan program yang telah direncanakan selama dalam kurun waktu 1 tahun ini adalah memberikan implikasi yang positif bagi para warga komunitas UMKM telur asin Kecamatan Pontang di Kabupaten Serang. Dengan pelatihan ini terdapat beberapa hasil yang didapatkan di antaranya (1) Para peserta dapat meningkatkan kemampuan ide dan gagasannya dalam membuat kemasan yang menarik dan tepat sasaran terhadap produk sebagai sarana untuk meningkatkan penjualan dan *branding* dari telur asing pedas itu sendiri (2) Peserta mampu membuat *packaging* yang menarik untuk meningkatkan nilai dari produk telur asin (3) Peserta dapat meningkatkan pengetahuan untuk memasarkan produk secara *online* melalui aplikasi *e-commerce* (4) Para pelaku UMKM telur asin Kecamatan Pontang dapat membuat akun untuk dalam *platform e-commerce* Tokopedia untuk toko *online* produk mereka (5) Para peserta dapat mengaplikasikan dengan pengetahuan yang sudah didapatkan dari pelatihan untuk pengoperasian *e-commerce* Tokopedia untuk fitur sebagai penjual atau *seller*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buwarda, S. (2022). Optimalisasi Pemasaran Melalui Brand Packaging dan E-commerce Sebagai Media Promosi Online Usaha Roti Nakku. *IbMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 44–51.
- Diatmika, I. A. S. T., & Yahya, A. S. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Penjualan Usaha Kerajinan Gerabah Pada Masa Pandemi Covid – 19. *Batara Wisnu : Indonesian Journal of Community Services*, 1(2), 234–245. <https://doi.org/10.53363/bw.v1i2.48>
- Fianabila, A., Farisyaputra, A. K., Laurienza, D. S., & Raharjo, K. M. (2023). Peran Influencer Marketing dalam Meningkatkan Produk UKM (Webinar UPT Pelatihan Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur). *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 132–138. <https://doi.org/10.37802/society.v3i2.279>
- Iswara, U. S., Setyabudi, T. G., Palupi, D., Wahidahwati, & Suwitho. (2022). Strategi Peningkatan Penjualan Melalui Pemasaran Digital bagi UMKM. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 156–164.
- Luh, N., Sariyani, P., Agung, A., Maheswari, I. A., Gusti, I., Intan, A., Rini, S., Ketut, I., Sapta, S., Made, I., Astakoni, P., Id, P. A., Denpasar, U. M., Tinggi, S., Manajemen, I., & Denpasar, I. H. (2022). Pemanfaatan E-Commerce Dan Pengemasan Kreatif Dalam Meningkatkan Penjualan Umkm. *Abdi Dosen Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 113–120. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ABDIDOS/issue/archive>
- Nur Istiqomah Dinnullah, R., & Nurdin, S. (2018). Packing Process Dalam Pelatihan Kemandirian Ukm Kerupuk Bawang Sebagai Upaya Peningkatan Pemasaran Produk. In *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 6, Issue 2).
- Puspaningtyas, A., & Halik, A. (2020). PKM Pengembangan Sumberdaya Manusia untuk Pemasaran Online Usaha Kecil Menengah “Kedurus Sejahtera” Surabaya. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 14–17.
- Rosdiana, O., & Husaen, T. (2022). Pemasaran Berbasis E-Commerce Pada Produk Virgin Coconut Oil (VCO) Kelurahan Gamtufkange. *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(12). <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>
- Taan, H., Mardin, H., & Mustaqimah, N. (2023). Implementation of Digital Marketing E-Commerce in Innovative Products of Processed Squid as a Business Opportunity in

- Lamu Village. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 7(1), 66–81.  
<https://doi.org/10.21009/jpmm.007.1.07>
- Teguh, M., Phieter, G. A., & Marceline, S. (2022). Optimasi Digital Marketing Communication Bagi UMKM Relajarse\_id. *Society : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 127–138.
- Yanto Jailani, H., Pramudya Putra, V., Puspita Sari, D., Yulanda Sari, N., Syahfitra, M., Fitri, F., Aulia, R., & Ariliusra, A. (2023). Pelatihan Desain dan Packaging Produk bagi Siswa Ekonomi Lemah MTSN 2 Payakumbuh. *Jurnal Abdidas*, 4(4), 311–317.  
<https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i4.816>

## Penyuluhan Hukum PT. UMK/Perorangan dan Pelatihan Pembuatan NPWP bagi Pelaku UMK di Kota Ambon

Sandy Victor Hukunala<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Hukum, Universitas Kristen Indonesia Maluku, Ambon, Indonesia  
e-mail: sandyhukunala09@gmail.com<sup>1</sup>

\*Penulis Korespondensi: E-mail: sandyhukunala09@gmail.com

### Abstract

*MSEs are the driving force of the national economy, but many MSEs find it difficult to develop and gain access to capital both to banks, government offices and investors due to legality issues. The presence of a Limited Liability Company for Micro and Small Enterprises or known as (PT. UMK / Individual) based on Government Regulation Number 8 of 2021, is expected to answer these problems. The purpose of this service is to provide legal counseling / socialization in the form of information about PT. UMK / Individual to MSE actors in Negeri Batu Merah. This Community Service is carried out in the form of counseling. The method used in this counseling is the mass counseling method or lecture, which is a speech delivered in front of many people about a knowledge. Based on the implementation of this service, it was found that there are still many MSE actors who do not know about PT. UMK / Individual and also do not have NPWP so that they have difficulty accessing capital to banks, government and investors because they do not have business legality. The conclusions obtained after this service are first, there are still many MSE actors in Ambon City, especially Batu Merah Village as the largest village in this city who do not know about Limited Liability Companies for micro and small businesses (PT. UMK / Individual). Secondly, it was also found that many umk actors do not yet have an NPWP.*

*Keywords: Counseling; Legality; MSE*

### Abstrak

Usaha Mikro Kecil merupakan penggerak roda perekonomian nasional, akan tetapi banyak UMK yang sulit berkembang dan mendapatkan akses permodalan baik ke bank-bank, kantor pemerintah dan investor dikarenakan permasalahan legalitas. Hadirnya Perseroan Terbatas untuk Usaha Mikro dan Kecil atau dikenal dengan sebutan (PT. UMK/ Perorangan) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2021, diharapkan dapat menjawab permasalahan tersebut. Tujuan pengabdian ini untuk memberikan penyuluhan hukum/sosialisasi berupa informasi tentang PT. UMK/Perorangan kepada para pelaku UMK di Negeri Batu Merah, Kota Ambon. Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dalam bentuk Penyuluhan. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah metode penyuluhan masa atau ceramah, yaitu sebuah pidato yang disampaikan di hadapan banyak orang tentang suatu pengetahuan. Berdasarkan pelaksanaan pengabdian ini ditemukan masih banyak pelaku UMK yang tidak tahu tentang PT. UMK/Perorangan dan juga belum memiliki NPWP sehingga mengalami kesulitan melakukan akses permodalan ke bank, pemerintah maupun investor dikarenakan tidak memiliki legalitas usaha. Kesimpulan yang didapat setelah dilakukannya pengabdian ini adalah pertama, masih banyak pelaku UMK di Kota Ambon terkhusus Desa Batu Merah sebagai desa terbesar di Kota ini yang belum mengetahui tentang Perseroan Terbatas untuk usaha mikro dan kecil (PT. UMK/Perorangan). Kedua, didapati juga banyak pelaku UMK yang belum memiliki NPWP.

Kata kunci: Legalitas; Penyuluhan; UMK

### PENDAHULUAN

Kurangnya pengetahuan hukum di kalangan pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) menjadi sebuah hambatan dalam pengembangan usaha mereka (Hukunala, 2022). Hal ini terlihat dari minimnya pemahaman terkait pendirian dan perizinan usaha yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Ranaa et al, 2023). Rendahnya tingkat kepatuhan terhadap regulasi, terutama dalam hal perpajakan, juga menjadi permasalahan yang perlu diatasi. Kesulitan dalam mengurus Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) semakin

memperparah situasi ini, menghambat UMK untuk berkembang dan berkontribusi optimal pada perekonomian daerah.(Wulandari, 2023) Kondisi ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan menimbulkan permasalahan hukum di kemudian hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan hukum pelaku UMK, termasuk dalam hal pendirian dan perizinan usaha, perpajakan, dan pengurusan NPWP (Purnawan et al., 2020). Upaya ini dapat dilakukan melalui penyuluhan hukum, pelatihan, dan pendampingan yang berkelanjutan. Dengan meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan hukum pelaku UMK, diharapkan dapat meningkatkan daya saing usaha mereka dan memberikan kontribusi yang lebih besar pada perekonomian(Hukunala, 2023). Selain itu, terciptanya kepatuhan terhadap regulasi, khususnya terkait perpajakan, akan meningkatkan pendapatan daerah dan mendorong pembangunan yang lebih optimal(Sari et al, 2023).

Begitu pentingnya peran UMK, namun tetap saja, perkembangan UMK secara nasional maupun di Kota Ambon secara khusus dirasakan sulit untuk mengalami peningkatan. Banyak UMK yang hanya bertahan di minggu atau bulan-bulan awal pendiriannya. Selain pandemi yang baru saja terjadi, beberapa faktor yang menyebabkan hal ini terjadi antara lain UMK biasanya memiliki modal usaha yang terbatas, sehingga sulit untuk mengembangkan bisnis mereka. UMK sering kali kesulitan dalam mengakses pasar dalam hal ini menemukan pembeli untuk produk-produknya(Basuki, 2023). Untuk itu dengan kurangnya akses pada teknologi mereka sulit bersaing dengan perusahaan yang lebih besar(Yani et al., 2021).

Selain itu, banyak UMK menghadapi masalah dalam menemukan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas, serta kesulitan dalam memberikan pelatihan dan pengembangan karyawan(Indrastuti et al., 2023). Regulasi yang rumit dan birokrasi yang sulit juga menjadi kendala bagi UMK, terutama dalam hal pendaftaran usaha dan perizinan(Ranaa et al, 2023). UMK sering menghadapi masalah dalam hal keamanan bisnis, seperti pencurian data atau penipuan, serta tidak adanya perlindungan yang cukup untuk hak kekayaan intelektual mereka biasanya memiliki modal usaha yang terbatas(Tukiran, 2023), sehingga sulit untuk mengembangkan bisnis mereka.

Pelaku UMK di Kota Ambon merupakan sektor penting dalam perekonomian daerah, namun masih banyak yang belum memiliki pengetahuan hukum yang memadai. Rendahnya tingkat kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan menimbulkan permasalahan hukum. NPWP merupakan salah satu syarat penting dalam menjalankan usaha dan dapat membantu pelaku UMK dalam mengembangkan usahanya. Salah satu daerah di Kota Ambon yang memiliki banyak UMK adalah Negeri Batu Merah yang terletak di kecamatan Sirimau. Di Negeri Batu Merah baik Batu Merah Kampung atau Batu Merah Dalam, Batu Merah Atas atau Batu Merah Bawah banyak sekali kita temukan UMK yang berada di sepanjang jalan. UMK di sana terdiri dari berbagai sektor/jenis usaha. Ada UMK yang bergerak disektor kuliner seperti rumah makan dan Cafe, ada juga disektor jasa seperti tempat pencucian kendaraan dan bengkel serta ada juga di sektor *lifestyle* seperti produk parfum dan kebutuhan rumah tangga. Negeri Batu Merah dilihat sebagai lokasi yang baik untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat, yaitu didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut :

1. Memiliki keberagaman UMK sebagai target dari PKM ini yang dilakukan dalam bentuk penyuluhan hukum dan pelatihan terkait legalitas usaha.
2. Memperkenalkan UKIM sebagai kampus "*Orang Basudara*" yang juga memiliki mahasiswa dan mahasiswi yang banyak berdomisili di Negeri Batu Merah.
3. Masih berada di wilayah yang terjangkau *Internet* dikarenakan akan dilaksanakan pelatihan hukum pendaftaran perusahaan dan pembuatan NPWP perusahaan secara *online*.

Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dapat meningkatnya pengetahuan hukum pelaku UMK di Kota Ambon. Meningkatnya tingkat kepatuhan pelaku UMK terhadap peraturan perundang-undangan, khususnya terkait pajak sehingga menambah keinginan pelaku UMK dalam mengurus NPWP. Kemudian diharapkan juga dapat meningkatkan daya saing pelaku UMK dalam menjalankan usahanya yang berdampak pada kontribusi UMK terhadap perekonomian daerah.

**METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dalam bentuk Penyuluhan. Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah metode penyuluhan masa atau ceramah, yaitu sebuah pidato yang disampaikan di hadapan banyak orang tentang suatu pengetahuan. Adapun metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahapan perencanaan dan tahapan evaluasi yang dapat dilihat bada diagam alir atau *flow chart* pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Perencanaan

**HASIL dan PEMBAHASAN**

Rangkaian Kegiatan pengabdian ini dilakukan setelah melakukan komunikasi sebanyak 3 kali dengan pihak pemerintah Negeri Batu Merah. Pertama pada tanggal 28 April 2023 via telepon seluler setelah mendengar adanya penerimaan hibah pengabdian internal UKIM. Setelah itu dilakukan penentuan tim pengabdian dan perekrutan mahasiswa yang nantinya akan terlibat dalam pengabdian ini. Kedua, pada tanggal 03 Mei 2023, secara tatap muka tim mendatangi kantor pemerintah Negeri Batu Merah untuk melakukan konfirmasi lebih lanjut sekaligus menyerahkan surat kesediaan mitra untuk kemudian ditandatangani oleh Ibu Pejabat Pemerintah Negeri Batu Merah. Ketiga, setelah dinyatakan lolos oleh Lembaga Pengabdian UKIM, tim kemudian melakukan komunikasi lebih lanjut tentang tanggal pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Tim kemudian meminta surat penugasan dan surat pengantar dari Lembaga Pengabdian UKIM untuk diserahkan kepada Pemerintah Negeri Batu Merah, yang dikeluarkan pada tanggal 12 Juni 2023. Setelah beberapa kali mengalami perubahan tanggal yang diakibatkan padatnya kegiatan di kantor

desa negeri batu merah (tempat pelaksanaan), akhirnya tim mendapatkan konfirmasi dari Pemerintah Negeri Batu Merah via aplikasi *WhatsApp* bahwa kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2023, sehari setelah hari raya Idul Adha.

Pada hari kegiatan, tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa sudah berada di lokasi mitra yaitu, kantor Negeri Batu Merah yang menjadi tempat kegiatan tepat pukul 08.00 WIT sesuai dengan arahan yang diberikan, akan tetapi, tempat kegiatan belum dibuka dan tim harus menunggu bersama dengan beberapa pelaku UMK yang menjadi sasaran kegiatan ini sampai pukul 10.00 WIT. Setelah tempat kegiatan bisa diakses, tim kemudian masuk dan menyiapkan ruangan aula dengan membersihkan, mengatur tempat duduk serta memasang baliho. Akhirnya, pukul 10.30 WIT kegiatan pengabdian ini dapat segera bisa dimulai.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, di mana narasumber menyampaikan informasi dan pengetahuan tentang Perseroan Terbatas Usaha Kecil Mikro (PT. UMK/Perorangan). Penjelasan tentang PT. UMK/Perorangan diberikan dengan pendekatan perundangan-undangan (*statuta approach*) dan pendekatan konseptual (*konseptual approach*) dengan memberikan pengertian-pengertian dan teori-teori hukum tentang perusahaan/badan usaha.

Kegiatan ini dilakukan dalam 4 sesi, yaitu sesi *pertama*, tim membagikan beberapa soal *pre-test* untuk mengukur pengetahuan pelaku UMK tentang materi yang nantinya akan diberikan. Dilanjutkan pada sesi *kedua*, yaitu materi diberikan oleh dosen sebagai salah satu narasumber, kemudian diberikan kesempatan kepada masyarakat pelaku UMK untuk menanyakan terkait dengan materi yang diberikan. Selanjutnya pada sesi *ketiga*, tim melakukan *post-test* dengan membagikan soal untuk mengukur hasil penerimaan para peserta terhadap materi yang diberikan. Dan pada sesi terakhir, sesi keempat, tim melakukan pendataan kepada para pelaku UMK yang hadir untuk dimintakan identitas berupa KTP dan KK sebagai data pembuatan NPWP.

Kegiatan ini berjalan cukup baik, hanya saja ada beberapa kendala yang dihadapi oleh tim, yaitu :

1. Hari pelaksanaan kegiatan yang jatuh sehari setelah hari raya Idul Adha menyebabkan target kehadiran pelaku UMK hanya sekitar 65%.
2. Mundurnya waktu pelaksanaan dari yang ditargetkan pukul 08.30 WIT menjadi 10.30 WIT menjadikan pelaksanaan kegiatan kurang maksimal karena harus menyesuaikan dengan waktu Shalat Jumat para peserta.
3. Bertepatan dengan libur nasional sehingga beberapa pejabat negeri tidak dapat hadir.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diakhiri dengan foto bersama antara tim dengan para pelaku UMK yang hadir, sekaligus tim memberikan ucapan selamat hari raya Idul Adha kepada peserta.



Gambar 2. Foto Bersama Antara Tim dan Pelaku UMK Di Negeri Batu Merah

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat setelah dilakukannya pengabdian ini adalah pertama, masih banyak pelaku UMK di Kota Ambon terkhusus Desa Batu Merah sebagai desa terbesar di Kota ini yang belum mengetahui tentang Perseroan Terbatas untuk usaha mikro dan kecil (PT.UMK/Perorangan). Kedua, didapati juga banyak pelaku UMK yang belum memiliki NPWP. Kelebihan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan sosialisasi tentang peraturan perundang-undangan yang baru tentang pendirian PT.UMK/Perorangan yang sangat membantu pertumbuhan UMK itu sendiri. Pengabdian ini juga membantu pemerintah dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya membayar pajak dengan memiliki NPWP. Kekurangannya kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sehari setelah hari raya Idul Adha sehingga cukup banyak target pelaku UMK yang tidak hadir. Ke depannya, pengembangan pengabdian ini direncanakan untuk bisa membuat dokumen legal PT.UMK/Perorangan dan disertakan langsung kepada pelaku UMK.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan Pimpinan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Kristen Indonesia Maluku (LPM UKIM), yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk terlibat pada program Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Internal UKIM Tahun 2023.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Negeri Batu Merah, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon, yang telah menerima rombongan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat UKIM dengan sambutan yang ramah. Terakhir, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Mahasiswa-mahasiswa yang sangat membantu guna kelancaran kegiatan pengabdian ini. Semoga Tuhan melindungi dan memberkahi kita semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, T. I, Dwi D. R. 2023. "Kajian Analisis Strategi Peningkatan Daya Saing Umkm." *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 (3): 5596-5600. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i3.17118>.
- Sari, E. W, Juliyanti, W, Audreyan, N. 2023. "Pelatihan Pembuatan NPWP Online Sebagai Strategi Pengembangan UMKM Desa Giripurno Berbasis Modernisasi." *Society : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 4 (1): 56-63. <https://doi.org/10.37802/society.v4i1.370>.
- Ranaa, H, Wilodati, Wulandari, P. 2023. "Pemberdayaan UMKM Melalui Pendampingan Legalitas." *Society : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 371: 64-70.

- Hukunala, S. 2022. "Penyuluhan Hukum Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja Kepada Milenial Dan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah." *Aiwadthu: Jurnal Pengabdian Hukum* 2 (1): 9-14.
- Hukunala, S, Seleky, A. 2023. "Empowerment of PT. MSEs/Individual for Participating in Government Procurement of Goods and Services." *Dialogia Iuridica* 15 (1): 059-075. <https://doi.org/10.28932/di.v15i1.7373>.
- Indrastuti, S, Nur, M, Ghifari, A. A, Yusran A. 2023. "Pelatihan Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan Pada UD. Cucu Datuok Desa Koto Mesjid 13 Koto Kampar." *Community Engagement & Emergence Journal* 4 (1): 405-12.
- Purnawan, Khisni, A, Adillah, S. U. 2020. "Penyuluhan Hukum Pendaftaran Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) Di Kota Semarang Melalui Sistem Online Single Submission (OSS)." *Indonesian Journal of Community Services* 2 (1): 1-10. <https://doi.org/10.30659/ijocs.2.1.1-10>.
- Tukiran, Wilujeng, B. Y. 2023. "Pelatihan Penyusunan Permohonan Hak Kekayaan Intelektual Di SMK YKP Magetan." *Jurnal ABDI: Media Pengabdian* 9 (1): 68-77.
- Wulandari, S, Hidayat, T. 2023. "Mengatasi Tantangan Perpajakan Bagi UMKM Desa Tanjung Rejo Melalui Literasi Harmonisasi UU Perpajakan." *Jurnal ABDIMAS* 4 (1): 26-31.
- Yani, Prawita, Muktar Redy Susila, Wawan Cahyo Nugroho, and Rizfanni Cahya Putri. 2021. "Pelatihan Strategi E-Commerce Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Bubutan Kota Surabaya." *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1 (2): 78-84. <https://doi.org/10.37802/society.v1i2.125>.

# Society

JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Jalan Raya Kedung Baruk 98 Surabaya 60298

Email : [society@dinamika.ac.id](mailto:society@dinamika.ac.id)

Website : <http://e-journals.dinamika.ac.id/index.php/society>

e-ISSN 2745-4525



9 772745 452000

p-ISSN 2745-4568



9 772745 456008